

PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HADIAH/BELI	
TGL. TERIMA :	7 Juni 2016
NO. JUDUL :	001873
NO. INV. :	51200001873001
NO. INDUK :	

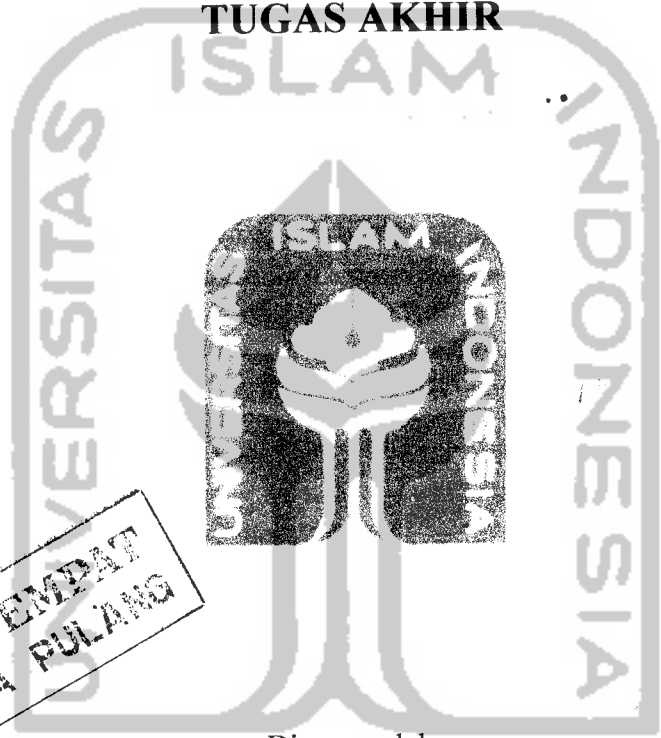
HOTEL MARINA RESORT

Pendekatan Metafora Bentuk Arsitektur Bima Pada Bangunan

MARINA RESORT HOTEL

Metaphor Of Bima Architecture

TUGAS AKHIR



DIBACA DI TEMPAT
TIDAK DIKAWA PULANG

Disusun oleh :

Teddy Hartawan

01 512 015

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2005

LEMBAR PENGESAHAN

HOTEL MARINA RESORT

Pendekatan Metafora Bentuk Arsitektur Bima Pada Bangunan

MARINA RESORT HOTEL

Bima Architecture as Metaphor

TUGAS AKHIR



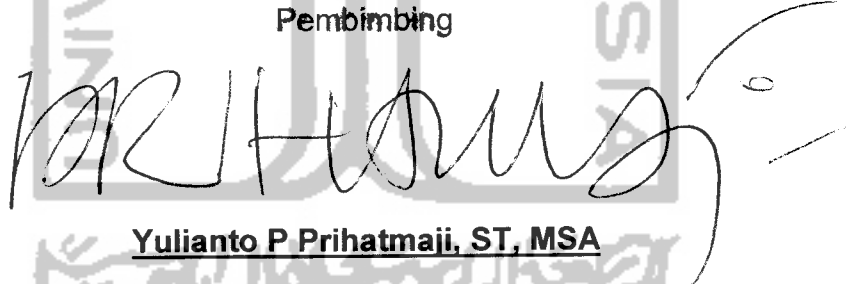
Oleh :

Nama : **Teddy Hartawan**

No. Mahasiswa : **01 512 015**

Yogyakarta, Agustus 2005

Pembimbing



Yulianto P Prihatmaji, ST, MSA

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia



Ir.H. Reviando Budi Santosa, M.Arch

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh hormat, cinta, dan sayang skripsi ini Teddy persembahkan kepada :

Sang Khalik, sebagai wujud totalitas Penghambaanku

“Inna Sholaati Wanusuki Wamahyaaya wa Maamaatii Lillahi Rabbil ‘alamien”

Aji dan Umi atas limpahan cinta dan sayang, doa, dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada ananda Teddy.

Kakakku yang tercinta **Wiwik (Dae Wiwik)** yang telah terlebih dahulu dipanggil oleh Allah SWT, masa-masa indah semasa hidup **Dae Wiwik** tidak dapat terlupakan oleh adik. Teddy berdoa Semoga Allah SWT menempatkan **Dae Wiwik** tercinta pada tempat yang paling mulia serta diampuni segala dosa dan kesalahan kakak selama hidup di dunia ini, kabulkan doa hamba-Mu ya Allah, Amin ya Robbal Alamien.

Adik-adikku Fauzan dan Yana, Kakek dan ponakan serta seluruh keluarga besar penulis di Bima yang selalu memberi semangat dan doa kepada Teddy.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka.

(QS. Ar-Ra'd [13]: 11)

Seorang bijak : Sesungguhnya dan pada hakekatnya semua hal perbuatan yang dilakukan manusia ini adalah demi cinta, maka renungkanlah apa yang sebaiknya dilakukan demi cinta untuk kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat. (Amir Al – Mukminin).

Seorang teman sejati akan membuat anda hangat dengan kehadirannya, mempercayai akan rahasianya dan mengingat anda dalam doa-doanya.

(Teddy)

Kebaikan hati lebih penting daripada kesempurnaan. (Teddy)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Dan juga tidak lupa penulis menghaturkan salam dan shalawat kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, keluarga, para sahabat, dan semua para pengikutnya. Tugas Akhir ini berjudul “ MARINA RESORT HOTEL DENGAN PENDEKATAN METAFORA BENTUK ARSITEKTUR BIMA PADA BANGUNAN”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi demi meraih gelar sarjana S1 pada Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penulisan Laporan Tugas Akhir ini banyak pihak-pihak yang terkait dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Ir. H. Widodo. selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Indonesia Indonesia, Yogyakarta.
2. Aji dan Umi tersayang yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil, kasih sayang, kesabaran serta do'a restu hingga Tugas Akhir ini tersusun.
3. Adik-adikku tersayang Fauzan (Dae San) dan Yana (Dae Yana) yang telah memberikan dorongan moril, terima kasih untuk do'a, dan kasih sayang kalian.

4. Bapak Ir. Revianto Budi Santoso Selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
5. Bapak Yulianto P Prihatmaji, ST. Msa selaku dosen pembimbing dalam penyusunan Tugas akhir ini.
6. Kakek tercinta yang tak henti-hentinya berdo'a dan membantu cucunda.
7. Saudaraku seperjuangan La Edy 13 yang banyak membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini, makasih banyak herae tiwara diloa mbei ba ndaiku aka ndaimu selain ucapan trima kasih, semoga aura harapan ba ndaimu loa terkabul, Amien. Anak-anak Bima, Den HG, Djank, Arman, Bang Iwan, Mas Bud, Mif, Andang, Jhon dan seluruh anak Forsa.
8. Cah-cah kontrakan, Koko (Dang Koko), Sony (Bajuri), Hanief (Ucup), Nanang/sulis ,terus maju...Hidup adalah perjuangan
9. Cah-cah Arch'01 khususnya adit (hohok), makasih pren atas smua kebaikan, persahabatan dan pengalamanmu, Bimo, Hanan Ikbal, Alun, Ronald, Abu gosok, Pa De Pipit, Aga, Rico.
12. My Inspirate 'Jessica', tak ada ungkapan yang pantas atas perhatian dan sayang, begitu berliku perjalanan hubungan kita, maaf telah membuatmu kecewa. Biarlah perpisahan ini menjadi penanda kedewasaan kita.

Penulis sangat menyadari sebagai manusia biasa yang tidak sempurna sepenuhnya, tentunya dalam laporan ini terdapat kekurangan maupun kekeliruan yang lepas dari pengamatan penulis. Untuk itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dari laporan selanjutnya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat baik bagi penyusun sendiri maupun bagi pembaca.

Yogyakarta, Agustus
2005



ABSTRAK

Kepariwisataan merupakan industri jasa yang memiliki potensi untuk menghasilkan devisa Negara serta pendapatan daerah. Ini dikarenakan pariwisata yang menjadi salah satu daya tarik daerah untuk dikunjungi oleh masyarakat local maupun masyarakat internasional. Selain itu, pariwisata juga dapat berperan sebagai akselerator pertumbuhan ekonomi daerah, serta mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Namun demikian, potensi tersebut tidak ditunjang dengan kinerja yang dimiliki daya saing cukup memadai.

Bima sebagai sebuah kota tujuan pariwisata bagian timur Indonesia memiliki potensi kepariwisataan yang perlu dikembangkan, mengingat potensi dan objek wisata yang layak dijual. Sektor kepariwisataan di Bima sendiri belum digarap secara maksimal. Kendati potensi kepariwisataannya tidak kalah jauh dari daerah lain, Bima memiliki obyek wisata yang pantas dijual, seperti wisata alam (pantai, hutan, dan gunung) dan wisata budaya. Tidak tersediannya fasilitas dan infrastruktur yang layak dalam mendukung potensi kepariwisataan di kota Bima, dimana hanya ada dua hotel di Bima untuk penginapan para wisatawan yang kondisinya tidak representatif, karena letaknya berderet dengan ruko, berada dalam wilayah pasar dan tanpa halaman, pandangan para tamu dibatasi tembok-tembok bangunan penginapan, sehingga kesan kenyamanan dan ketenangan yang diharapkan oleh wisatawan tidak didapati.

Oleh Karena itu Perencanaan dan perancangan fasilitas akomodasi untuk pariwisata berupa hotel resort menjadi pertimbangan utama untuk mendukung potensi kepariwisataan yang ada. Perancangan resort yang memiliki daya tarik dan daya jual dapat dilakukan dengan pemilihan lokasi yang tepat serta unik untuk memberikan pengalaman yang berbeda bagi wisatawan yang datang ke kota Bima. Bentuk resort hotel yang memiliki ciri



berbeda dan terkesan unik harus dihadirkan dalam perancangan melalui pengolahan dan transformasi bentuk arsitektur tradisional Bima yang mencitrakan kondisi fisik dari lingkungan perancangan.

KATA KUNCI : Hotel, Marina, Metafora, Arsitektur Bima



DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Judul	1
B. Batasan Pengertian Judul.....	1
1.1. Latar Belakang	2
1.1.1 Pariwisata Nasional.....	2
1.1.2 Pariwisata di Bima.....	2
1.1.3 Latar belakang perencanaan dan perancangan hotel resort	5
1.1.4 Latar Belakang Pemilihan Lokasi Hotel Resort Marina	7
1.1.5 Tinjauan Lokasi.....	8
1.2. Permasalahan	10
1.2.1 Permasalahan Umum.....	10
1.2.2 Permasalahan Khusus.....	10
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	10
1.3.1 Tujuan.....	10
1.3.2 Sasaran.....	10
1.4. Lingkup Pembahasan.....	10
1.4.1 Pembahasan Non Arsitektural.....	11
1.4.2 Pembahasan Arsitektural.....	11
1.5. Metode Tugas Akhir.....	11
1.5.1 Metode Pengumpulan Data	11
1.5.1.1 Observasi.....	11
1.5.1.2 Wawancara.....	11

	1.5.1.3 Referensi.....	11
	1.5.1.4 Study Literatur.....	11
	1.5.2 Analisa.....	12
	1.5.3 Sintesa.....	12
1.6.	Spesifikasi Proyek.....	12
1.6.1	Nama Proyek.....	12
1.6.2	Lokasi Proyek.....	12
1.7.	Sistematika Penulisan.....	13
1.8.	Keaslian Penulisan.....	14
BAB II	LANDASAN TEORI HOTEL-RESORT	
2.1.	Tinjauan Rencana Tata Ruang kota Bima.....	15
2.1.1	Rencana Struktur Fungsional Kota Bima.....	15
2.1.2	Rencana Pemanfaatan Ruang Kota Bima.....	16
2.1.3	Rencana Penataan dan Intensitas Bangunan...	16
2.2.	Tinjauan Perancangan Marina Resort Hotel.....	17
2.2.1	Tinjauan Pariwisata.....	17
2.2.2	Tinjauan Hotel.....	18
	1. Pengertian Hotel.....	18
	2. Macam-macam Hotel.....	18
2.2.3	Tinjauan Resort.....	20
	1. Pengertian Resort.....	20
	2. Unsur Penentu Perancangan Hotel-Resort..	20
	3. Macam Resort.....	22
	4. Golongan Kelas Hotel-Resort.....	23
	5. Pelaku dan Kegiatan.....	24
	6. Penentuan Klasifikasi Hotel Resort.....	24
	7. Konsep Marina Resort Hotel.....	25
	7.1 Bentuk Tampilan Resort Hotel.....	28
	7.2 Standar Besaran Fasilitas Resort Hotel..	29
2.3.	Tinjauan Transformasi Bentuk Marina Resort Hotel.....	30
2.3.1	Tinjauan Arsitektur Bima.....	30

	2.3.2	Tinjauan Transformasi Massa Bangunan.....	31
		1. Konsep Transformasi Dalam Arsitektur.....	31
		2. Metafora Dalam Arsitektur.....	32
	2.3.3	Study Perbandingan Hotel Resort.....	33
	2.3.4	Kesimpulan Landasan Teori.....	35
BAB III		ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	
	3.1	Analisa Lokasi.....	40
		3.1.1 Analisis Pemilihan Site.....	40
		3.1.2 Analisis Pengolahan Site.....	41
		1. Analisis Orientasi Bangunan.....	41
		2. Analisis Sirkulasi.....	42
		3.1.3 Analisis Pencapaian Site.....	43
		3.1.4 Analisis Potensi Site.....	43
		1. Elemen Pantai/Laut.....	44
		2. Flora dan Fauna.....	45
		3. Aspek Sosial Milliu.....	45
	3.2	Analisis Pelaku dan Kegiatan	47
	3.3	Zoning	49
	3.4	Analisis Skala Bangunan.....	58
	3.5.	Analisis Bentuk Bangunan.....	58
	3.6	Analisis Ruang.....	60
	3.7	Analisis Program Ruang.....	62
BAB IV		KONSEP PERANCANGAN	
	A.	Konsep Perencanaan	66
	4.1	Konsep Umum.....	66
	4.2	Konsep Lokasi.....	67
	4.3	Konsep Pencapaian ke Site.....	68
	4.4	Konsep Pemanfaatan potensi site.....	68
	B.	Konsep Perancangan	69
	4.1	konsep Citra Bangunan.....	69
		1. Konsep skala bangunan.....	69

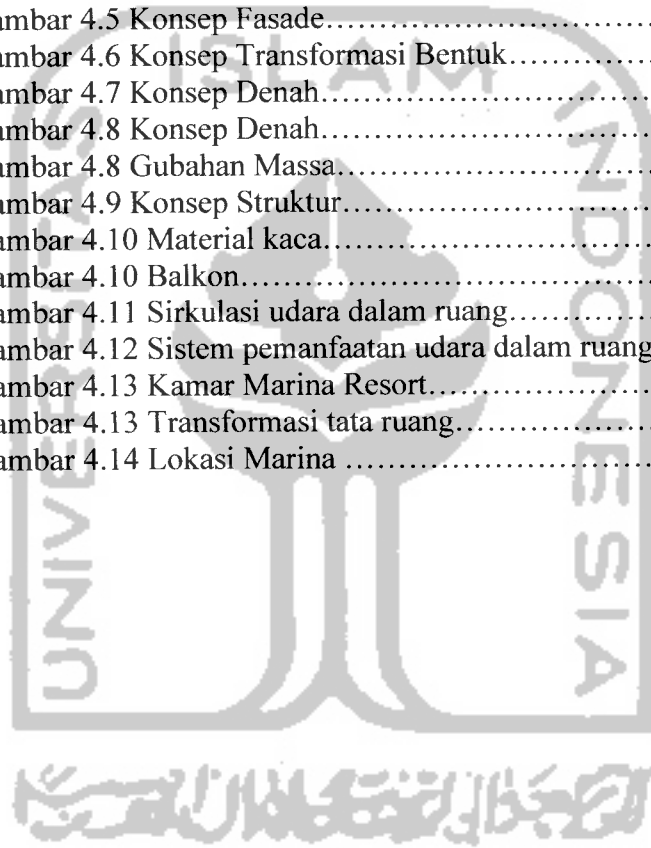
	2. Konsep Bentuk.....	70
	3. Konsep Fasade.....	73
	4. Konsep Material.....	73
4.2	Konsep Denah.....	74
	1. Pola tata ruang.....	74
	2. Pola Hubungan Ruang.....	74
4.3	Gubahan Massa	75
4.4	Konsep struktur.....	76
4.5	Konsep Lingkungan.....	77
	1. Pencahayaan.....	77
	2. Penghawaan.....	77
4.6	Material.....	78
4.7	Tata Ruang.....	78
4.8	Konsep Sirkulasi.....	82
BAB V	SCEMATIC DESIGN	
BAB VI	LAPORAN PERANCANGAN	
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 1.1 Atraksi taji tuta.....	3
2.	Gambar 1.2 Pacuan kuda.....	3
3.	Gambar 1.3 Lengge (Lumbung padi).....	4
4.	Gambar 1.4 Atraksi budaya.....	4
5.	Gambar 1.5 Lengge di Desa Wawo.....	4
6.	Gambar 1.6 Pantai di Bima.....	4
7.	Gambar 1.7 Wisata pegunungan.....	4
8.	Gambar 1.8 Bentuk rumah penangkapan ikan.....	6
9.	Gambar 1.9 Lokasi.....	6
10.	Gambar 1.10 Pantai Lawata.....	7
11.	Gambar 1.11 Lokasi dan Dermaga pantai Lawata.....	7
12.	Gambar 1.12 Peta Kabupaten Bima.....	8
13.	Gambar 1.13 Peta sebaran pariwisata di Bima.....	9
14.	Gambar 1.14 Peta Propinsi NTB.....	12
15.	Gambar 2.1 Hotel Burj Al Arab.....	17
16.	Gambar 2.2 Hotel Marina.....	17
17.	Gambar 2.3 Resort di Rusia.....	20
18.	Gambar 2.4 resort.....	20
19.	Gambar 2.5 Fasilitas menyelam pada Resort.....	21
20.	Gambar 2.6 Rumah Bangsawan.....	29
21.	Gambar 2.7 Rumah rakyat.....	29
22.	Gambar 2.8 Rumah penangkapan ikan (Baga).....	30
23.	Gambar 2.9 Bali Imperial Hotel.....	33
24.	Gambar 2.10 Bali Intercontinental Resort.....	34
25.	Gambar 2.11 Bentuk Konvensional.....	34
26.	Gambar 3.1 Site Marina Resort.....	40
27.	Gambar 3.2 Keadaan lokasi perancangan.....	41
28.	Gambar 3.3 Site Marina Resort.....	42
29.	Gambar 3.4 Site Marina Resort.....	43
30.	Gambar 3.5 Sirkulasi pejalan kaki.....	44
31.	Gambar 3.6 Site Marina Resort.....	45
32.	Gambar 3.7 Material Bambu.....	46
33.	Gambar 3.8 Atap dari alang-alang.....	47
34.	Gambar 3.9 Bentuk arsitektur laut Bima.....	47
35.	Gambar 3.10 Pola Kegiatan.....	48
36.	Gambar 3.11 Pola Kegiatan.....	49
37.	Gambar 3.12 Transformasi ruang.....	50
38.	Gambar 3.13 Zoning lantai 1.....	52
39.	Gambar 3.14 Zoning lantai 2.....	53
40.	Gambar 3.15 Zoning lantai 3.....	54
41.	Gambar 3.16 Ploting lantai 1.....	56
42.	Gambar 3.17 Ploting lantai 2.....	57
43.	Gambar 3.18 Ploting lantai 3.....	58
44.	Gambar 3.19 Potongan Lingkungan.....	59

45.	Gambar 3.20 Bentuk Bangunan.....	60
46.	Gambar 3.21 Alternatif shading dan sirip.....	60
47.	Gambar 3.22 Transformasi bentuk ruang.....	61
48.	Gambar 3.23 Tekstur Bahan.....	62
49.	Gambar 3.24 Tekstur bahan.....	63
50.	Gambar 3.25 Sirkulasi ruang hotel.....	63
51.	Gambar 3.26 Jenis koridor dalam bangunan.....	64
52.	Gambar 4.1 Lokasi Marina.....	68
53.	Gambar 4.2 Bentuk konvensional.....	70
54.	Gambar 4.3 Pola Tata Ruang.....	70
55.	Gambar 4.4 konsep Bentuk.....	71
56.	Gambar 4.5 Konsep Fasade.....	72
57.	Gambar 4.6 Konsep Transformasi Bentuk.....	72
58.	Gambar 4.7 Konsep Denah.....	74
59.	Gambar 4.8 Konsep Denah.....	76
60.	Gambar 4.8 Gubahan Massa.....	76
61.	Gambar 4.9 Konsep Struktur.....	77
62.	Gambar 4.10 Material kaca.....	77
63.	Gambar 4.10 Balkon.....	78
64.	Gambar 4.11 Sirkulasi udara dalam ruang.....	78
65.	Gambar 4.12 Sistem pemanfaatan udara dalam ruang.....	78
66.	Gambar 4.13 Kamar Marina Resort.....	80
67.	Gambar 4.13 Transformasi tata ruang.....	80
68.	Gambar 4.14 Lokasi Marina	83



DAFTAR TABEL

1.	Tabel 2.1 Jumlah Wisatawan.....	24
2.	Tabel 2.2 Ringkasan Studi Kasus.....	37
3.	Tabel 3.1 Klasifikasi Ruang Hotel.....	65
4.	Tabel 4.1 Program Ruang.....	81
5.	Tabel 4.2 Konsep Perencanaan dan Perancangan.....	84





BAB I PENDAHULUAN

A. Judul

MARINA RESORT HOTEL

Pendekatan Metafora Bentuk Arsitektur Bima

B. Batasan Pengertian Judul

- Hotel* : Bangunan yang berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan.¹
- Resort* : Suatu kawasan yang terencana dan tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi.²
- Marina* : Salah satu jenis resort yang berada pada daerah pantai dengan mengutamakan pemberian fasilitas tambahan berupa olahraga air.³
- Metafora* : Melihat pada abstraksi benda lain⁴
- Arsitektur* : Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, dan atau metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan.⁵
- Bima* : Salah satu kota di propinsi Nusa Tenggara Barat, yang berada di pulau Sumbawa.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Dep.Pendidikan dan Kebudayaan

² Resort Development and Management, Chuck Y. Gee, 1988

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Dep.Pendidikan dan Kebudayaan

⁴ idem

⁵ idem



1.1 Latar Belakang

1.1.1 Pariwisata Nasional

Pariwisata sebagai industri jasa mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi industri penghasil devisa dan pendapatan daerah. Selain itu, pariwisata juga dapat berperan sebagai akselerator pertumbuhan ekonomi daerah, serta mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Namun demikian, potensi tersebut tidak ditunjang dengan kinerja yang dimiliki daya saing cukup memadai. Oleh karena itu tantangannya adalah meningkatkan potensi sector pariwisata sebagai salah satu sector andalan pembangunan daerah.⁶

1.1.2 Pariwisata Di Bima

Satu-satunya sektor yang bisa mengangkat NTB ke depan adalah pariwisata. Anugerah keindahan alam dan keragaman budaya merupakan aset yang jika diolah dan dikelola, akan mendatangkan hasil yang optimal. Sementara sektor lain mengerucut, sektor pariwisata akan membesar sebagai konsekuensi dari globalisasi.⁷

Propinsi Nusa Tenggara Barat, terdiri dari 6 kabupaten (Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Dompu, dan Bima) dan 2 (dua) kota (Mataram dan Bima). Kabupaten Bima, yang merupakan bagian dari propinsi NTB, berada di ujung timur propinsi NTB.

Luas wilayah kabupaten dan kota Bima adalah 4.596,90 km². Dalam konteks pengembangan kepariwisataan Bima memiliki potensi yang cukup besar sumber daya wisata yang memikat. Potensi obyek dan daya tarik wisata tersebut dapat dikenali dengan daya tarik wisata alam hijau dan wisata bahari yang memiliki nilai eksotis yang tinggi untuk menarik minat wisatawan dalam dan luar negeri. Bima berada di segi tiga emas pariwisata nasional yaitu di barat ada Bali-Lombok, di utara ada Tana Toraja, dan di timur ada obyek wisata Pulau Komodo, yang merupakan

⁶ <http://www.suara.ntb.com/2004/08/16/social/Detail-2.html>

⁷ idem



target utama bagi wisatawan. Sehingga Bima memiliki letak yang sangat strategis dalam jalur lalu-lintas kepariwisataan nasional.⁸

Sektor kepariwisataan di Bima sendiri belum digarap secara maksimal. Kendati potensi kepariwisataannya tidak kalah jauh dari daerah lain, Bima memiliki obyek wisata yang pantas dijual, seperti wisata alam (pantai, hutan, dan gunung) dan wisata budaya. Wisata budaya sebagai salah satu daya tarik wisatawan sering di gelar yaitu di Desa Panda dimana terdapat paket pariwisata Pacuan Kuda selama tiga hari yang berlangsung tiap bulan. Selain itu di Desa Ntori, Kecamatan Wawo, Bima, senantiasa digelar atraksi adu kepala "Taji Tuta". Atraksi ini sangat spektakuler, karena dua batok kepala diadu sedemikian rupa, namun tidak menyisakan luka. Hal itu merupakan salah satu daya tarik wisatawan mancanegara berkunjung ke Bima. Setelah menikmati atraksi tersebut, wisatawan dapat berkunjung ke berbagai objek wisata seperti pesanggrahan Wawo 1 km dari tempat atraksi, dimana lokasi yang berada di puncak bukit ini, terdapat sembilan mata air yang menjadi pusat kunjungan wisatawan. Lokasi ini berketinggian 300 meter di atas permukaan laut. Permandian dengan mata air yang ada, mampu menyedot wisatawan menikmati aliran air jernih dan dingin yang menyegarkan.⁹



Gambar 1.1. Atraksi Taji Tuta
Sumber : Observasi 2004



Gambar 1.2. Pacuan Kuda

⁸ <http://www.Kompas.co.id/kompas-cetak/0310/25/wisata/>

⁹ idem



Masih di sekitar Wawo, terdapat pula lumbung tradisional dengan ciri khas Bima. Lumbung yang dikenal dengan sebutan lengge yang berderet panjang merupakan bangunan khas tempat penyimpanan beras yang lokasinya berdiri sendiri di luar pemukiman penduduk yang merupakan Desa Wisata.



Gambar 1.3. Lenge (Lumbung Padi)

Sumber : Observasi 2005



Gambar 1.4. Atraksi budaya pada masa panen



Gambar 1.5. Lenge di Desa Wawo (Desa Wisata)

Selain objek wisata pegunungan dan wisata budaya, Bima juga memiliki potensi dalam wisata pantai. Teluk Bima, pantai Lawata, pantai Wane dengan pemandangan laut yang mempesona dengan deretan perbukitan hijau yang berada di sekelilingnya merupakan daya pikat yang harus dikelola secara maksimal.



1.1.3 Latar Belakang Perencanaan dan Perancangan Hotel Resort

Permasalahan yang ada yaitu belum tersediannya fasilitas dan infrastruktur yang layak dalam mendukung potensi kepariwisataan di kota Bima, dimana hanya ada dua hotel di Bima untuk penginapan para wisatawan yang kondisinya tidak representative, karena letaknya berederet dengan ruko, berada dalam wilayah pasar dan tanpa halaman, pandangan para tamu dibatasi tembok-tembok bangunan penginapan, sehingga kesan kenyamanan dan ketenangan yang diharapkan oleh wisatawan tidak didapati.

Oleh karena itu, salah satu cara yang ditempuh untuk mengembangkan objek-objek wisata tersebut disamping promosi mengenai objek wisata adalah dengan memberikan fasilitas akomodasi yang memadai. Hal ini merupakan daya tarik tersendiri yang dapat meningkatkan minat pariwisata baik asing maupun domestik untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Keunggulan akan daya tarik keindahan alam serta ragam dan keunikan budaya masyarakat Bima terlihat sia-sia, mengingat fasilitas penunjang untuk kegiatan kepariwisataan tidak tersedia dengan layak.¹⁰

Karena itu penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang layak merupakan faktor utama yang harus dibenahi untuk mendukung potensi-potensi kepariwisataan yang ada. Karena itu hotel resort sebagai salah satu sarana pendukung kegiatan kepariwisataan harus ikut memberikan andil dalam memperkenalkan kebudayaan dan potensi kepariwisataan di Kabupaten Bima. Di samping pemilihan lokasi yang tepat, hotel resort juga harus memperhatikan kelestarian lingkungan alam yang ada disekitar site dan mampu memberikan kenyamanan visual bagi wisatawan yang menginap.

Pemilihan hotel resort sebagai pendukung kegiatan kepariwisataan karena hotel resort memiliki konsep dalam memanfaatkan kesan alami serta sebagai factor penunjang kegiatan pariwisata yang muncul untuk

¹⁰ <http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0310/25/wisata/>



menjual identitas daerah Bima dengan menampilkan ciri dan keunikan terhadap bentukan fisik buatan maupun alami, maka hotel resort memenuhi prasyarat tersebut karena harus memiliki kedekatan dengan lingkungan sekitar untuk memberikan keintiman dengan pengunjung. Perencanaan hotel resort yang mampu memberikan keintiman bagi pengunjung dengan lingkungan sekitar dapat dihadirkan dengan beberapa cara antara lain melalui tampilan fisik bangunan yang akan dihadirkan.

Sesuai dengan konsep resort hotel, maka sesuatu yang paling menonjol yang ada disekitar site menjadi pemilihan utama untuk menghadirkan keserasian bentuk antara resort dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks perencanaan dan perancangan hotel resort marina dikota Bima yang terletak di daerah pariwisata dan berlokasi ditengah laut, maka metafora bentuk arsitektur laut Bima yaitu rumah penangkapan ikan “Baga Uta” yang berada ditengah laut dengan karakteristik tertentu menjadi pilihan dalam perancangan hotel resort marina. Seperti yang dikatakan oleh ‘Frank Lloyd Wright’ bahwa “Arsitektur tidak terlepas dari lingkungannya, sehingga bangunan dan lingkungan harus saling mendukung baik dalam hal bentuk, bahan bangunan maupun pembentukan ruang dalam dan ruang luarnya.” Sehingga pemanfaatan ide dari potensi budaya serta bentuk bangunan arsitektur lokal dapat menjadi pilihan dalam perancangan hotel resort.



Gambar 1.8. Bentuk rumah penangkapan ikan



Gambar 1.9. Lokasi sekitar site



1.1.4 Latar Belakang Pemilihan Lokasi Hotel Resort Marina

Kepentingan akan sebuah fasilitas akomodasi dalam kegiatan pariwisata di Bima muncul karena banyaknya alternatif kegiatan pariwisata budaya maupun pariwisata alam yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Paket kegiatan pariwisata yang sering ditawarkan kepada wisatawan adalah pacuan kuda yang diselenggarakan tiga hari seminggu dalam satu bulan.

Hal tersebut diatas sangat mempengaruhi dalam pemilihan lokasi perancangan, dimana faktor jarak tempuh dari lokasi yang cukup strategis. Sehingga Pantai Lawata yang merupakan gerbang utama dari jalur keluar masuk kota Bima menjadi pilihan utama. Selain itu pantai Lawata adalah lokasi wisata pantai yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan, jarak antara lokasi wisata budaya yaitu pacuan kuda yang berlangsung didesa Panda berjarak sekitar 6 km, dan jarak dengan pusat kota sekitar 7 km. Hal itu menjadi kelebihan dari lokasi perancangan hotel resort marina yang direncanakan.



Gambar 1.10. Pantai Lawata



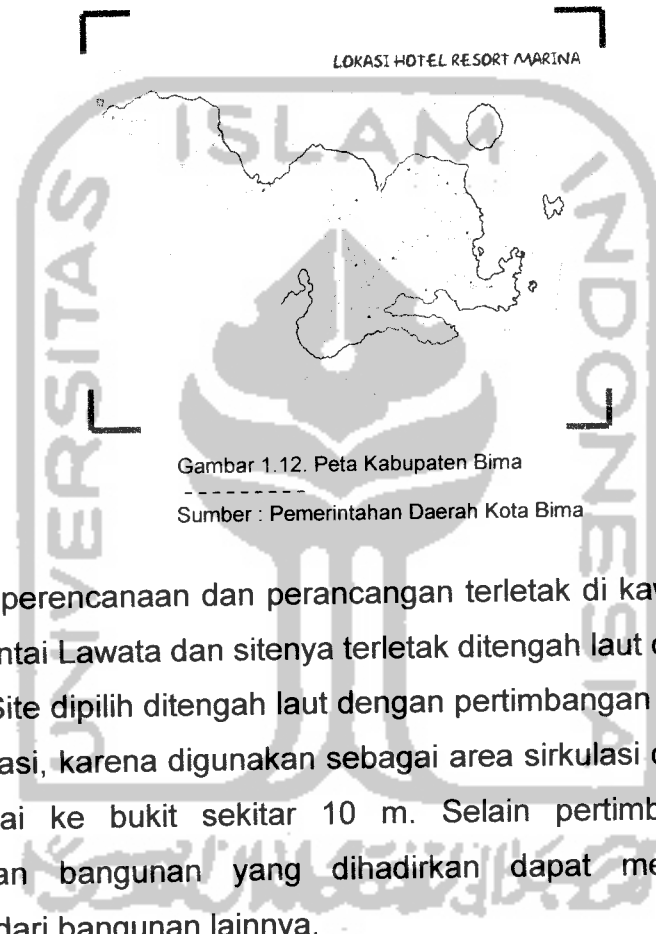
Gambar 1.11. Lokasi dan dermaga pantai Lawata

Lokasi perancangan berada dipantai Lawata dan posisi dari bangunannya berada di tengah laut, yaitu sekitar 150 m dari dermaga yang ada dipantai Lawata tersebut. Pemilihan site ditengah laut dikarenakan tidak tersedianya lahan yang cukup di pinggir pantai karena jarak bibir pantai dengan bukit yang berada di sisi pantai sekitar 10 m. Pertimbangan lain adalah untuk memberikan view yang luas bagi pengunjung sehingga memberikan kesan bebas, dan juga bangunan hotel resort marina dapat terlihat dengan jelas



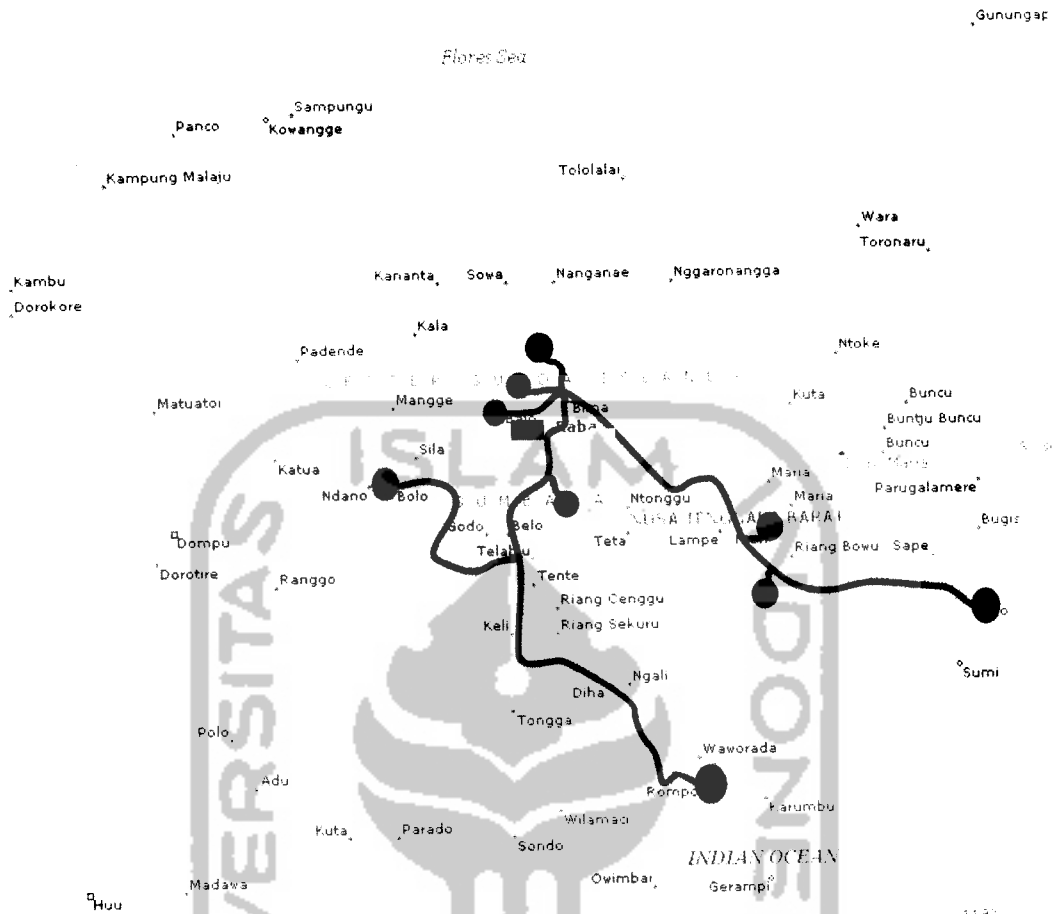
dari berbagai tempat strategis yang berada disekitar pantai Lawata, seperti dari pelabuhan, bandar udara, dan dari daerah disisi barat pantai Lawata seperti dari desa Donggo dan pulau Kambing yang merupakan salah satu daerah tujuan wisata.

1.1.5 Tinjauan Lokasi



Lokasi perencanaan dan perancangan terletak di kawasan pariwisata yaitu di pantai Lawata dan sitenya terletak ditengah laut dari pantai lawata tersebut. Site dipilih ditengah laut dengan pertimbangan minimya lahan di sekitar lokasi, karena digunakan sebagai area sirkulasi dengan lebar dari bibir pantai ke bukit sekitar 10 m. Selain pertimbangan itu, juga dikarenakan bangunan yang dihadirkan dapat memberi keunikan tersendiri dari bangunan lainnya.

Lawata sebagai salah satu obyek wisata saat ini tidak memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan kepariwisataan karena fasilitas seperti hotel ataupun hotel resort untuk wisatawan sudah tidak dapat digunakan lagi. Sehingga kehadiran akan sebuah fasilitas hotel sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan kepariwisataan.



Gambar 1.13. Peta daerah sebaran pariwisata di Bima

Sumber : Pemerintahan Daerah Kota Bima

1.2 Permasalahan

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana menghadirkan Hotel Resort Marina yang dapat mendukung potensi kepariwisataan yang ada di kota Bima.

1.2.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana merencanakan dan merancang hotel resort marina pada daerah wisata yang dapat memberikan keintiman antara massa bangunan dengan alam lingkungan sekitar melalui pemanfaatan potensi sekitar site dengan pendekatan metafora bentuk rumah penangkapan ikan” baga uta “ dan arsitektur tradisional Bima.

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan rancangan fisik hotel resort marina yang mampu menghadirkan suatu bentukan massa bangunan hotel resort marina yang berbentuk *convention* dan tetap memiliki kesan kedekatan dan harmonis dengan alam maupun lingkungan.

1.3.2 Sasaran

Membuat konsep perencanaan dan perancangan hotel yang berkaitan dengan bentukan massa bangunan yang mampu mencitrakan lokasi sebagai daerah wisata dan site yang berada di tengah laut. Serta hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan hotel, yaitu identifikasi dan analisa bentukan massa hotel-resort marina yang mampu menghadirkan keharmonisan dengan lingkungan sekitar.

1.4 Lingkup Pembahasan

Ditekankan pada pembahasan yang menyangkut permasalahan :

1.4.1 Pembahasan Non Arsitektural

1. Pembahasan mengenai pariwisata
2. Pembahasan mengenai potensi pariwisata
3. Pembahasan mengenai lokasi dan potensi site.

1.4.2 Pembahasan Arsitektural

1. Pembahasan mengenai tampilan fisik bangunan yang memberikan citra kawasan wisata dan site di tengah laut.
2. Pembahasan mengenai hotel-resort marina yang memanfaatkan symbol tampilan bangunan rumah penjaringan ikan yang berada di tengah laut sebagai unsur penentu dalam perancangan.

1.5 Metode Tugas Akhir

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpul dengan pendekatan analisa-sintesa, yaitu :



1.5.1.1 Observasi

Pengamatan langsung terhadap obyek dan lokasi perancangan hotel-resort di pantai Lawata.

1.5.1.2 Wawancara

Wawancara dengan berbagai pihak yang mengetahui secara jelas hal yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini, seperti dengan dinas Pariwisata Kabupaten Bima.

1.5.1.3 Referensi

Mendapatkan data dari Pemda Kabupaten Bima yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan hotel-resort.

1.5.1.4 Study Literatur

Mempelajari buku 'poetics of Architecture' tentang transformasi bentuk dan 'Data Architecture' mengenai besaran ruang standar hotel.

1.5.2 Analisa

Memaparkan isu-isu dan fenomena tentang perlunya fasilitas penunjang bagi kegiatan kepariwisataan dengan melihat potensi yang ada serta menganalisa hal yang berkaitan dengan jenis dan kebutuhan hotel dengan menentukan criteria kegiatan wisata, jumlah pengunjung, dan kebutuhan akan fasilitas pendukung di dalam hotel. Selain itu analisa mengenai penampilan fisik bangunan yang mampu menghadirkan citra bagi kawasan wisata dan site hotel resort marina yang berada di tengah laut dengan pendekatan metafora bentuk bangunan rumah penangkapan ikan yang berada di tengah.

1.5.3 Sintesa

Rumusan dari konsep perancangan hotel yang berkaitan dengan :

1. Pemilihan dan pendekatan lokasi dan site
2. Program ruang
3. Kriteria dan jenis hotel

4. Pendekatan perancangan karakter ruang dalam yang selaras dengan ruang luarnya dan karakter alam pantai dan pegunungan.

1.6 Spesifikasi Proyek

1.6.1 Nama Proyek

Marina Resort Hotel

1.6.2 Lokasi Proyek

Proyek terletak di Kabupaten Bima, propinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi proyek di Pantai Lawata sekitar 7 Km dari pusat kota Bima, Raba. Raba memiliki ketinggian terendah dibanding kota-kota yang ada dipropinsi NTB, yaitu 13 m dari permukaan laut, dan kelembaban antara 89-97 %. Untuk letak bangunan, terletak di laut dengan jarak sekitar 80 m dari dermaga yang ada di pantai Lawata.



Gambar 1.14. Peta Propinsi Nusa Tenggara Barat
Sumber : Pemerintahan Daerah Kota Bima



1.7 Sistematika Penulisan

Terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I :

Penulisan tentang latar belakang pariwisata nasional dan kota Bima, Permasalahan pariwisata dikota Bima, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metode Tugas Akhir, Sistematika Penulisan, dan Keaslian Penulisan.

BAB II :

Tinjauan mengenai lokasi perancangan, Tinjauan Pariwisata, Tinjauan Hotel, Tinjauan Resort, Penentuan Klasifikasi Hotel Resort, Konsep Hotel Resort, Tinjauan Metafora Bangunan, Kesimpulan.

BAB III :

Analisis Lokasi perancangan di pantai Lawata, Analisis pencapaian dan potensi sekitar site, Penzonangan, Analisis Arsitektur sekitar lokasi perancangan, Analisis Skala Bangunan, Analisis Bentuk Bangunan, Analisis Sirkulasi dan Ruang dalam hotel resort.

BAB IV :

Konsep perancangan yang meliputi konsep bentuk hotel resort marina, Konsep massa, Konsep struktur, Konsep Lingkungan yang akan dihadirkan dalam perancangan hotel resort marina, serta material yang akan digunakan dalam perancangan hotel resort di tengah laut.



BAB II

LANDASAN TEORI MARINA RESORT HOTEL

2.1 Tinjauan Rencana Tata Ruang Kota Bima

Ruang lingkup penyusunan penataan ruang wilayah di kota Bima meliputi seluruh wilayah kota Bima, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Wera, Kabupaten Bima
- Sebelah Selatan : Kecamatan Belo, Kabupaten Bima
- Sebelah Barat : Teluk Bima
- Sebelah Timur : Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima

Secara administrasi wilayah perencanaan terdiri atas seluruh wilayah yang termasuk dalam kota Bima, yakni 3 Kecamatan yang terbagi atas 25 desa dan kelurahan.

2.1.1 Rencana Struktur Fungsional Kota Bima

Rencana struktur fungsional kota erat kaitannya dengan fungsi dan peran Kota Bima dalam lingkup yang lebih luas, yang ditentukan oleh potensi dan perkembangan wilayah. Fungsi dan peran kota Bima itu adalah sebagai berikut :

- ✓ Pusat Pemerintahan
- ✓ Pusat perdagangan skala regional
- ✓ Pusat pelayanan umum skala regional
- ✓ Pusat pendidikan skala regional
- ✓ Pusat pengolahan bahan baku dan kegiatan industri
- ✓ Pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya
- ✓ Pusat pelayanan kesehatan skala regional
- ✓ Pusat pelayanan wisata/akomodasi wisata

2.1.2 Rencana Pemanfaatan Ruang Kota Bima

Rencana pemanfaatan ruang kota terdiri dari struktur pemanfaatan ruang, rencana pemanfaatan kawasan lindung, rencana pengelolaan

kawasan pertanian, rencana pengembangan pariwisata, rencana pengembangan kawasan industri dan perdagangan, rencana pengembangan kawasan permukiman, rencana pengembangan kawasan perdagangan dan jasa, serta rencana pengembangan fasilitas umum.

2.1.3 Rencana penataan dan Intensitas Bangunan

Pedoman yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan rencana bangunan, merujuk pada Pedoman Umum Rencana tata Bangunan dan Lingkungan dari Direktorat Tata Bangunan, Direktorat Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum serta pedoman dan ketentuan umum tata bangunan yang biasanya berlaku di beberapa kota di Indonesia. Pedoman dan ketentuan tersebut adalah mengenai pengaturan tinggi maksimal bangunan, kerengangan bangunan dan jarak muka bangunan. Disamping itu masih pula diperlukan pengaturan bagi pengadaan unsur-unsur lingkungan sebagai komponen pendukung wajah kota. Yang termasuk disini seperti jaringan utilitas, *street furniture*, serta ruang terbuka dan tata hijau.

Rencana penataan intensitas Penggunaan Tanah pada kawasan-kawasan di Kota Bima pada fasilitas umum diarahkan sebagai berikut :

✓ Fasilitas umum pada kawasan pusat kota

Yang termasuk didalam fasilitas umum ini yaitu, seperti kantor Pos, kantor Telepon, Hotel, gedung serbaguna, balai pertemuan dan lain sebagainya. Arahan penataan Intensitas Penggunaan Tanah adalah :

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 50-60%
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) : 0,7-2,40
- TLB (Tinggi Lantai Bangunan) : 1-3 lantai

✓ Fasilitas umum pada kawasan lain

Yang termasuk didalam fasilitas umum ini yaitu, seperti kantor Pos, kantor Telepon, Hotel, gedung serbaguna, balai pertemuan dan

lain sebagainya. Arahan penataan Intensitas Penggunaan Tanah adalah :

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 50-60%
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) : 0,5-2,40
- TLB (Tinggi Lantai Bangunan) : 1-3 lantai

2.2 Tinjauan Perancangan Marina Resort Hotel

2.2.1 Tinjauan Pariwisata

Pariwisata ditinjau dari asal katanya terdiri dari dua kata yaitu “pari” dan “wisata” dimana pari memiliki arti banyak, bersama-sama, lengkap dan berputar-putar sedangkan wisata memiliki arti perjalanan atau bepergian. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata memiliki arti perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ketempat lainnya.

Untuk mendukung kegiatan pariwisata, maka akan dibutuhkan suatu fasilitas penunjang berupa hotel.

2.2.2 Tinjauan Hotel

1. Pengertian Hotel



Gambar 2.1 Hotel Burj Al Arab

Sumber :

<http://www.tourism.com/resort/hotel/0070.html>



Gambar 2.2 Hotel marina

Sumber :

<http://www.tourism.com/resort/hotel/0005.html>



Hotel adalah perusahaan yang menyediakan jasa-jasa dalam bentuk akomodasi (penginapan), serta menyajikan hidangan-hidangan dan fasilitas lainnya dalam bentuk hotel umum, yang memenuhi syarat-syarat kenyamanan dan bertujuan komersial.

Selain itu batasan pengertian dan definisi hotel antara lain :

- Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang di kelola secara komersial, di sediakan bagi setiap orang untuk memperoleh jasa pelayanan penginapan, makan dan minum dan jasa lainnya.¹
- Hotel adalah tempat, dimana di sediakan tempat untuk menginap, makan dan minum, serta pelayanan lainnya, untuk di sewakan bagi para tamu atau orang-orang yang tinggal untuk sementara waktu.²

2. Macam-macam Hotel

Hotel memiliki jenis yang beragam sesuai dengan fungsi dan lokasi masing-masing, aktifitas yang diwadahi serta lokasinya.³

Macam hotel ditinjau dari letak hotel berada dapat dibedakan, yaitu :

a. Resort hotel

Hotel jenis ini terletak di daerah-daerah pariwisata atau daerah peristirahatan.

b. Mountain Hotel

Hotel jenis ini berlokasi di daerah pegunungan

c. Beach hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pinggiran pantai atau daerah pantai.

d. City hotel

Hotel ini terletak di pusat kota atau di tengah kota, biasanya dipergunakan untuk tujuan bisnis oleh wisatawan atau pebisnis.

¹ Keputusan Dirjen Pariwisata No.14/V/11/1988

² AHMA : American hotel Motel Association

³ I Made Lastara, 1994, Pengantar Perhotelan, Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bali Nusa Dua



e. Airport hotel

Hotel yang terletak di wilayah Bandar udara.

Macam hotel ditinjau dari tuntutan tamu, dapat dibedakan, yaitu :

a. Business hotel

Akomodasi dengan fasilitas yang disediakan untuk tamu yang memiliki tujuan untuk berbisnis.

b. Pleasure hotel

Akomodasi dengan fasilitas yang disediakan bagi tamu yang bertujuan berekreasi atau refreking.

c. Sport hotel

Akomodasi dengan fasilitas untuk tamu yang bertujuan berolah raga.

Macam hotel ditinjau dari lamanya tamu menginap, dapat dibedakan :

a. Transit hotel

Tamu hotel yang akan menginap tidak lebih dari sehari.

b. Resential hotel

Tamu hotel yang menginap tidak kurang dari satu bulan.

Macam hotel ditinjau dari jumlah kamar yang tersedia⁴ :

a. Small hotel

Hotel dengan jumlah 25 kamar

b. Medium hotel

Hotel dengan jumlah kamar berkisar antara 26-299 kamar

c. Large hotel

Hotel dengan jumlah kamar tidak kurang dari 300 kamar

⁴ Yayuk Sri Perwani, 1993, Teori dan petunjuk Praktek Housekeeping, Gramedia Utama, Jakarta

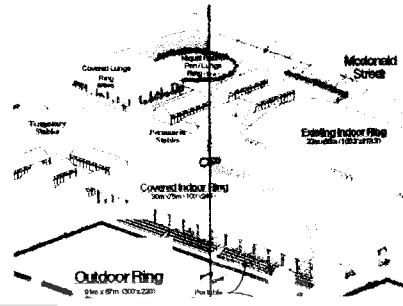


2.2.3 Tinjauan Resort

1. Pengertian Resort



Gambar 2.3. Resort di Rusia
Sumber: Perancang



Gambar 2.4. Resort
Sumber: Perancang

Resort adalah suatu kawasan yang terencana serta tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk beristirahat dan berekreasi.⁵

Resort adalah salah satu daerah tujuan wisata, dikembangkan untuk rekreasi, relaksasi, kesehatan dan pendalaman aktifitas wisata dengan fasilitas dan pelayanan yang lengkap.⁶

2. Unsur Penentu Perancangan Resort

Unsur-unsur penentu keberhasilan dalam perancangan dan memberikan karakteristik khusus bagi hotel resort antara lain :

➤ Animo wisatawan

Besarnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah sekitar lokasi akan menentukan jumlah ruang yang dibutuhkan dalam perencanaan dan perancangan hotel resort.

➤ Lokasi

Lokasi merupakan faktor penentu keberhasilan suatu hotel resort, dimana kenyamanan bias muncul dari lokasi tersebut. Kenyamanan dapat diartikan dengan kemudahan pencapaian terhadap lokasi hotel resort, jauh dari kebisingan, ataupun polusi, serta pemandangan alam yang indah dan suasana kedamaian harus mampu dihadirkan di dalam kawasan hotel resort tersebut.

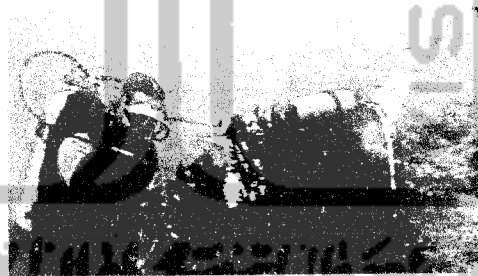
⁵ Resort Development and Management, Chuck Y. Gee, 1988

⁶ Tourism Planning, Edward Inskeep, 1991, hal 119



➤ Fasilitas

Dalam kawasan hotel resort harus ditunjang oleh fasilitas yang memadai bagi kegiatan refreshing dan rekreasi yang menjadi tujuan utama bagi orang yang akan menginap di hotel resort. Fasilitas tersebut harus memenuhi standar kenyamanan penghuni, yaitu fasilitas umum, yaitu akomodasi, pelayanan, sarana hiburan dan relaksasi. Selain itu juga disediakan fasilitas khusus, yang memiliki keunikan tersendiri dari lokasi, seperti pemanfaatan kekayaan alam yang ada pada tapak dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik yang menggambarkan kealamian hotel resort. Pemanfaatan akan keunikan dari tapak yang berdekatan dengan daerah pegunungan yaitu untuk kegiatan *hiking*, mendaki gunung, *camping*, dan lain sebagainya. Sedangkan kondisi fisik yang ada di pantai sebagai salah satu daya tarik tersendiri, seperti pasir pantai, dan sinar matahari, yang dapat dimanfaatkan untuk berjemur, bermain pasir, mencari kerang, bermain air maupun untuk berenang dan menyelam serta memancing.



Gambar 2.5. Fasilitas menyelam pada resort

➤ Kesan dan suasana bangunan

Wisatawan yang berkunjung pada hotel resort biasanya cenderung mencari Susana yang alami dan memiliki keunikan atau ciri khas, baik dilihat dari bentuk massa bangunan maupun kawasannya. Oleh karena itu kesan dan suasana kawasan wisata harus ditampilkan dan dihadirkan dalam bangunan yang memberikan keselarasan maupun keharmonisan bentuk dengan lingkungan di sekitarnya.



3. Macam Resort

Hotel resort terdiri dari beberapa macam, yaitu :

1. Beach resort hotel

Hotel ini lebih mengutamakan pemanfaatan terhadap potensi alam pantai sebagai daya tarik utama. Pemanfaatan sebagai fasilitas penunjang dalam hotel seperti berenang, menikmati keindahan alam pantai ataupun sebagai salah satu fasilitas olah raga air.

2. Marina resort hotel

Resort ini hampir mirip dengan beach resort hotel, hanya dibedakan dengan penyediaan fasilitas bagi wisatawan yang memiliki kegemaran dalam berolah raga dan kegiatan yang berhubungan dengan air.

3. Village resort hotel

Hotel jenis ini lebih menekankan pada keunikan etnis-etnis dan budaya local sebagai daya tarik tersendiri yang ditawarkan. Menyelami kebudayaan masyarakat sekitar lokasi, bergabung dengan berbagai kegiatan dan adapt istiadat masyarakat setempat, meninggalkan gaya hidup modern dan larut dalam kehidupan masyarakat pedesaan merupakan kegiatan utama yang di wadahi.

4. Mountain resort hotel

Hotel ini terletak di daerah pegunungan yang masih alami dengan menawarkan pemandangan yang unik dan indah, fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam, seperti pendakian, dan lain sebagainya.

4. Golongan Kelas Hotel Resort

Kriteria hotel yang berada di daerah resort (pantai/gunung)⁷ :

a) Hotel * (Bintang satu)

- Jumlah kamar standar : 15 kamar
- Dilengkapi kamar mandi dalam
- Luas minimum kamar standar : 20 m²

⁷ Keputusan Menparpostel, Tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan hotel. Deparpostel



- b) Hotel ** (Bintang dua)
 - Jumlah minimum kamar standar : 20 kamar
 - Jumlah minimum kamar suite : 1 kamar
 - Dilengkapi kamar mandi dalam
 - Luas minimum kamar standar : 22 m²
 - Luas minimum kamar suite : 44 m²
- c) Hotel *** (Bintang tiga)
 - Jumlah minimum kamar standar : 30 kamar
 - Jumlah minimum kamar suite : 2 kamar
 - Dilengkapi kamar mandi dalam
 - Luas minimum kamar standar : 24 m²
 - Luas minimum kamar suite : 48 m²
- d) Hotel **** (Bintang empat)
 - Jumlah minimum kamar standar : 50 kamar
 - Jumlah minimum kamar suite : 3 kamar
 - Dilengkapi kamar mandi dalam
 - Luas minimum kamar standar : 24 m²
 - Luas minimum kamar suite : 48 m²
- e) Hotel ***** (Bintang lima)
 - Jumlah minimum kamar standar : 100 kamar
 - Jumlah minimum kamar suite : 4 kamar
 - Dilengkapi kamar mandi dalam
 - Luas minimum kamar standar : 26 m²
 - Luas minimum kamar suite : 52 m²

5. Pelaku dan Kegiatan

Berdasarkan pada pola kegiatan yang berlangsung di dalam hotel resort, yang meliputi kegiatan pelayanan akomodasi dan rekreasi, wisatawan mancanegara dan wisatawan domestic sebagai pelaku kegiatan yang memiliki kegiatan, yang dapat dibagi secara garis besar menjadi :

1. Tamu menginap
2. Tamu tidak menginap
3. Pengelola

6. Penentuan Klasifikasi Hotel Resort

Faktor-faktor yang menentukan kelas fasilitas akomodasi adalah jumlah kebutuhan kamar yang dihitung dan disesuaikan dengan data tentang jumlah wisatawan yang datang pada tahun tertentu. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka akan diketahui jumlah kebutuhan kamar dalam menentukan kelas fasilitas akomodasi.

Tabel 2.1 Jumlah Wisatawan menginap di Hotel di NTB

No	Th	Mata ram	LoBar	LoTeng	LoTim	Sum bawa	Dom pu	Bima	Total
1	1992	30.018	148.977	5.097	5.831	4.119	1.503	6.074	197.931
2	1993	28.110	176.349	5.939	5.710	4.312	1.991	6.660	229.071
3	1994	31.213	191.137	8.149	6.296	5.081	2.113	7.007	250.996
4	1995	37.938	200.150	13.105	13.812	8.911	2.517	10.684	287.117
5	1996	52.128	248.411	15.463	15.712	10.511	2.799	12.193	357.217
6	1997	49.029	210.453	17.342	15.897	11.463	3.117	13.498	310.799
7	1998	35.027	248.561	18.880	18.892	10.897	3.521	15.467	328.296
8	1999	22.156	247.266	18.568	6.177	14.142	4.219	15.968	351.245
9	2000	36.253	281.347	12.432	3.761	10.021	3.219	13.547	360.580
10	2001	51.214	300.796	12.765	3.917	11.538	3.467	14.678	398.375
11	2002	55.376	303.521	13.148	4.127	11.754	3.675	15.463	407.064
12	2003	57.972	308.631	13.446	4.324	11.958	3.842	15.897	416.07

Sumber : Dinas Pariwisata NTB

Dari data tersebut diatas, maka dapat diproyeksikan bahwa jumlah wisatawan yang menginap di hotel berbintang di NTB dalam kurun waktu tersebut mengalami kenaikan prosentase rata-rata 10,4%.



7. Konsep Umum Marina Resort Hotel

Hotel resort memiliki ciri khas tersendiri dibanding dengan hotel jenis lain, yaitu dibedakan oleh tujuan wisatanya seperti lokasi. Dimana konsep resor pada umumnya ingin memanfaatkan dan mengelola lingkungan existing yang dapat selaras dengan bangunan sehingga dapat tercipta lingkungan yang mampu meningkatkan dan menumbuhkan rasa tenang, damai, dan sejuk serta mendapatkan pengalaman baru. Konsep alami harus dapat ditampilkan oleh bangunan resort sehingga mampu memberikan rasa tenang bagi wisatawan yang berkunjung di lokasi tersebut.

Ada beberapa komponen yang dapat menentukan keberhasilan sebuah resort, antara lain⁸ :

- Keanekaragaman rekreasi
- Makanan yang bervariasi
- Akomodasi yang bersih dan nyaman
- Pelayanan yang baik
- Lokasi dan lingkungan fisik yang menarik
- Penentuan aktifitas yang terorganisir
- Harga dan nilai yang terkandung
- Atraksi budaya dan tamasya
- Suasana kekeluargaan
- Cuaca

Berdasarkan komponen-komponen tersebut, maka perencanaan dalam hotel resort harus mempertimbangkan berbagai factor yang dapat membrikan pengalaman bagi wisatawan sehingga memberikan pangsa pasar yang luas bagi perkembangan resort selanjutnya. Faktor yang harus diperhatikan adalah :

⁸ Resort Development and Management, second edtion, Chuck Y.Gee, 1988

1. Pemberian fasilitas dan sarana rekreasi

Fasilitas yang akan digunakan oleh wisatawan untuk menikmati waktu senggang dan berekreasi untuk memberikan rasa santai dan nyaman dapat menjadi pertimbangan dalam perancangan hotel resort.

2. Citra

Ungkapan terhadap tampilan suatu bangunan/kawasan dalam memberikan pengalaman bagi wisatawan baik pengalaman ruang/kawasan maupun pengalaman visual terhadap hotel resort, memiliki cirri khas sehingga memberikan identitas pada hotel resort tersebut. Untuk menghadirkan suatu citra/ kesan dapat dilakukan dengan :

- Memanfaatkan dan menentukan karakter lingkungan sekitar kedalam tampilan bangunan
- Memberikan penonjolan yang unik dari lokasi maupun site dan lingkungan hotel resort

3. Keunikan dan pengalaman bagi wisatawan

Hotel resort harus mampu memberikan pengalaman dan suasana yang berbeda dari tempat asal wisatawan yang umumnya bertujuan untuk lepas dari kejenuhan aktifitas sehari-hari. Wisatawan yang berkunjung ke hotel resort akan mendapatkan pengalaman yang unik pada sebuah hotel melalui, penampilan fisik bangunan, letak bangunan yang unik seperti bangunan berada di tengah laut yang seakan-akan jauh dari daratan, pemanfaatan keaslian alam dan budaya masyarakat.

4. Hubungan langsung dengan alam

Hubungan dan interaksi wisatawan dengan lingkungan dan budaya setempat baik kontak fisik maupun pengalaman ruang dan visual.

5. Kepuasan bagi wisatawan

Tuntutan yang diutamakan bagi wisatawan adalah menghadirkan suasana yang berbeda dengan lingkungan tempat kegiatannya sehari-hari, sebagai tempat pelepas dahaga dan ketegangan atau kesibukan

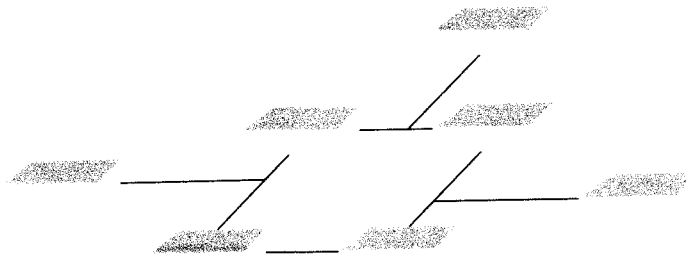
kerja, serta menampilkan suasana perubahan dengan suasana kesehariannya. Dan kebebasan dalam beraktifitas.

7.1 Bentuk Tampilan Marina Resort Hotel

Dilihat dari bentuk bangunan, maka hotel resort marina dapat dibedakan⁹:

1. Bentuk *convention/high rise building*. Hotel resort semacam ini merupakan bangunan besar yang terdiri dari beberapa lantai, sehingga system penataan ruang berlangsung dengan cara transportasi vertical.

2. Bentuk *cottages*/bangunan menyebar. Hotel resor semacam ini terdiri dari sejumlah unit-unit bangunan yang berdiri sendiri-sendiri, dengan ukuran bangunan yang tidak tinggi (satu atau dua lantai). Pada pusat bangunan yang menyebar terdapat bangunan pengikat, yang merupakan bangunan fasilitas penunjang serta bangunan pengelola. Sehingga system penataan ruang dan aktifitas berlangsung secara horizontal.



⁹ Hotel, Restaurant, Bars, W. Swattrel and Partners, 1962, hal 16

3. Bentuk kombinasi *convention* dan *cottage*. Hotel resor ini merupakan penggabungan antara unit vertical (*convention*) dan menyebar (*cottage*).

7.2 Standar Besaran Fasilitas Hotel Resort Marina

Peruangan pada hotel resort marina dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu area pribadi (kamar/ruang tidur), area public, area pengelola (administrasi) dan area service. Standar pembagian area pada hotel resort adalah :¹⁰

- Kamar : 72,1 % yang meliputi ruang tidur, ruang istirahat, teras/ruang duduk, dan km/wc.
- Publik : 12,1 % yang meliputi lapangan olahraga, gardu pandang, dan taman
- Administrasi : 2,3 % yang meliputi ruang pimpinan, ruang administrasi, ruang pengawasan/keamanan, ruang pemeliharaan, ruang informasi, gardu jaga.
- Service : 13,5 % yang meliputi area parker, mushalla, restoran/tempat hiburan, ruang MEE, ruang penjualan souvenir.

¹⁰ Hotel Motel and Condominium, fred Lawson, 1976, hal 64



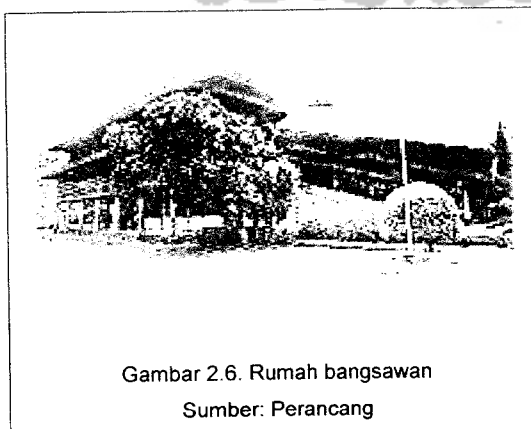
2.3 Tinjauan Transformasi Bentuk Marina Resort Hotel

2.3.1 Tinjauan Arsitektur Bima

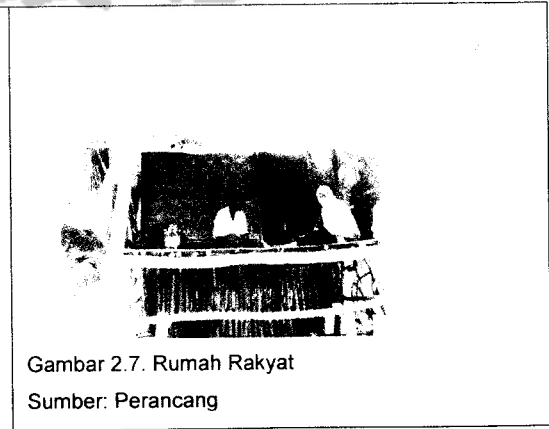
Arsitektur Bima terdiri dari dua jenis yaitu arsitektur tradisional yaitu rumah rakyat/bangsawan, dan arsitektur lautnya, dimana :

- Bentuk dari arsitektur tradisional Bima merupakan adopsi dari kebudayaan Melayu, dimana suku bangsa Melayu yang dibawa oleh pedagang Bugis mendominasi kebudayaan Bima. Bentuk rumah tradisional Bima dengan arsitektur rumah panggung. Dimana terbagi dalam beberapa ruang utama yaitu teras yang terletak dibagian depan, ruang keluarga dibagian tengah kemudian ruang tidur yang dihubungkan oleh koridor dan dapur berda pada bagian belakang bangunan.

Bentuk atap rumah tradisional Bima berbentuk pelana, dengan penutup atap memakai alang-alang dan atau sirap dari kayu. Bentuk rumah tradisional Bima memanjang dari arah timur ke barat maupun dari arah utara ke selatan. Rumah tradisional Bima ada dua jenis yaitu rumah bangsawan dan rumah rakyat, dimana bentuk keduanya berbeda, yaitu rumah bangsawan tersusun dari dua atap pelana pada bagian tengah setelah teras, sedangkan untuk rumah rakyat hanya terdiri dari satu atap pelana saja.



Gambar 2.6. Rumah bangsawan
Sumber: Perancang



Gambar 2.7. Rumah Rakyat
Sumber: Perancang



- Keunikan akan bentuk dari bangunan tradisional daerah pesisir laut kota Bima, memiliki cirri yang khas dibanding bangunan pada umumnya, karena bentuk yang berbeda yang disesuaikan dengan kondisi lingkungannya yaitu berada ditengah laut. Sehingga bentuk yang terjadi adalah merupakan hasil penyesuaian dengan kondisi eksisting lingkungan yang ada.

Bentuk arsitektur laut yang merupakan rumah penangkapan ikan “baga uta” terbuat dari bambu utuh, dengan ketinggian lantai dari air laut sekitar 3-4m, untuk mengantisipasi naiknya air laut pada saat tertentu.

Untuk memberikan kekuatan yang lebih untuk menopang beban yang diterimanya, maka bentukan yang tercipta adalah memiliki kemiringan, dengan kemiringan bangunan sekitar 70° - 80° . Bangunan Baga Uta tersebut terdiri dari rangka bamboo begitupun dengan lantainya yerdiri dari bamboo utuh, sedangkan pada bagian atapnya terbuat dari alang-alang dengan kemiringan atap antara 35° - 45° , untuk mengantisipasi sinar matahari.



Gambar 2.8. Rumah penangkapan ikan (Baga)

Sumber: Perancang



2.3.2 Tinjauan Transformasi Massa Bangunan

1. Konsep Transformasi Dalam Arsitektur

Menurut McGinty, proses pembentukan konsep perancangan dapat dibagi melalui lima cara, yaitu :

1. Esensi, dengan memperhatikan diluar kebutuhan program, mengambil sesuatu dari kebutuhan pragmatic, mencari makna atau hakikat dari sesuatu.
2. Analogi, dengan mencari kesamaan suatu benda lain yang dijadikan model, memandang suatu benda lain sebagai objek.
3. Metafora, dengan melihat abstraksi benda lain.
4. Progmatic, dengan memperhatikan persyaratan yang diperlukan.
5. Ideal, dengan memperhatikan dan berpegang pada nilai-nilai universal.

Konsep yang dipilih untuk menyelesaikan masalah desain adalah metafora. Konsep metafora tersebut akan ditransformasikan kedalam tampilan fasade bangunan.

2. Metafora dalam Arsitektur

Anthony Antoniades mengidentifikasi tiga buah kategori metafora arsitektur, yaitu :

1. Metafora abstrak (*intangible metaphor*)

Ide atau gagasan pemberangkatan metaforiknya berasal dari sebuah konsep abstrak, sebuah ide, sifat manusia, atau kualitas obyek (alami, tradisi, budaya).

Arsitek-arsitek Jepang seperti Arata Isozaki, Kazuhiro Isoi dan rekan lainnya juga menemukan inspirasinya melalui metafora. Kazuo Shinohara, dianggap berhasil mengangkat sifat "keheningan" Jepang ke dalam ruangan tiga dimensi. Ksho Kurokawa mengangkat konsep simbiosis dalam karya-karyanya sebagai manifestasi ruanga Jepang yang bersahabat dengan



alam. Melalui beranda “enggawa” sebagai ruang antara sebuah bangunan. Memberikan tempat “pertemuan” antara eksterior antara alami- buatan antara public-privat.

2. Metafora konkrit (*tangible methaphor*)

Ide atau gagasan pemberangkatan metaforiknya melalui karakter materi atau visual obyeknya konkrit (menara seperti tongkat, rumah seperti perahu dan sebagainya).

Sebagai contoh adalah Sydney Opera House, yang terletak dipelabuhan kota Sydney, Australia, karya Jhon Utzon. Ada beberapa pendapat berbeda yang menginterpretasikan makna metaorik dari bangunan tersebut. Utzon ingin menunjukkan cangkang sebuah bangunan dalam hubungannya dengan permukaan bola dan sayap burung yang sedang terbang kalangna jurnalis mmengungkapkan bahwa cangkang sebagai kerang laut dan perahu yang meramaikan pelabuhan Sydney. Serta pendapat yang lainnya yang mengatakan perkembangan kuncup bunga, atau kura-kura yang sedang bercinta.

3. Metafora Kombinasi (*combined methaphor*)

Konsep abstrak dan materi bergabung sebagai ide pemberangkatan kreasi arsitektural. Karakter visualnya dapat menjadi alasi an untuk menilai sifat-sifat, kualitas, dan karakter wadah visualnya.

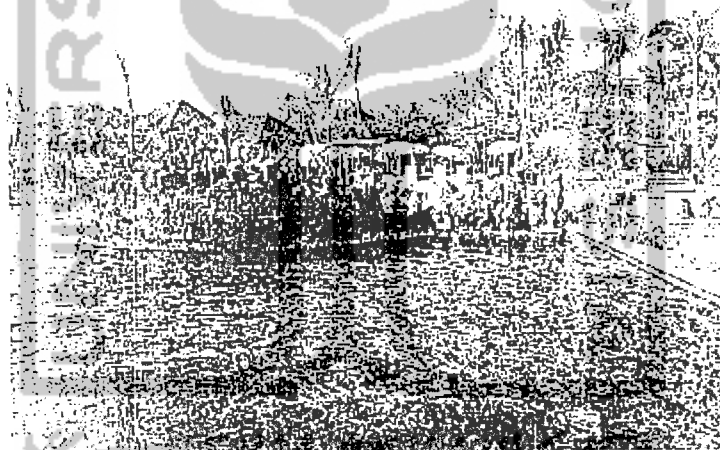
Sebagai contoh adalah, Albuquerque Blood Bank, karya Antonie Predock. Karya arsitektur ini disebut sebagai penerapan metafora berlapis. Melihat ide awanya sebagai bank maka warna merah darah menjadi ide. Dengan setting lokasi lembah Rio Grande yang ketika matahari terbenam langitnya memerah seperti darah. Maka ide darah dianggap cocok dengan letak lokasi.

2.3.3 Study Perbandingan Hotel Resort

1. Bali Imperial Hotel

Terletak di pantai Legian, Seminyak. Resort terdiri atas 138 kamar, diantaranya beberapa *maisonette suite*, satu *garden suite*, dan 16 vila. Kebanyakan vilanya mempunyai kolam pribadi dan *Jacuzzi*. Lobby hotel di penuh dengan ornament dan pola-pola lantai granit, menggunakan atap genteng tradisional serta balok-balok beton yang khusus dan berbeda dalam kualitas arsitekturnya.

Penggunaan material-material alam seperti *paras rabo*, *paras kerobokan*, dan *batu palimanan*, dikerjakan dengan baik dan dapat dirasakan pada detailnya. Atap tradisional dari ilalang dan batuan vulkanik digunakan di seluruh bangunan. Penataan lansekap dengan tanaman yang rimbun dan baik yang dapat dilihat dari seluruh ruang-ruang kamar tamu dan vila.



Gambar 2.9. Bali Imperial Hotel, Legian Bali

Sumber : http://www.kompas.co.id/kompas_cetak/01_10/06wisata/0309.html

2. Bali Intercontinental Resort

Terletak di Jimbaran dengan luas 14 hektar dengan lansekap yang membentang seluas 500 hektar. Terdiri dari 451 kamar suite. Pada lantai pertama dan kedua terdapat 139 *superior room*. Pada lantai ketiga dan keempat terdapat 135 *deluxe room*. Semua view dari kamar diarahkan ke laut yang indah dan dinikmati dari balkon.



Gambar 2.10 Bali Intercontinental Resort

Sumber : http://www.kompas.co.id/kompas_cetak/03/10/25/Av-satu-0001.html

3. Burj Al Arab

Hotel yang berada di Arab ini terletak ditengah laut, dengan bentuk yang konvensional, terdiri dari akomodasi, restaurant, fasilitas bisnis, serta fasilitas olahraga. Untuk menuju ke hotel tersebut dihubungkan oleh sebuah jembatan. Ruangnya terdiri dari 142 deluxe suite, 18 panoramic suite, 4 club suite, 6 suite, 2 presiden suite, 2 royal suite. Jarak dengan Dubai International Airport 25 km. Tinggi bangunan 321 m dengan 28 lantai.



Gambar 2.11. Bentuk Konvensional

Sumber : <http://www.tourism.com/resort/hotel/0013.html>



4. Ringkasan Study Kasus

Penggunaan bahan alami yang ada disekitar lokasi ataupun pemakaian material alami pada tampilan sebuah resort merupakan strategi yang digunakan oleh perancang untuk menghadirkan kedekatan dan keharmonisan bentuk resort dengan lingkungan luarnya. Selain itu, pemberian view yang menarik dari berbagai kamar yang tersedia dapat dilakukan dengan memberikan balkon disetiap kamar resort tersebut sebagai area pandang. Pemberian view yang berbeda disetiap ruangnya. Selain itu penyediaan fasilitas akomodasi berupa restaurant, fasilitas bisnis dan fasilitas olahraga dalam hotel resort.

2.3.4 Kesimpulan Landasan Teori

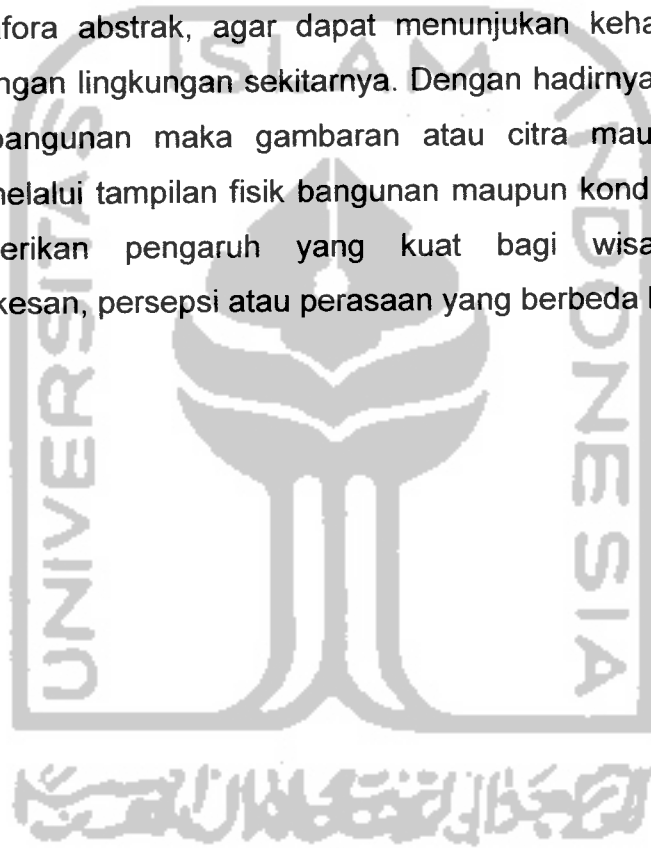
Hotel resort adalah fasilitas akomodasi yang berada pada daerah kawasan wisata yang dikembangkan untuk kegiatan refreasing, relaksasi, dan rekreasi dengan pemanfaatan keindahan alam lingkungan yang masih alami. Dalam mendukung kegiatan pariwisata kebutuhan akan suatu hotel-resort pada kawasan pariwisata sangat vital selain sebagai fasilitas penunjang juga sebagai penarik minat wisatawan.

Marina resort yang direncanakan termasuk kategori resort hotel yang berjenis *pleasure* yaitu disediakan untuk tamu yang bertujuan rekreasi/refreasing, berjenis *resential resort* yaitu untuk tamu yang berlama-lama menginap, dan jenis resort yang *medium* yaitu resort yang jumlah kamarnya antara 26-299 kamar. Dalam perencanaan dan perancangan hotel-resort factor lokasi sangat menentukan keberhasilan disain. Pemilihan lokasi yang unik dan menarik seperti ditengah laut merupakan salah satu cara menarik wisatawan yang berkunjung sebagai bagian dari obyek wisata.

Karena lokasi berada ditengah laut maka pemilihan jenis hotel-resort yang tepat adalah yang berbentuk *Convention* dengan ketinggian lantai antara 1-3 lantai. Bentuk tersebut harus memiliki kesan yang menyatu dengan alam lingkungan sekitar dengan mengadopsi tampilan fisik bangunan tengah laut yang berfungsi sebagai rumah penangkapan ikan "baga uta"

kedalam tampilan fisik bangunan Marina Resort Hotel. Pemanfaatan social milliu/karakter social lingkungan disekitar seperti transformasi bentuk bangunan penangkapan ikan “baga Uta” juga diterapkan kedalam disain bangunan hotel-resort ini, agar benar-benar menghadirkan menghadirkan kesan yang berbeda dan memiliki ciri khas yang berbeda dibanding hotel-resort pada umumnya.

Transformasi bentuk arsitektur laut tersebut dengan menggunakan metode metafora abstrak, agar dapat menunjukan keharmonisan bentuk bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Dengan hadirnya berbagai elemen pembentuk bangunan maka gambaran atau citra maupun kesan yang ditampilkan melalui tampilan fisik bangunan maupun kondisi lingkungannya, akan memberikan pengaruh yang kuat bagi wisatawan sehingga memberikan kesan, persepsi atau perasaan yang berbeda bagi pengunjung.





Tabel 2.2. Ringkasan Study Kasus

Resort	Bali Imperial Hotel	Bali Intercontinental Resort	Burj Al Arab
Bentuk	Cottage	Cottage	Conventional
Bahan	Ornament lantai granit, atap genteng tradisional dan ilalang serta balok beton	Untuk dinding dari batu alam, serta atap dari genteng tradisional.	Tersusun dari bahan berteknologi antara lain dari baja dan material kaca yang transparan.
Fasade	Fasade bangunan yang menggunakan material batu alam yang dikerjakan dengan detail yang mencitrakan budaya Bali.	Bangunan bergaya tropis dengan penggunaan material alam berupa batu alam yang dihaluskan untuk dindingnya.	Fasade tersusun dari rangka-rangka baja dengan teknologi tinggi.
Jumlah kamar	138 kamar, diantaranya beberapa <i>maisonette suite</i> , satu <i>garden suite</i> , dan 16 villa.	451 kamar suite. Pada lantai pertama dan kedua terdapat 139 <i>superior room</i> . Pada lantai ketiga dan keempat terdapat 135 <i>deluxe room</i> .	142 deluxe suite, 18 panoramic suite, 4 club suite, 6 suite, 2 presiden suite, 2 royal suite.

Sumber : Analisa



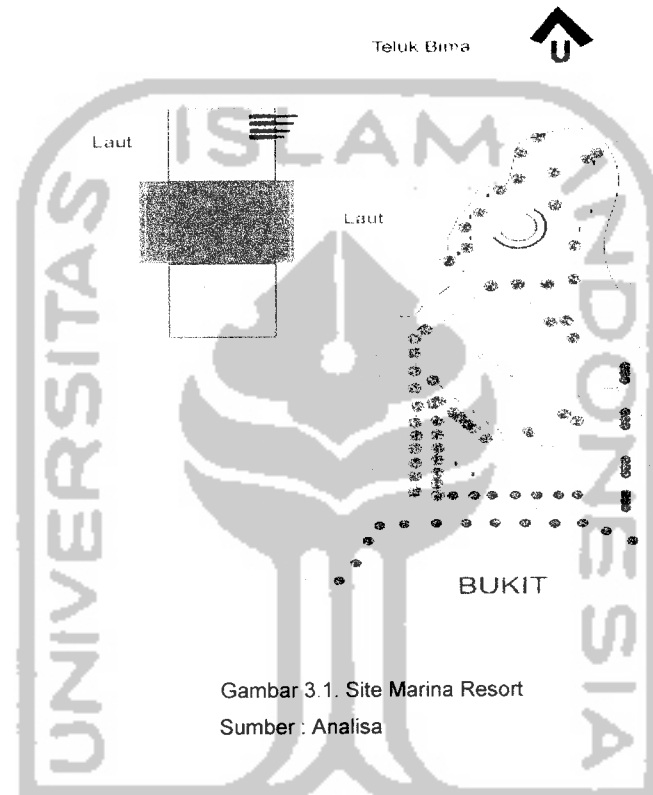
BAB III

ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

MARINA RESORT HOTEL

3.1 Analisis Lokasi

3.1.1 Analisis Pemilihan Site



Gambar 3.1. Site Marina Resort

Sumber : Analisa

Site berada pada daerah wisata yang merupakan salah satu daerah tujuan wisata bagi wisatawan yang berada di kota Bima. Lokasi site terletak di tengah laut untuk memberikan keunikan pada bangunan hotel resort yang ditampilkan. Site dipilih di tengah laut juga dikarenakan oleh site yang dikelilingi oleh bukit sehingga berbentuk menyerupai danau dan terhindar dari kondisi alam laut pada umumnya yang memiliki gelombang dan angin yang cukup kencang. Pemilihan lokasi site tersebut tidak terlepas dari pertimbangan :



1. Aksesibilitas

Kemudahan pencapaian terhadap sarana dan prasarana dalam hotel resort, karena berdekatan dengan jalur transportasi, sistem kondisi jalan yang layak, pencapaian dari jalur masuk kawasan wisata yang dekat dengan lokasi dengan jalan beraspal.

2. Kondisi Fisik Lingkungan

Bentuk topografi dan keadaan sekitar site yang menarik, yaitu site berada di tengah laut di antara pegunungan/bukit yang masih alami. Letaknya yang berada di tengah laut memungkinkan bagi pengunjung untuk mendapatkan view yang baik ke berbagai arah, karena di kelilingi oleh bukit yang masih hijau dan lautan yang masih alami.



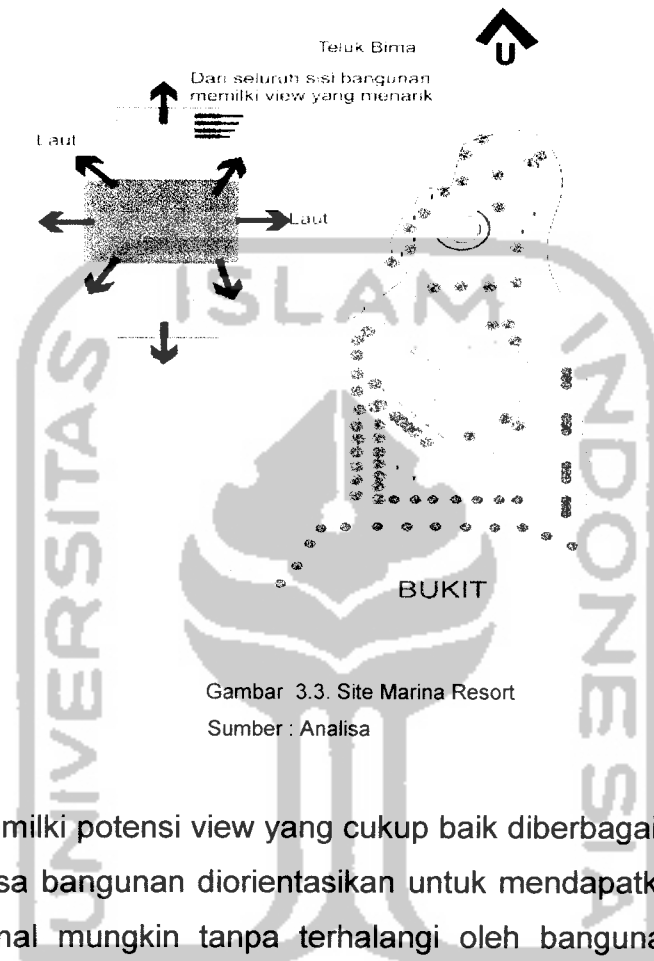
Gambar 3.2. keadaan lokasi perancangan

Sumber : Observasi 2005



3.1.2 Analisis Pengolahan Site

1. Analisis Orientasi Bangunan



Gambar 3.3. Site Marina Resort

Sumber : Analisa

Site memiliki potensi view yang cukup baik diberbagai arah, sehingga tata massa bangunan diorientasikan untuk mendapatkan view tersebut semaksimal mungkin tanpa terhalangi oleh bangunan/tembok ruang lainnya, dengan tujuan untuk :

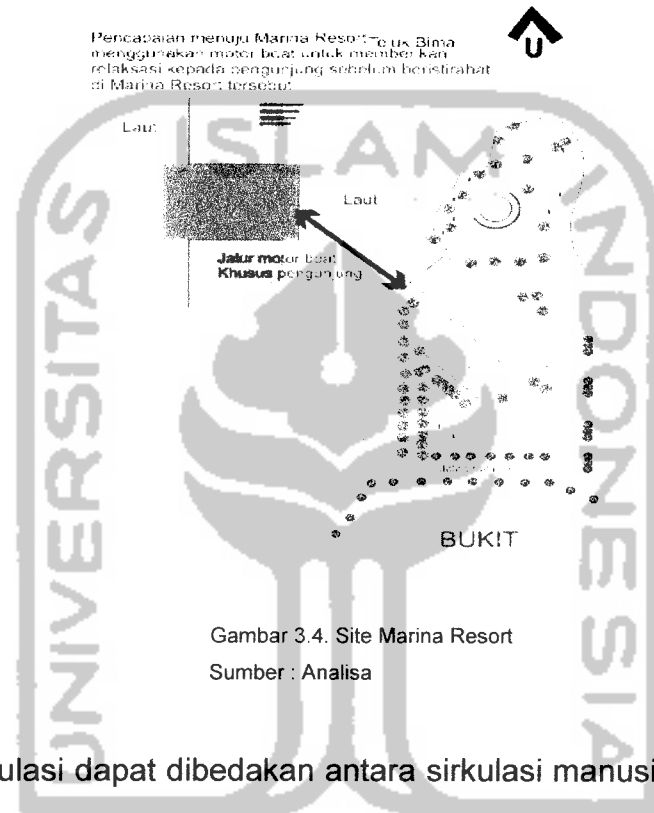
1. Mendapatkan arah bukaan yang maksimal
2. Menonjolkan potensi alam sekitar
3. Memasukan cahaya yang cukup kedalam ruangan
4. Dengan pertimbangan factor angin supaya mendapatkan sirkulasi udara yang baik

Dengan demikian maka arah orientasi bangunan bias diarahkan kebeberapa view tanpa dihalangi oleh bangunan/ruan disampingnya. Bukaan-bukaan yang terletak pada ruang atau massa tidak melemahkan kesan untuk diorientasikan terhadap obyek yang jauh



sebagai pusat pandangan. Bukan juga dapat memberikan pandangan dan menjadikan suatu hubungan visual antara ruang dengan ruang sekitarnya. Selain itu letak dan ukuran akan menentukan sifat pandangan yang dilihat.

2. Analisis sirkulasi



Gambar 3.4. Site Marina Resort
Sumber : Analisa

Sirkulasi dapat dibedakan antara sirkulasi manusia dan kendaraan untuk ruang luarnya.

a. Sirkulasi manusia

Konsep sirkulasi pada ruang luar didasarkan pada pemanfaatan unsure alam sebagai pengarah, peneduh dan juga sebagai material dasar. Pola sirkulasi ruang luar dibuat selami dan serekreatif mungkin dengan bentuk-bentuk yang tidak kaku.

b. Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi kendaraan wisatawan diarahkan pada area parker wisatawan untuk memudahkan aksesm pencapaian dan kemudahan pengamanan. Sirkulasi kendaraan pengelola marina berada pada zona yang berbeda dengan wisatawan. Selain itu



sirkulasi kendaraan yang masuk dan keluar dibedakan agar crossing tidak terjadi.

3.1.3 Analisis Pencapaian ke site

Letak site yang berada pada kawasan wisata memberikan kemudahan terhadap akses masuk pengunjung hotel-resort karena jalur pencapaian yang sudah ada dan jelas, jalur menuju site akan dipertegas lagi dengan pemberian tanaman pada sisi pinggir jalan menuju site.



Gambar 3.5 sirkulasi pejalan kaki menuju dermaga
Sumber : Perancang

3.1.4 Analisis Potensi site

Site dikelilingi oleh dua alam yang berbeda yaitu alam laut dan gunung/darat yang masih alami, hal ini merupakan keistimewaan yang harus dimanfaatkan dalam perancangan. Pemanfaatan terhadap area hijau yang terdapat pada bukit disekitar site, deru angin dan ombak yang merupakan salah satu daya tarik dari site, posisi bangunan yang terletak di tengah laut memberikan kemudahan pemanfaatan cahaya matahari secara maksimal tanpa terhalang oleh bangunan maupun ekosistem gunung yang berada disekitarnya dengan tidak mengurangi kenyamanan penghuni, serta vegetasi yang beragam pada lokasi ikut memberikan nilai tambah bagi site terpilih.

1. Elemen Pantai/ Laut

- Ombak

Ombak merupakan elemen alami yang memiliki cirri khusus untuk memberikan kesan dinamis dalam menciptakan suasana yang berbeda dan kesan yang lain bagi penghuni hotel-resort.



- Matahari



Gambar 3.6. Site Marina Resort
Sumber : Analisa

Salah satu elemen alam yang dapat dinikmati secara visual maupun dirasa (thermal). Keindahan matahari secara visual dapat dinikmati pada saat matahari terbit maupun terbenam. Perubahan warna yang terjadi dapat menjadi panorama yang indah untuk dinikmati.

- Cakrawala

Daerah pantai memiliki keistimewaan tersendiri untuk dinikmati, yaitu adanya cakrawala yang merupakan garis lurus horizontal yang terjadi dari batas pertemuan antara bumi dan langit yang hanya dapat dipandang kearah laut lepas.

2. Flora dan Fauna

- Flora

Jenis tumbuhan hijau yang merupakan cirri khas dari daerah perbukitan seperti pohon-pohon yang rindang, pohon kelapa yang banyak dijumpai didaerah pantai, serta rumput-rumputan hijau yang



tumbuh di bukit serta di pinggir pantai merupakan pemandangan indah yang memberikan kesan sejuk terhadap visual manusia.

- Fauna

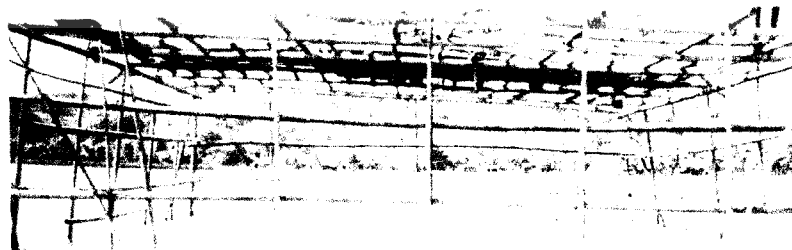
Hewan yang berada pada kawasan pantai/laut seperti ikan dan burung serta hewan yang ada di darat rusa pada daerah perbukitan mampu memberikan daya pikat bagi pengunjung.

3. Aspek social Milliu

Rumah tradisional bangsawan dan rakyat dengan pola ruang yang tersusun memanjang, dimana pada area depan bangunan berupa teras, kemudian ruang penerima tamu, kamar tidur yang dihubungkan oleh koridor ditengahnya, setelah itu ruang keluarga dan dapur berada pada wilayah paling belakang dari bangunan. Sedangkan untuk rumah penangkapan ikan yang terletak di tengah laut yang merupakan cirri bentukan khas dari bangunan air yang menjadi symbol daerah perairan akan ditransformasikan kedalam bentuk bangunan hotel-resort, sebagai salah satu pembentuk kehadiran lingkungan sekitar sebagai daerah wisata yang terletak di tengah laut. Ciri khas bentukan rumah penangkapan ikan "baga uta" tersebut diperlihatkan oleh beberapa karakter dan bentukan yang berbeda dari bangunan rumah pada umumnya, yaitu :

1. Konstruksi bangunan

- Bahan rangka dinding, sebagian besar menggunakan bamboo sebagai cirri penggunaan material alam.



Gambar 3.7. Material Bambu

Sumber : Observasi 2005



- Bahan penutup atap, biasanya menggunakan alang-alang



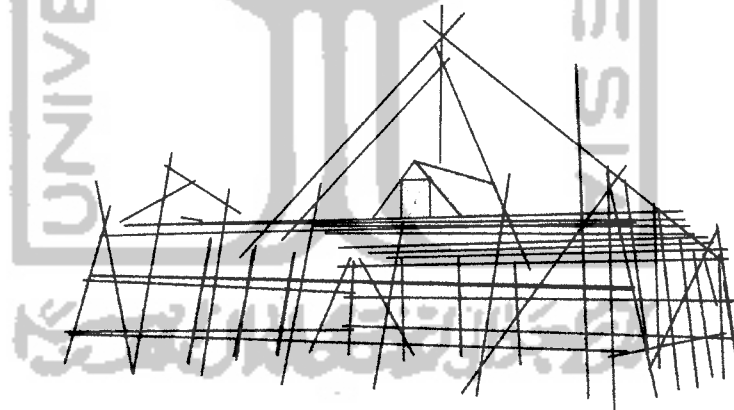
Gambar 3.8. Atap dari alang-alang

Sumber : Observasi 2005

- Bahan lantai, menggunakan bambu utuh

2. Bentuk

Rumah penangkapan ikan "baga uta" memiliki bentuk yang mengerucut dari atas ke bawah, dengan kemiringan sekitar 70° - 80° . Dimana ketinggian lantai adopsi dari bentuk rumah panggung yang disesuaikan dengan ketinggian air maksimal.

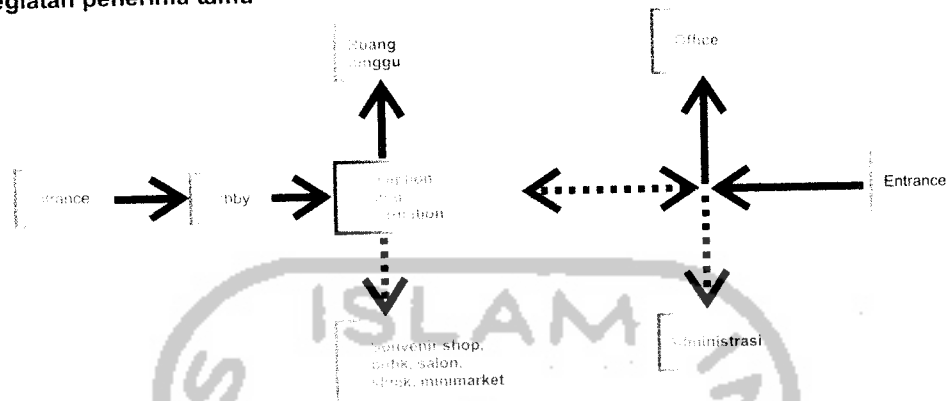


Gambar 3.9. Bentuk arsitektur laut Bima

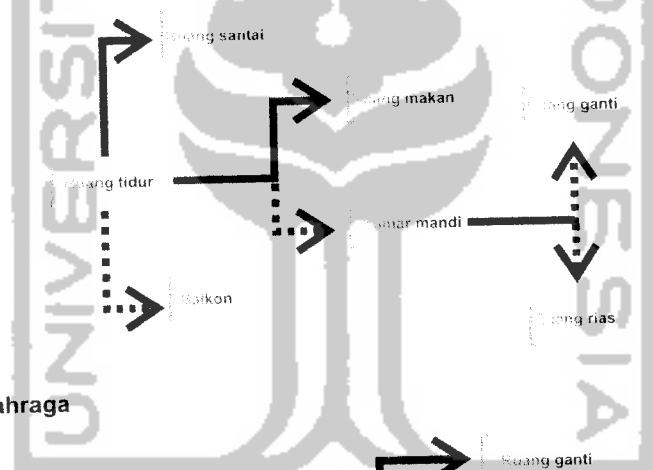
Sumber : Analisa

3.2 Analisis Pelaku dan Kegiatan

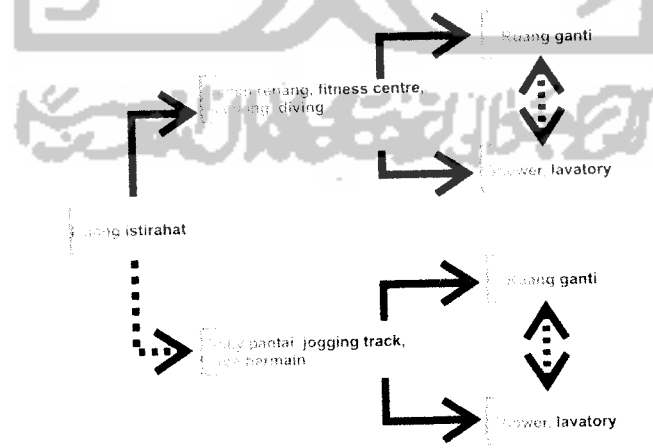
1. Kegiatan penerima tamu



2. Kegiatan istirahat

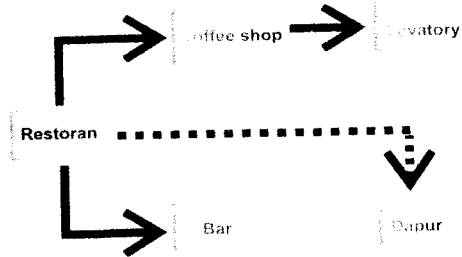


3. Kegiatan olahraga



Gambar 3.10. Pola Kegiatan
Sumber : Analisa

4. Kegiatan makan dan minum



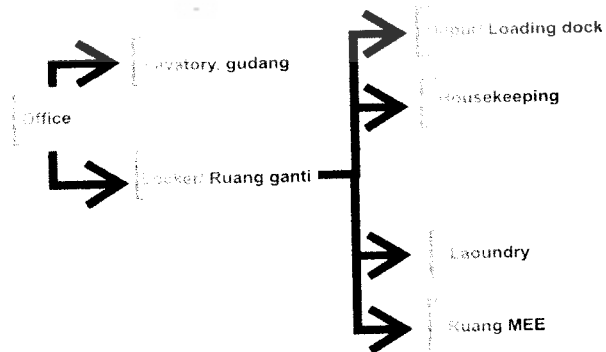
5. Kegiatan administrasi



6. Kegiatan Pertemuan

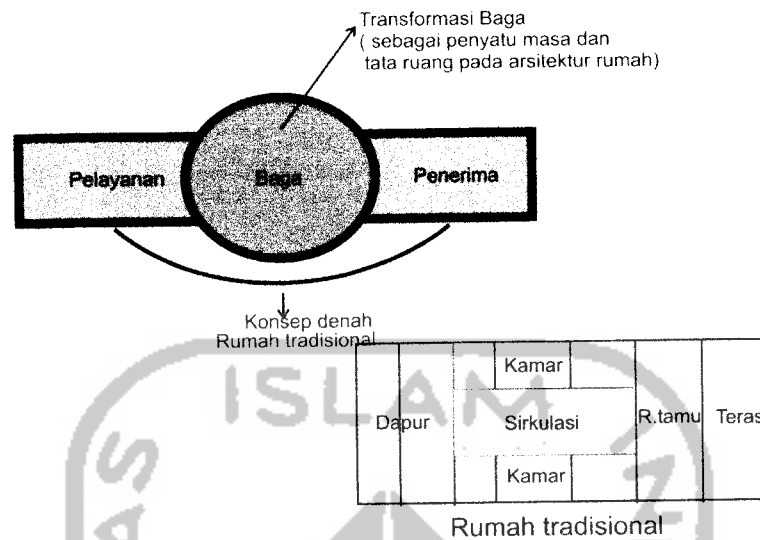


7. Kegiatan service



Gambar 3.11. Pola Kegiatan
Sumber : Analisa

3.3 Zoning



Gambar 3.12. Transformasi analisa ruang
Sumber : Analisa

Pengelompokan ruang dibedakan berdasarkan kegiatan yang ada, dengan criteria-kriteria tertentu yang menjadi pertimbangan.

1. Zoning fungsional

Perencanaan terhadap pembagian ruang-ruang dalam hotel-resort yang memiliki fungsi yang berbeda, dengan membedakan letaknya yang bertujuan untuk :

- Memberikan perbedaan antara area yang memiliki tingkat privasi lebih tinggi dengan area umum ataupun service.
- Menyatukan ruang-ruang yang memiliki kegiatan yang sama, sehingga tidak mengganggu kelancaran sirkulasi maupun kegiatan dan aktifitas penghuni.

Berdasarkan sifat kegiatan yang muncul, pengelompokan ruang (zoning) dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

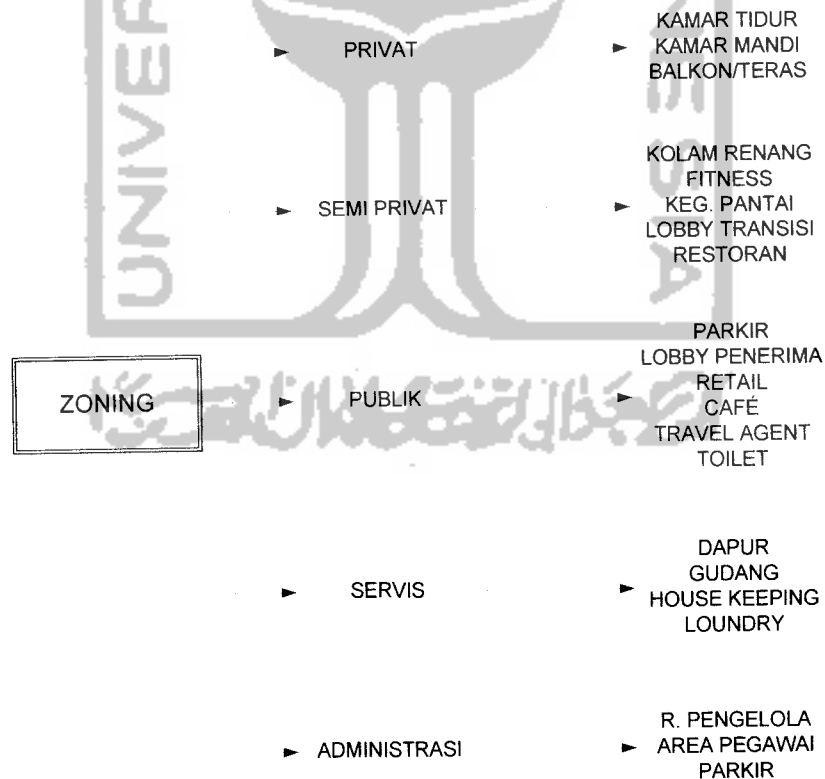
- Area privat, yaitu merupakan area khusus untuk tamu/wisatawan yang menginap, berupa fasilitas kamar hotel.
- Area public, yaitu area yang disediakan untuk pengunjung hotel yang digunakan sebagai area rekreasi, kumpul-kumpul, ataupun

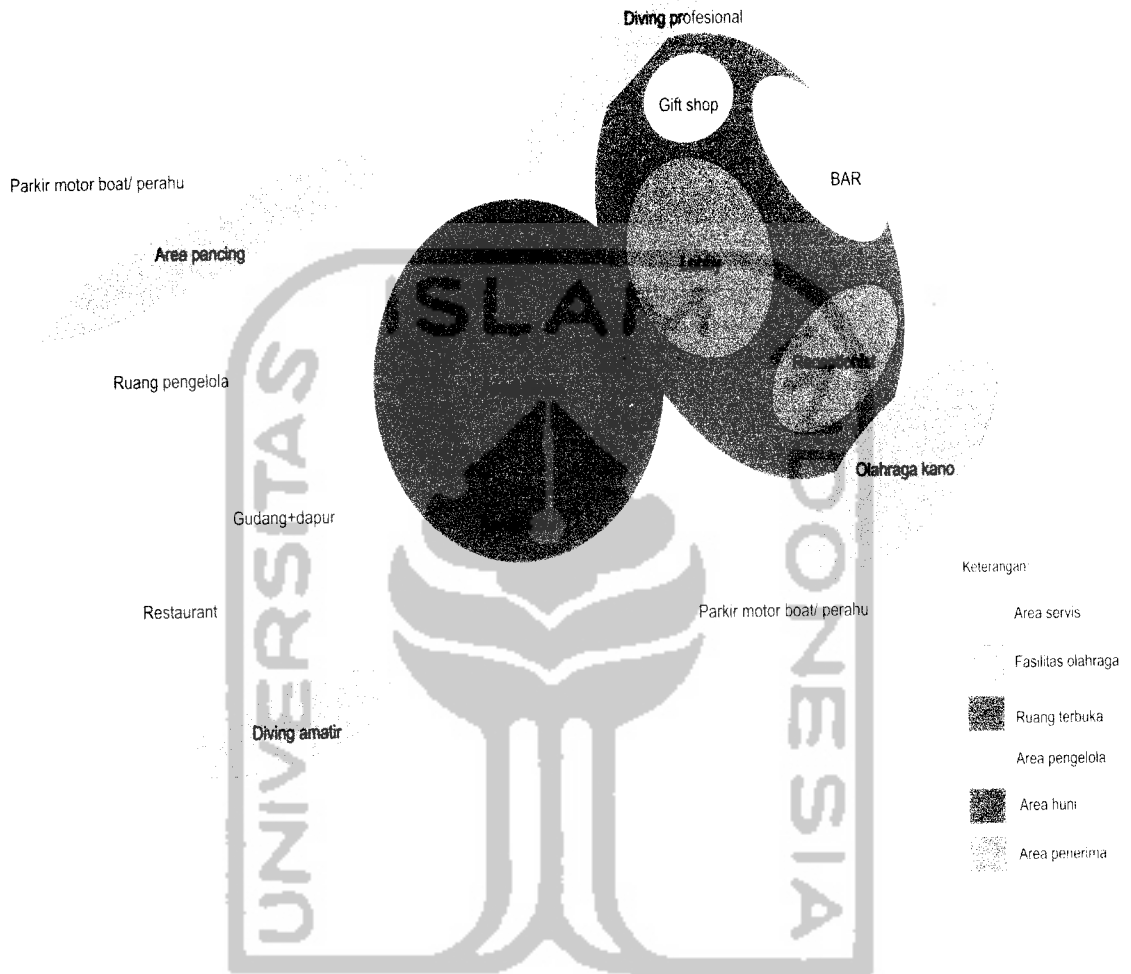
area parker yang memiliki letak di dalam bangunan maupun di luar bangunan.

- Area semi public, yaitu area pengelolaan maupun pelayanan bagi tamu hotel yang menginap ataupun yang hanya berkunjung. Fasilitas yang biasanya tersedia adalah berupa sarana olah raga, hiburan, restoran ataupun pub. Pada umumnya hotel-resort memiliki dua jenis penzoningan yaitu zoning vertical dan zoning horizontal.

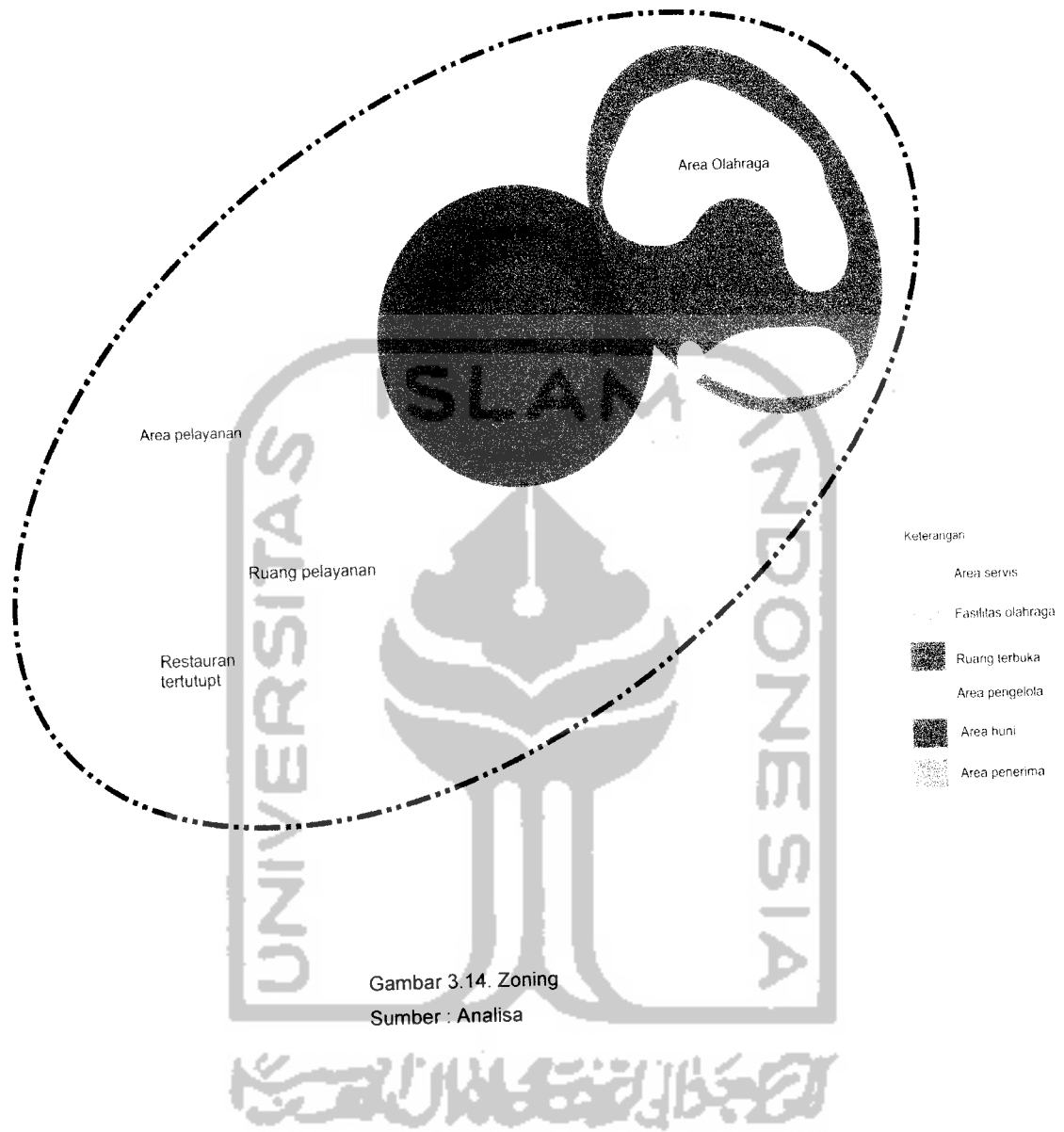
2. Zoning view

Zoning ini berkaitan dengan perletakan ruang-ruang di dalam hotel-resort yang memberikan view yang berbeda. Pembagian ruang-ruang ini dapat dilakukan dan dibedakan dengan pembagian secara horizontal maupun vertical sesuai dengan kebutuhan.

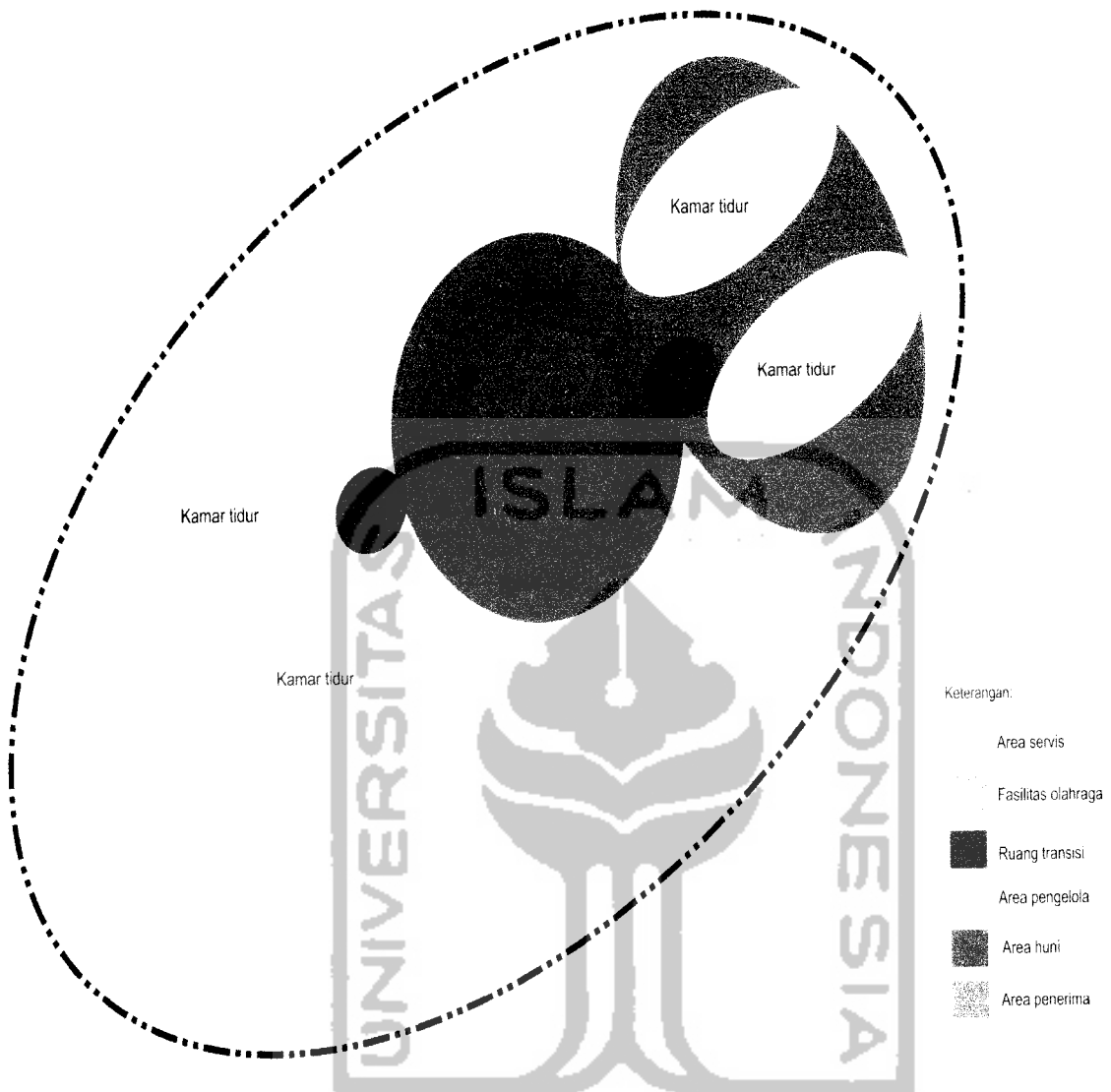




Gambar 3.13. Zoning
Sumber : Analisa



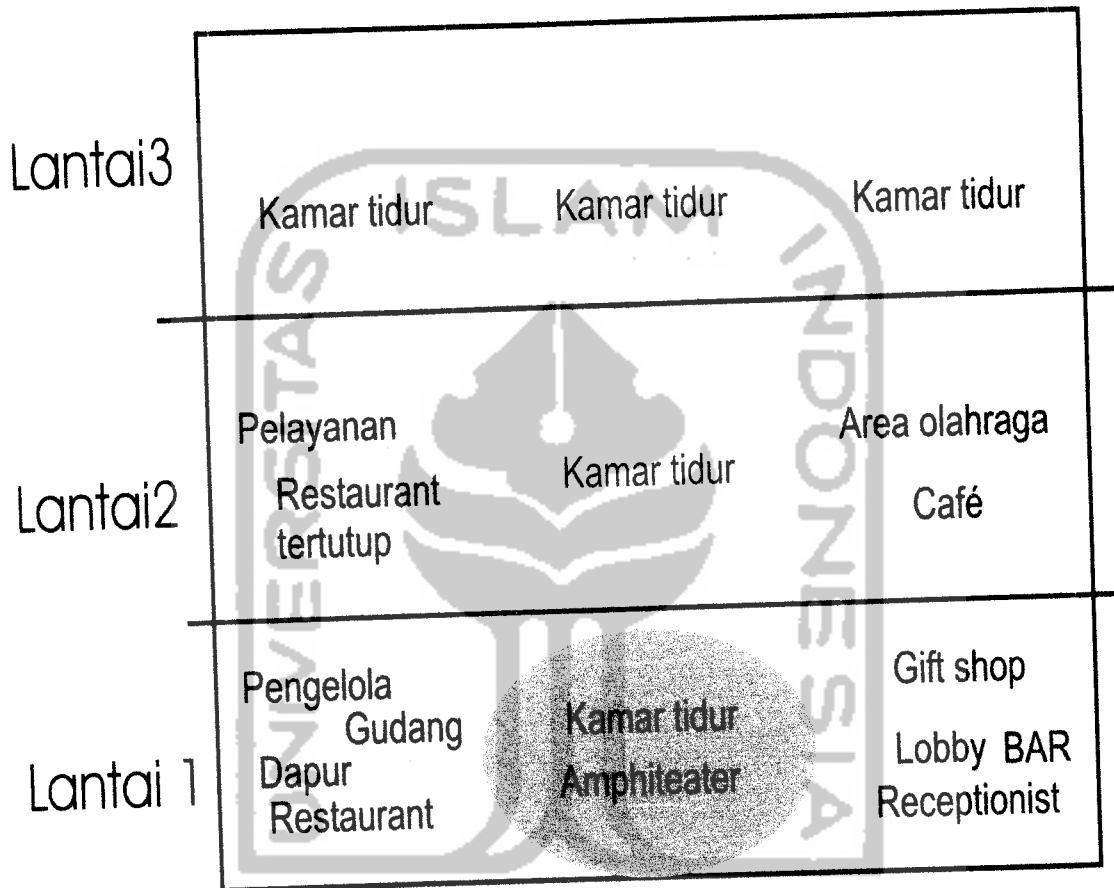
Gambar 3.14. Zoning
Sumber : Analisa

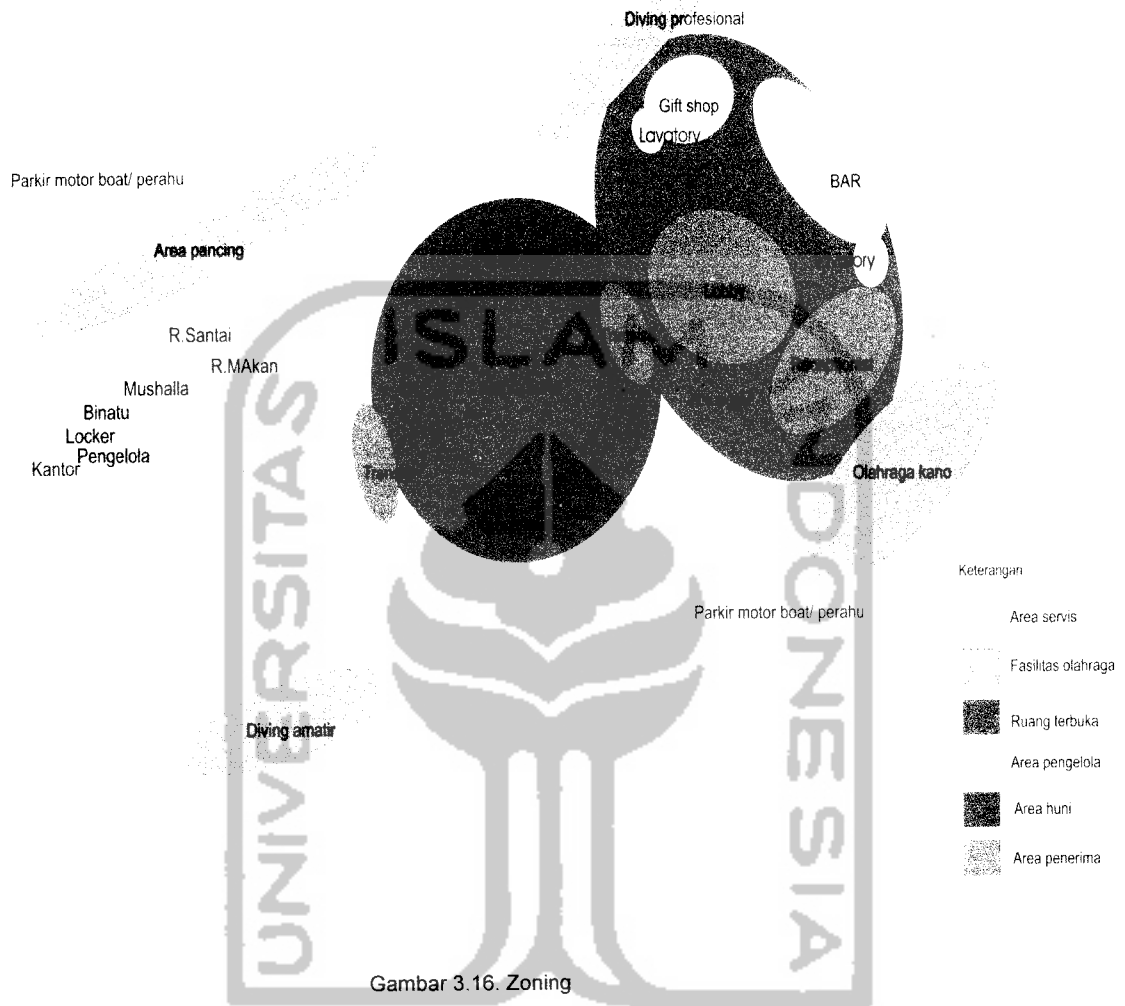


Gambar 3.15. Zoning

Sumber : Analisa

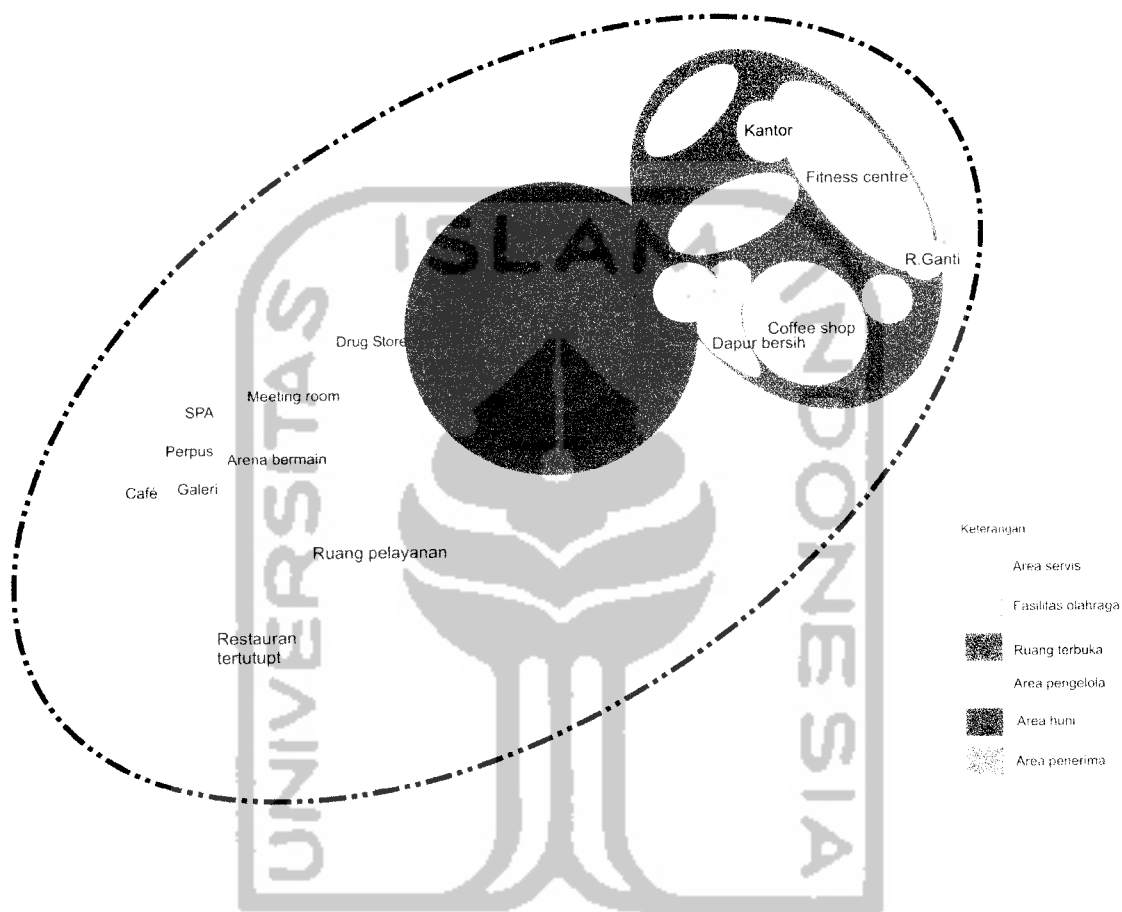
Zoning Vertikal



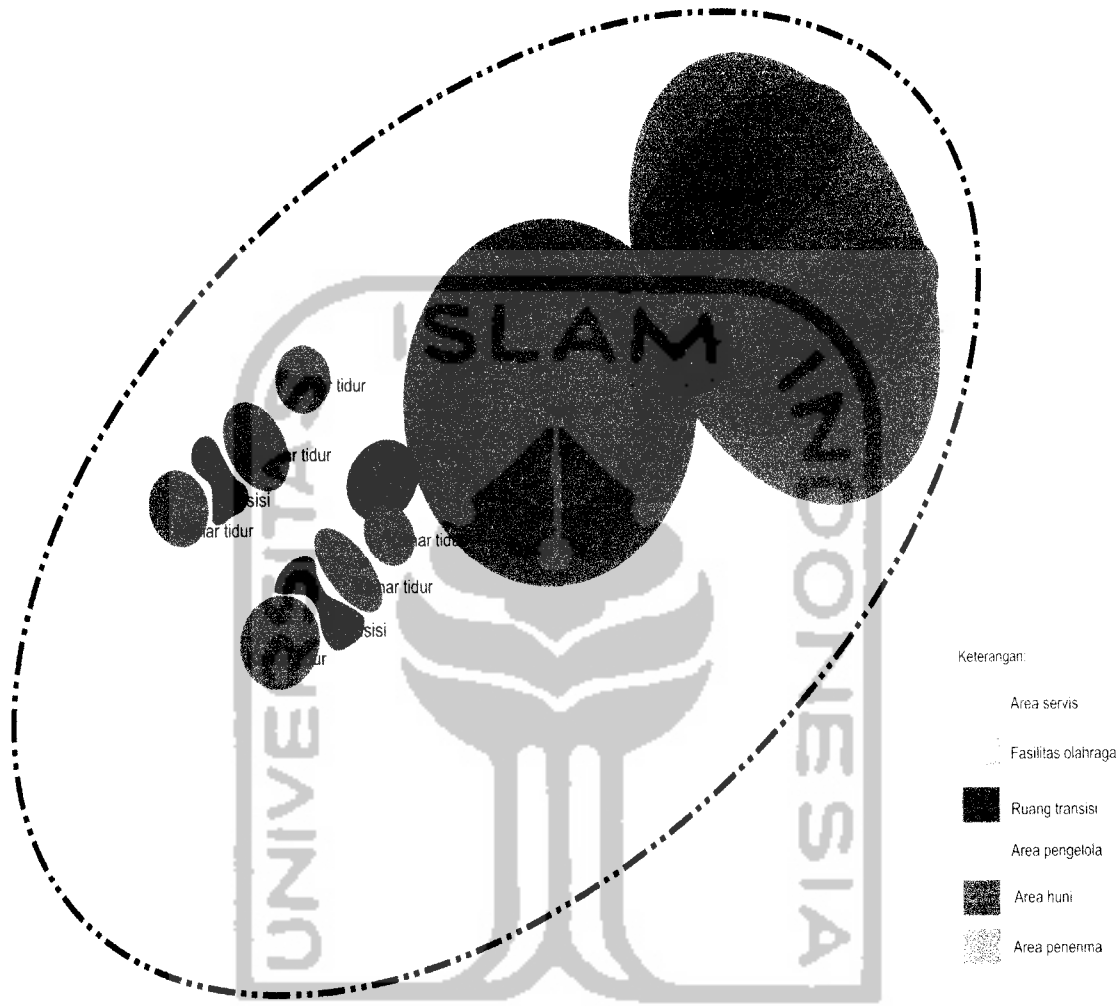


Gambar 3.16. Zoning

Sumber : Analisa



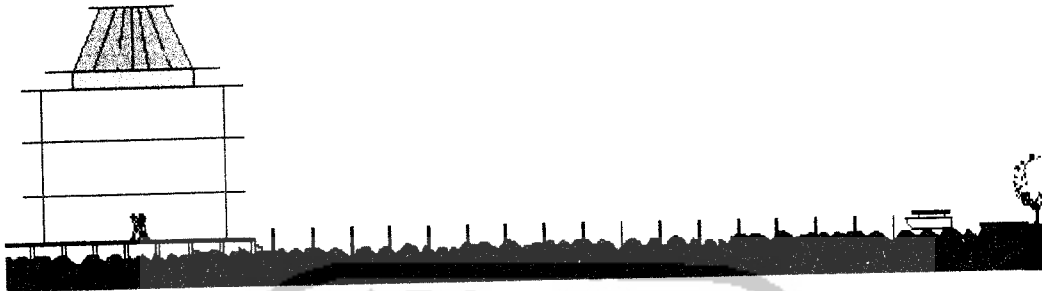
Gambar 3.17. Zoning
Sumber : Analisa



Gambar 3.18. Zoning
Sumber : Analisa



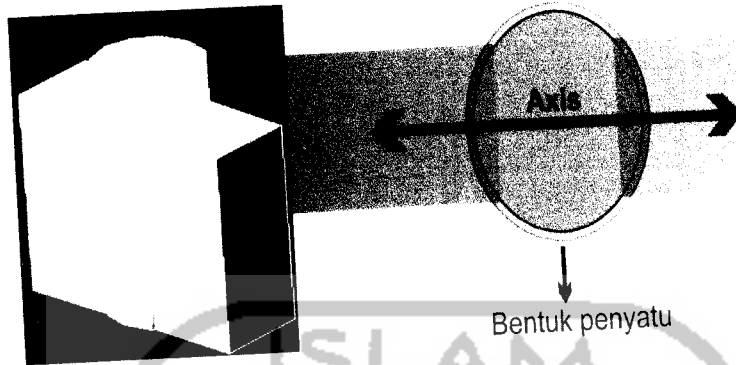
3.4 Analisis Skala Bangunan



Gambar 3.19. Potongan Lingkungan
Sumber : Analisa

Sesuai dengan konsep perencanaan dan perancangan hotel-resort yang terletak pada kawasan wisata dengan letak massa bangunan di tengah laut, maka pengadopsian bentuk rumah ikan yang berada di tengah laut dapat menjadi prinsip kedekatan bangunan dengan alam lingkungan disekitarnya. Bentuk rumah ikan yang terdiri dari satu massa tunggal maka bentuk *convention* menjadi pilihan dalam perancangan hotel resort di pantai Lawata. Pemilihan jenis ini tidak terlepas dari factor lain, yaitu lokasi site yang terletak ditengah laut yang memungkinkan terciptanya bentukan ini untuk meminimalkan bahaya. Untuk mengatasi kondisi angin laut maka massa bangunan ditawarkan dengan bangunan bertingkat dua sampai tiga lantai, sebagai pertimbangan keharmonisan dengan alam dan sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Kota Bima menegenenai Tinggi Lantai Bangunan. Sebagai kesan bahwa bangunan itu adalah hotel-resort yang biasanya memiliki massa yang banyak, maka dalam bentuk *convention* ini akan mengadopsi cirri khas tersebut, yaitu dengan membedakan ketinggian massa bangunan yang memiliki fungsi yang berbeda-beda.

3.5 Analisis bentuk bangunan

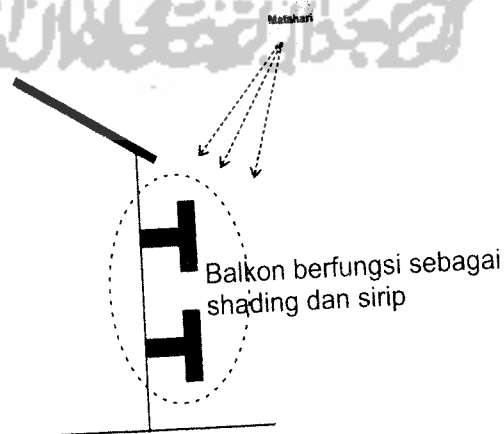


Gambar 3.20. Bentuk Bangunan
Sumber : Analisa

Penerapan arsitektur bangunan rumah jaring ikan dan arsitektur tradisional dalam bangunan akan mempengaruhi bentuk massa bangunan yang ada. Dengan metafora bentuk aslinya tanpa mengurangi pemanfaatan terhadap sumber daya alam yang ada pada site seperti :

- sinar matahari

Akan berpengaruh terhadap arah orientasi massa bangunan dan pemakaian shading-sirip ke dalam bentuk fisik massa, untuk memanfaatkan penerangan alami dan menghadirkan suasana tropis lingkungan sekitar kedalam bangunan tanpa menghilangkan kenyamanan bagi penghuni.



Gambar 3.21. Alternatif shading sirip
Sumber : Analisa

- Angin

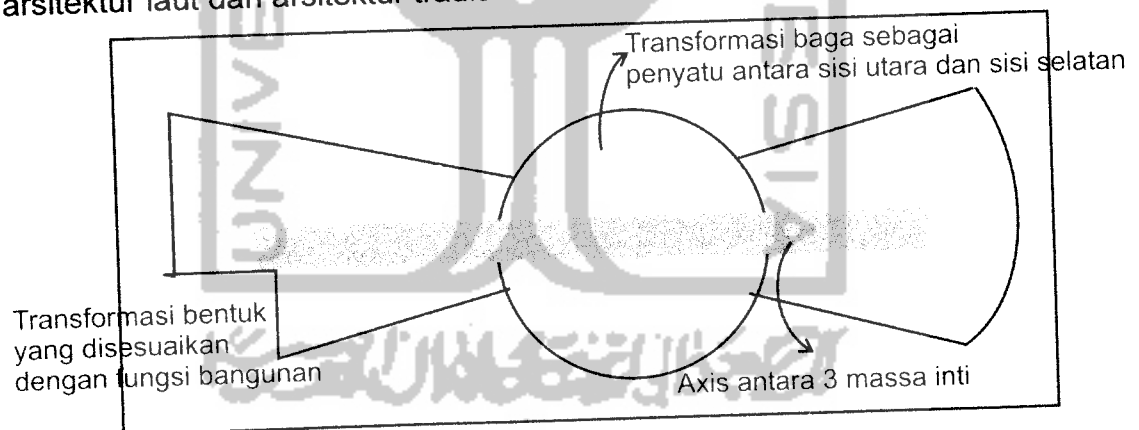
Arah angin juga dapat mempengaruhi orientasi bangunan dan pemberian bukaan pada bangunan hotel-resort sebagai sirkulasi udara dalam memberikan kenyamanan dan suasana alam disekitar lokasi.

- View

Bukaan maupun pemakaian material yang transparan untuk memberikan view yang menarik disekitar bangunan dapat mempengaruhi posisi atau letak kamar dan ruang-ruang di dalam hotel sebagai konsekuensi dari pemanfaatan keindahan alam lingkungan sekitar.

3.6 Analisis Ruang

Bentuk ruang disesuaikan dengan massa bangunan, dimana pembagian ruang merupakan hasil transformasi dari penggabungan bentuk arsitektur laut dan arsitektur tradisional.



Gambar 3.22 . Transformasi bentuk ruang

Sumber : Analisa

Kebutuhan dan program ruang memberikan gambaran ruang-ruang yang diperlukan dalam perancangan sebuah bangunan. Kebutuhan ruang hotel-resort dapat di dasarkan pada fungsi-fungsi yang di jumpai pada umumnya.

Dalam perencanaan tata ruang harus dapat memberikan kualitas ruang yang dapat di bentuk dengan :



1. Sifat ruang

Menentukan derajat ketertutupan tingkat privasi, semakin besar ukuran ruang maka tingkat privasi akan semakin kecil dan interaksi lebih semakin mudah.

2. Skala ruang

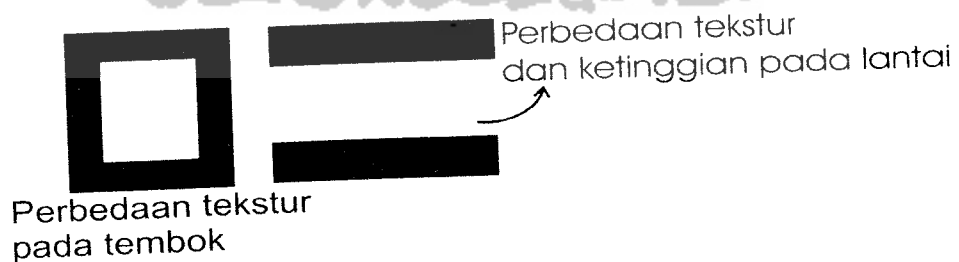
Hal ini mempengaruhi persepsi penghuni yang dapat menghadirkan suasana intim dan sangat intim atau normal melaalui permainan tinggi rendah langit-langit .

3. Bentuk, tekstur dan bahan

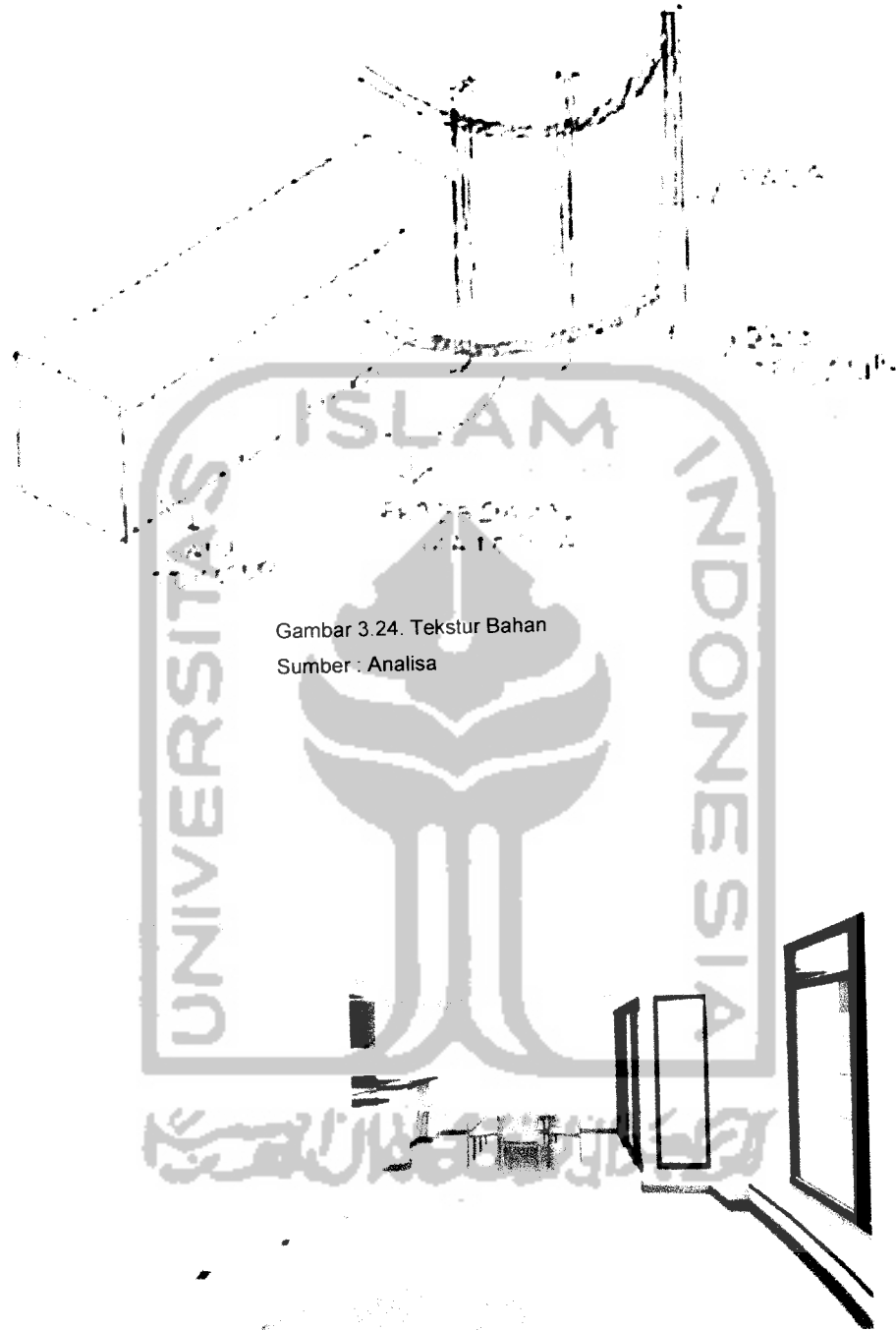
Hal ini akan mempengaruhi persepsi dan emosi seseorang.

Pewadahan dan sarana ekspresi sebuah bangunan yang memiliki lokasi di daerah pariwisata dan memiliki letak di tengah laut akan memberikan perwujudan terhadap karakter bangunan, yang diwujudkan melalui pemberian tekstur pada dinding bangunan maupun tekstur lantai dengan bahan yang beragam dan alami.

Alur pergerakan yang ada dalam hotel resort harus memberikan kenyamanan dan keleluasaan gerak bagi pengunjung dalam melakukan berbagai aktifitasnya. Alur sirkulasi tersebut dapat disesuaikan dengan sirkulasi di luar bangunan untuk memberikan kesan keintiman dengan lingkungan sekitarnya. Penerapan elemen-elemen pengarah kedalam bangunan, pemberian perbedaan ketinggian dan tekstur lantai.



Gambar 3.23. Tekstur Bahan
Sumber : Analisa

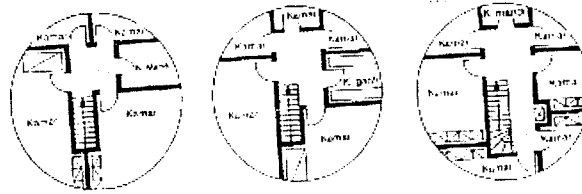


Gambar 3.24. Tekstur Bahan
Sumber : Analisa

Gambar 3.25. Sirkulasi ruang hotel
Sumber : Analisa

Kebebasan atau keleluasaan gerak dapat muncul dengan memakai system pergerakan yang dinamis ataupun linier serta luasan yang cukup bagi pergerakan dan aktifitas yang akan di wadahi di dalamnya. Orientasi

pergerakan dalam hotel-resort dapat diarahkan dengan material maupun permainan pola lantai dan ketinggian.



Gambar 3.26. Jenis koridor dalam bangunan

Sumber : Analisa

3.7 Analisis Program Ruang

Perhitungan terhadap jumlah kebutuhan kamar dapat dihitung dengan menggunakan data statistic yang ada, yaitu pada table jumlah penghuni hotel di Nusa Tenggara Barat pada tahun 2003 dan diproyeksikan untuk sepuluh tahun yang akan datang yaitu pada tahun 2013. Dengan perhitungan jumlah wisatawan yang menghuni di hotel di Bima pada tahun 2003 sebesar 15.897 x 10.4 % yaitu kenaikan tiap tahunnya. Maka dapat di proyeksikan jumlah wisatawan yang menginap di hotel di Bima pada tahun 2013 diproyeksikan dengan menggunakan rumus :

$$T_n = t (1+i)^n$$

Keterangan :

T_n = Proyeksi jumlah wisatawan pada tahun ke n

t = Jumlah wisatawan pada tahun 2003

i = Prosentase pertumbuhan rata-rata per tahun

n = Jumlah tahun yang akan diproyeksikan

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} T_n &= 15.897 (1+10,4\%)^{10} \\ &= 42.756 \end{aligned}$$

Setelah prediksi jumlah wisatawan, maka perhitungan lanjutan adalah prediksi jumlah kamar yang di butuhkan bagi hotel resort 10 tahun yang akan datang diperkirakan 80% akan menggunakan fasilitas marina resort hotel di



pantai Lawata, $80\% \times 42.756 = 34.204$ orang. Dimana perhitungan berdasarkan prediksi jumlah wisatawan dengan menggunakan rumus¹:

$$R = N \times H / 365 \times M \times B\%$$

Keterangan :

N= Prediksi jumlah penginap dalam setahun

H= Kebutuhan kamar dalam sehari

M=Jumlah tamu perkamar

B= Tingkat hunian kamar

Berdasarkan data yang ada, diketahui :

- Kebutuhan kamar dalam sehari=1,8
- Jumlah penginap dalam satu tahun=34.204
- Tingkat hunian kamar=0,8
- Jumlah tamu perkamar=2,5

Maka, perhitungan jumlah kamar yang di butuhkan :

$$\begin{aligned} R &= 34.204 \times 1,8 / 0,8 \times 2,5 \times 365 \\ &= 84 \text{ kamar} \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat ditentukan jumlah kamar yang dibutuhkan dalam hotel resort ini, sesuai dengan jenis kamar yang ditawarkan.

Dengan jumlah kamar yang disediakan adalah :

Tabel 3.1. Klasifikasi Ruang Hotel

Jenis kamar	Porsentase Kebutuhan kamar
Standar room (90%) :	90%
• Single room (40%)	40%
• Double room (60%)	60%
Suite room (10%)	10%

¹ Hening Noersaid, dikutip dari Pengantar Ilmu Pariwisata oleh Drs.A Yoety Oka, Tugas Akhir tahun 1999



Kebutuhan Ruang di Marina Resort Hotel

1. Kamar

- Kamar hotel dengan teras dengan penambahan sirkulasi dan servis
10 suite room, 35 single bed room, 50 double bed room.
- Restoran, terdiri dari :
Ruang makan, coffee shop, pub/ café.
- Ball room terdiri dari :
Ruang rapat, Foyer serta lavatory.
- Fasilitas Olahraga:
Fitness centre, kolam renang, Jogging track.
- Plaza terbuka/taman, berupa amphiteater
- Ruang administrasi, berupa :
Ruang kantor, general manager, food manager, sales manager, ruang akuntan dan lavatory.
- Ruang servis
Dapur utama, pantry, gudang, pengelola, gudang bongkar muat, gudang umum, laundry, dan MEE.
- Area pegawai :
Ruang ganti & locker, ruang makan, mushalla, ruang santai dan lavatory
- Resepsionis :
Hall, agen/biro, mini market, ATM
- Area parkir



BAB IV

KONSEP PERANCANGAN HOTEL RESORT MARINA

4. Konsep Perencanaan

4.1 Konsep Umum

a. Berdasarkan Periode Pemakaian

Hotel resort marina yang dirancang adalah hotel resort yang terletak di daerah pariwisata, yang dibuka sepanjang tahun.

b. Jenis Hotel Resort Marina

Hotel resort marina yang berada di kawasan pantai Lawata ini adalah jenis hotel resort berbintang empat, sesuai dengan pelayanan yang akan diberikan kepada pengunjung.

c. Kapasitas Hotel resort marina

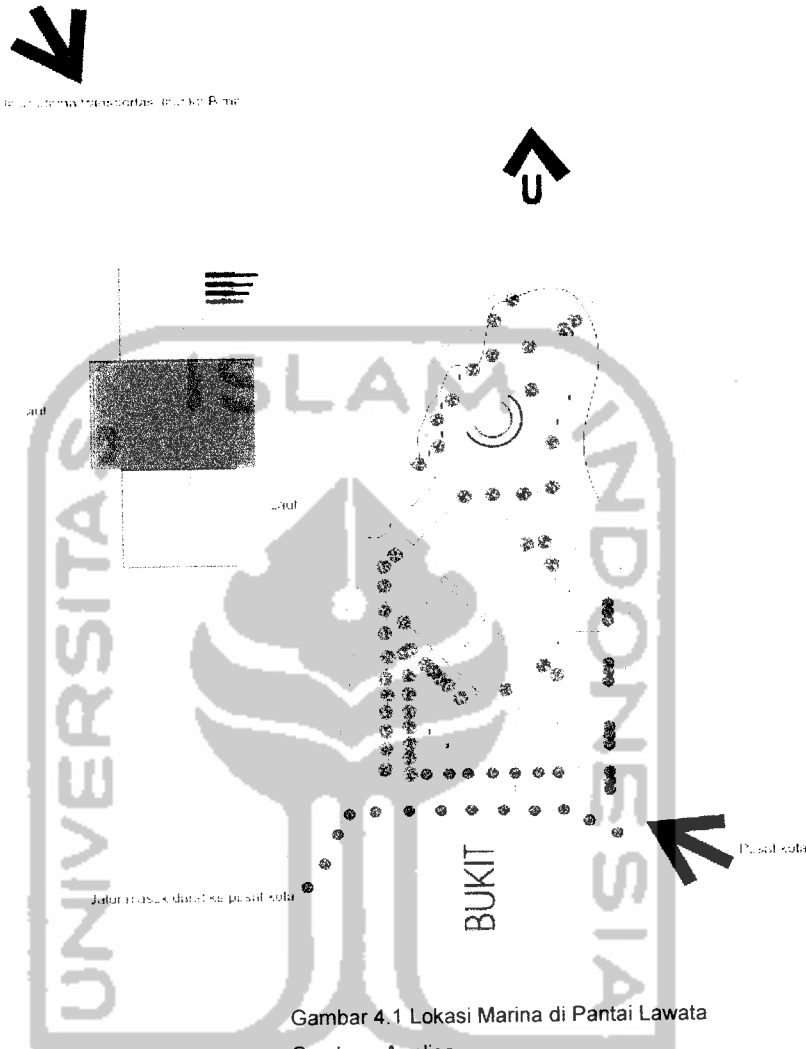
Sesuai dengan jenisnya maka hotel resort ini berkapasitas 85 kamar sesuai dengan perhitungan dan analisa kebutuhan ruang dengan ditambah 10 ruang *suite*.

d. Bentuk hotel resort marina

Bentuk yang akan dihadirkan adalah hotel resort yang berbentuk konvensional, yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitarnya yang tidak memungkinkan untuk bentukan *cottage* atau lainnya karena terletak ditengah laut., selain itu dengan pertimbangan secara visual citra hotel resort dapat dinikmati secara utuh dalam satu massa bangunan.



4.2 Konsep Lokasi



Gambar 4.1 Lokasi Marina di Pantai Lawata

Sumber : Analisa

Pemilihan lokasi perancangan hotel resort marina yang mampu memberikan keunikan tersendiri bagi wisatawan, melalui pemilihan lokasi perancangan, seperti lokasi yang berada ditengah laut dan sangat dekat dengan lingkungan alami dari lokasi sehingga dalam perancangan dapat memanfaatkan potensi lingkungan sekitarnya untuk menghadirkan keintiman antara bangunan dan lingkungan, sehingga penghuni tetap seperti berada di lingkungan luar walaupun berada didalam bangunan tersebut.



4.3 Konsep Pencapaian Ke Lokasi

Hotel resort marina ini terletak dikawasan wisata sehingga untuk alur gerak pencapaian sudah jelas, hanya lebih dipertegas lagi dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai pengarah jalan. Selain itu antara area gerak kendaraan dan manusia diberi perbedaan, baik melalui perbedaan ketinggian maupun melalui pemakaian tekstur yang berbeda. Untuk kemudahan pencapaian menuju site pada malam hari disetap pinggirnya diberi penerangan lampu jalan sebagai pengarah jalan dan lampu taman.

4.4 Konsep pemanfaatan Potensi Site

Elemen-elemen alam yang terdapat disekitar site harus dimanfaatkan secara maksimal didalam perancangan hotel resort marina untuk mendukung tampilan bangunan yang mengharmoniskan bentuknya dengan arsitektur lokalnya.

Sehingga arah orientasi bangunan disesuaikan dengan iklim, sehingga potensi alamiah seperti pemanfaatan potensi sinar matahari maupun udara alami dapat tetap dirasakan oleh penghuni didalam ruang-ruang hotel resort tanpa mengurangi kenyamanan bagi penghuninya.

B. Konsep Perancangan

4.1 Konsep Citra Bangunan

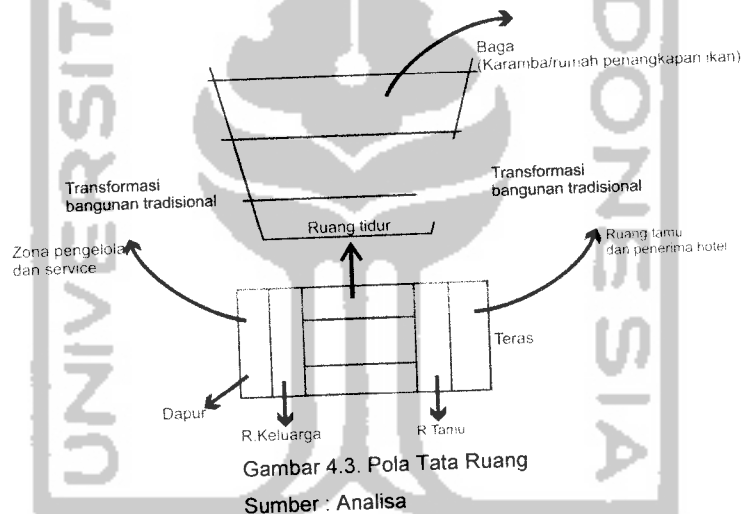
1. Konsep Skala Bangunan

Bentuk konvensi yang dihadirkan dalam perancangan hotel resort marina ini terdiri dari satu massa tunggal bangunan hotel, yang akan dilengkapi dengan bangunan berskala kecil sebagai pendukung kegiatan pengunjung, seperti souvenir shop, dan lain-lain yang terletak didaratan yaitu dipinggir pantai Lawata, dengan ketinggian bangunan hotel adalah 3 lantai.



Gambar 4.2 Bentuk Konvensional

Sumber : <http://www.tourism.com/resorthotel/0010.html>



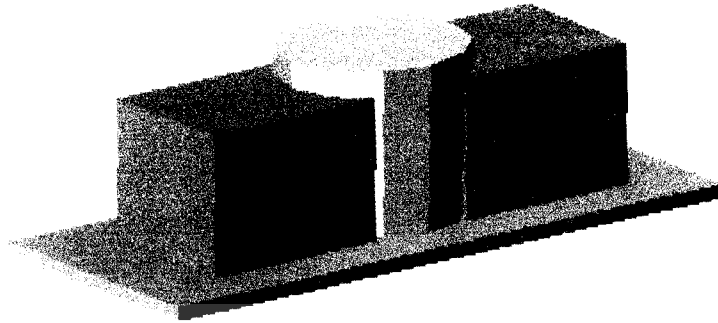
Gambar 4.3. Pola Tata Ruang

Sumber : Analisa

2. Bentuk

Penampilan bentuk bangunan dirancang dengan menggunakan konsep pendekatan metafora bentuk tampilan bangunan rumah penjarangan ikan yang terletak ditengah laut yang memiliki karakter yang berbeda dengan bentuk bangunan pada umumnya.

Bangunan utama terdiri dari massa tunggal dengan ketinggian lantai antara 3m-4m dan jumlah lantai sekitar 2-3 lantai.



Gambar 4.4. konsep bentuk
Sumber : Analisa

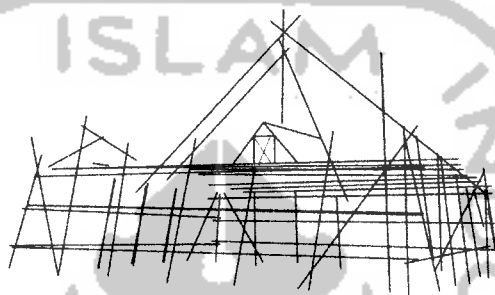
Konsep tersebut diangkat untuk memberikan kesan intim dengan lingkungan sekitar site sebagai bagian dari konsep perancangan metafora bentuk arsitektur laut. Bentuk massa yang unik memiliki fungsi tertentu dari tampilan fisiknya, yaitu sebagai pertimbangan struktur. Pemakaian rangka dengan system ikat pada sudut sambungannya.

Bentuk arsitektur tradisional dan arsitektur laut Bima yang digabungkan dan diangkat dalam konsep penampilan fasade bangunan merupakan bentuk arsitektur yang sangat mencolok dari bentuk arsitektur tepian air yang berada diwilayah sekitar site, sehingga pengadopsian kedua bentuk arsitektur tersebut dengan metode metafora akan sangat menentukan perencanaan dan perancangan hotel resort agar dapat menciptakan suatu bentuk keintiman atau harmonisasi dengan arsitektur laut yang menonjol yang ada pada site serta membentuk citra yang berbeda dengan bangunan lain.

Metafora bentuk yang dimaksud adalah bentuk arsitektur tradisional dan arsitektur laut yang dijadikan sebagai panduan dalam perancangan hotel resort 'metafora arch to arch' atau metafora konkrit. Bentuk arsitektur laut hanya tersusun dari rangka-rangka bamboo yang diikat dengan system tradisional yaitu dengan menggunakan tali sedangkan bentuk arsitektur tradisionalnya memiliki bentuk massa yang lebih solid dengan bentuk panggung dan memanjang.

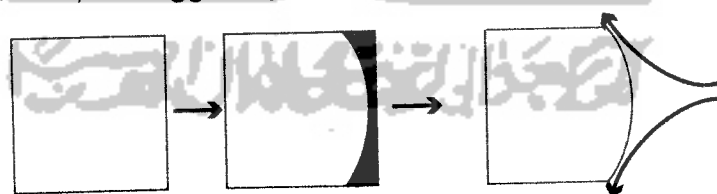


Dengan metode terkonsep tersebut melalui penggalian unsur bentuk arsitektur tradisional dan arsitektur lautnya maka bentuk hotel resort juga akan mencerminkan bentuk dari unsur bentuk yang sudah ada dari arsitektur Bima, seperti penonjolan fasade bangunan melalui pengolahan maupun pemakaian garis-garis vertikal maupun horizontal sehingga dapat membentuk citra fasade bangunan yang tersusun dari rangka-rangka dan massa bangunan yang panjang.

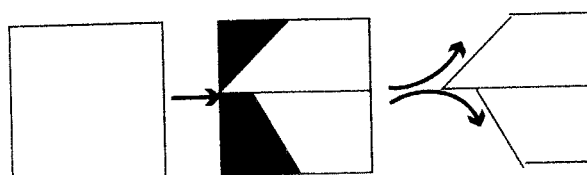


Gambar 4.5. Konsep Fasade
Sumber : Analisa

Transformasi bentuk massa bangunan juga disesuaikan dengan kondisi sekitar site yang berada ditengah laut untuk merespon alam seperti angin, matahari dan orientasi yang baik kesegala arah. Transformasi gubahan massa dipergunakan untuk merespon kondisi alam sekitar site, sehingga dapat menghadirkan rancangan yang baik.



Proses transformasi



Gambar 4.6. konsep transformasi bentuk
Sumber : Analisa



Bentuk hotel adalah *convention*, berdasarkan :

- Secara visual citra hotel dapat dinikmati secara utuh dalam satu bangunan.
- Sangat baik dalam bidang pandangan karena dapat memberikan kesan menyatu pada ruang-ruang didalamnya.
- Tidak terlalu membutuhkan lahan yang luas sehingga keaslian alami dapat dipertahankan.
- Karena letaknya ditengah laut sehingga akan sangat efektif dengan bentuk yang konvensional.
- Transformasi dari bentuk arsitektur laut yang terdiri dari satu massa utuh.

Untuk menonjolkan citra yang sesuai dengan lingkungan dimana hotel tersebut berada maka penampilan fisik hotel secara keseluruhan adalah :

1. Penonjolan bidang vertikal dan horizontal
2. Pemakaian warna coklat
3. Perbedaan tingkat/ level lantai/ ketinggian massa berbeda.

3. Fasade Hotel

Fasade hotel untuk membentuk citra Marina resort hotel dipengaruhi oleh peleburan dua arsitektur Bima yaitu arsitektur tradisional dan arsitektur laut :

1. Bentuk atap, transformasi dari atap pesrisai
2. Penonjolan bidang vertikal dan horizontal
3. Kolom-kolom yang diekspos pada ruang luar hotel
4. Pola bukaan adalah pola bukaan yang berjejer dua sesuai dengan pola bukaan pada rumah tradisional Bima.

Bentuk-bentuk arsitektur Bima yang membentuk pola pada fasade hotel :

- Penonjolan kolom dan balok yang diekspos pada ruang luar hotel dengan pola yang linier dan proporsi yang sama.
- Pola jendela adalah pola yang berjejer dua yang membentuk ritme
- Penggunaan warna alami kayu, yaitu warna coklat



4. Material

Material utama yang digunakan dalam bangunan adalah baja untuk kolom dan beton yang dilapisi oleh gipsum/semen, serta material kayu dan batu alam/batu ekspos sebagai elemen alam sangat baik untuk membentuk citra hotel, menambah kesan alami, serta menciptakan kenyamanan. Material alam tersebut digunakan pada ruang :

- Entrance hotel
- Lobby utama
- Restoran
- Kamar-kamar hotel
- Serta lantai

4.2 Konsep Denah

1. Pola Tata Ruang

Bentuk denah dan pola tata ruang merupakan analisa dari pelaku dan kegiatan, penzoningan maupun plotting ruang-ruang Marina resort hotel, pada bagian analisa.



Gambar 4.7. Konsep Denah

Sumber : Analisa

Pola tata ruang dibuat untuk mengorganisir ruang-ruang didalamnya dimana perlotakan ruang tersebut berdasarkan zona layanan, sesuai dengan konsep tata ruang pada bangunan tradisional dan penangkapan ikan (baga).



Dimana ruang penerima terletak dibagian depan, ruang huni terletak ditengah, dan ruang servis serta pengelola dibagian belakang. Selain itu penataan hubungan ruang juga disesuaikan dengan fungsi bangunan yaitu sebagai marina resort hotel, sehingga kedekatan ruang antara pengelola dan servis maupun area huni berdampingan dengan susunan alur sirkulasi yang linier. Ruang-ruangnya diarahkan untuk memperoleh sinar matahari dan pemandangan.

2. Pola Hubungan Ruang

Pola hubungan ruang yang membentuk citra dalam peleburan dya konsep bentuk arsitektur Bima pada Marina Resort menggunakan pola :

1. Ruang didalam ruang

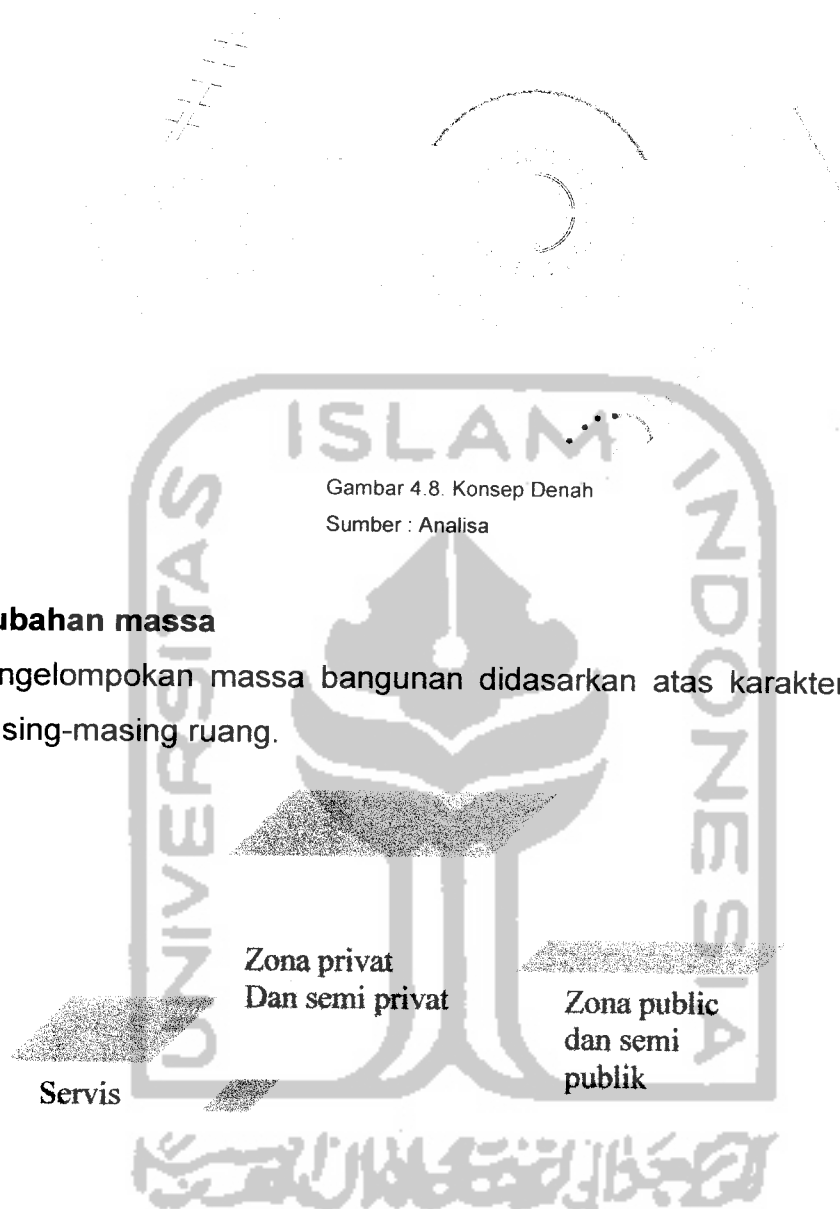
- Menempatkan coffee shop didalam ruang restoran
- Dibuat terbuka melalui bukaan-bukaan maupun elemen vertikal dan horizontal

2. Membentuk ruang yang bersebelahan

- Bentuk pada kamar-kamar hotel
- Tingkat kontinuitas visual ruang yang saling bersebelahan dipisahkan oleh dinding pemisah yang dapat memberikan privasi pada penghuni
- Perbedaan ketinggian pada ketiga area yang berbeda melalui penggunaan split level, dimana area huni lebih tinggi dibanding area penerima dan area servis.

3. Membentuk ruang-ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama

- Dibentuk pada lobby utama hotel
- Area huni sebagai area penghubung



Gambar 4.8. Konsep Denah
Sumber : Analisa

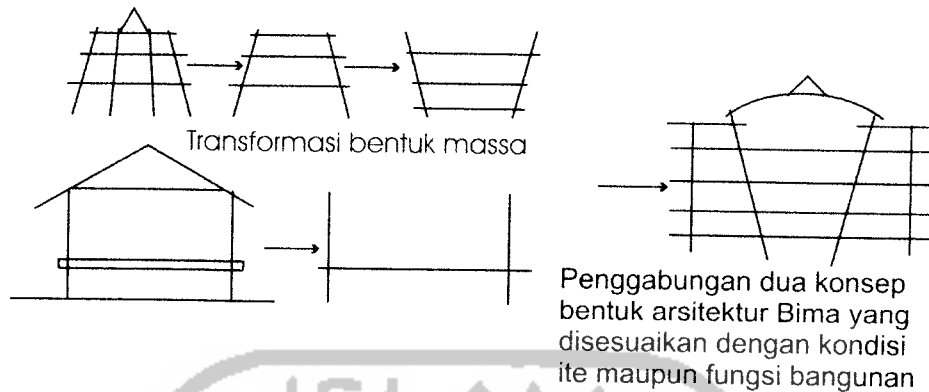
4.3 Gubahan massa

Pengelompokan massa bangunan didasarkan atas karakter dan fungsi masing-masing ruang.

Gambar 4.8. Gubahan Massa
Sumber : Analisa



4.3 Konsep Struktur



Gambar 4.9. konsep struktur
Sumber : Analisa

Sistem struktur bangunan berupa system struktur rangka, sebagai cerminan dari bentuk arsitektur lau Bima yaitu rumah penangkapan ikan "baga uta", dinding bangunan dari bata plesteran untuk memberikan respon terhadap lingkungan laut. Sedangkan struktur atasnya adalah atap rangka dengan perpaduan atap dak sebagai symbol bentukan baga uta yang terletak ditengah laut. Untuk struktur pondasi akan digunakan pondasi tiang pancang, dengan alasan tumpuan jepit, karena harus tertanam kedalam laut dan dapat menahan beban vertical dan beban horizontal yang terjadi, juga pencapaian ke tanah keras lebih tinggi jaraknya .

4.4 Konsep Lingkungan

1. Pencahayaan

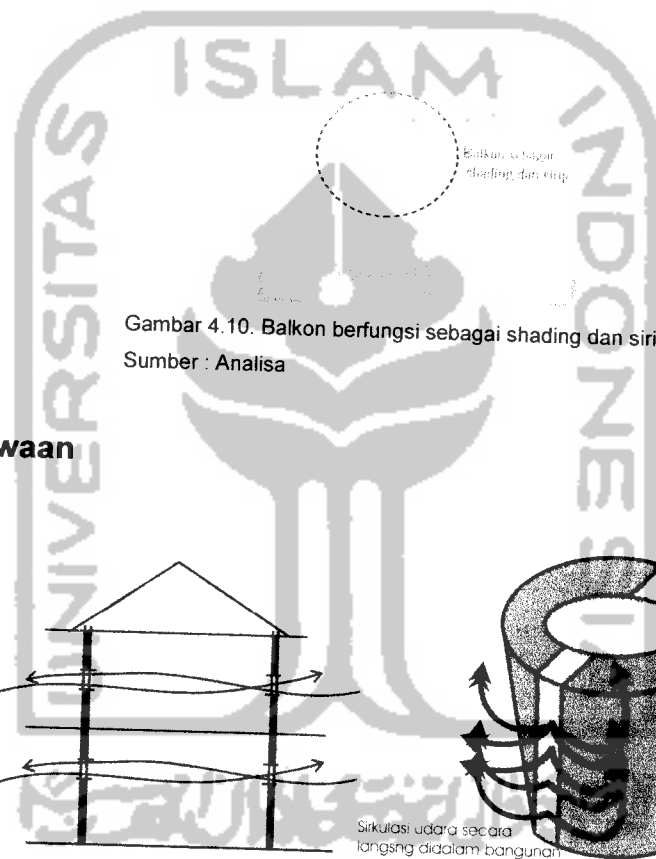


Gambar 4.10. Material kaca
Sumber : Perancang

Sebagai bagian yang melekat pada perancangan hotel-resort pertimbangan pemanfaatan cahaya alami yang cukup kedalam

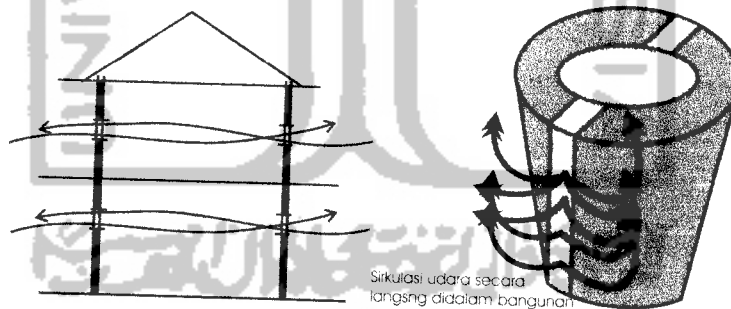


bangunan dengan penerapan prinsip arsitektur bioklimatis. Pemanfaatan cahaya alami tersebut dari sinar matahari langsung dengan memakai kaca atau sejenisnya mengatasinya dengan penggunaan shading atau sirip dalam bangunan sehingga sinar matahari tetap dapat dimanfaatkan tanpa mengurangi kenyamanan thermal penghuni.



Gambar 4.10. Balkon berfungsi sebagai shading dan sirip
Sumber : Analisa

2. Penghawaan



Gambar 4.11. Sirkulasi udara dala ruang
Sumber : Analisa



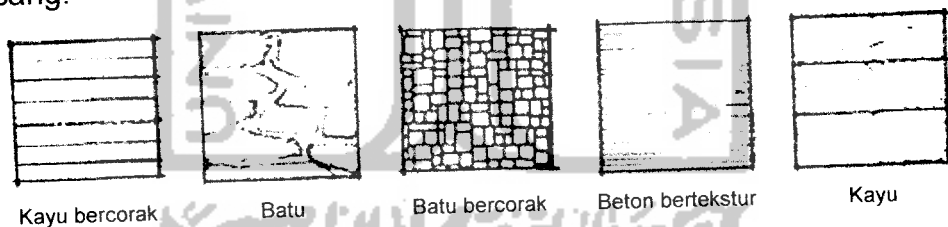
Gambar 4.12. Sistem pemanfaatan udara kedalam bangunan
Sumber : Analisa



Pemanfaatan penghawaan alami dengan pemberian bukaan yang cukup sebagai sarana sirkulasi udara luar kedalam bangunan untuk menciptakan suasana segar dan nyaman .

3. Material

Pemilihan material yang tepat pada perancangan hotel resort marina yang berada di tengah laut menjadi faktor pertimbangan utama untuk mengatasi masalah korosi yang di sebabkan oleh angin laut dan air laut yang memilki kadar garam lebih banyak di banding air tawar. Material alami dapat diterapkan kedalam bangunan seperti bahan atap dari ilalang yang lebih tahan terhadap korosi dan radiasi sinar matahari untuk memberikan kesan tradisional dan alami. Pemakaian bahan kayu dalam bangunan sebagai adopsi pemakaian material bamboo pada bangunan penjaringan ikan. Selain penerapan material alami juga pemakaian struktur yang praktis seperti material baja dan beton tetap akan diterapkan tetapi hanya sebatas masalah kekuatan pada kekuatan alami air laut seperti untuk bahan pondasi tiang pancang.

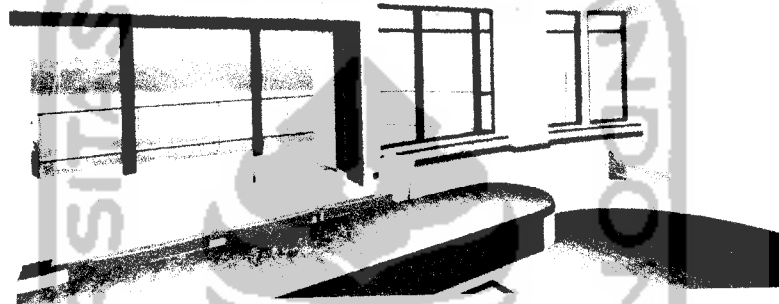


4. Tata Ruang

Pengolahan ruang dibedakan atas jenis kegiatan yang dilakukan, dimana ruang-ruang dibedakan menurut tingkat privasi dari kegiatan yang dilakukan. Seperti untuk area public diletakan pada bagian depan untuk memberikan kemudahan penyapaian bagi seluruh penghuni di dalam hotel resort. Sedangkan untuk ruang tidur ditempatkan diwilayah bagian tengah dari bangunan untuk memberikan kemudahan bagi tamu hotel resort menuju segala penjuru ruang dalam hotel resort tersebut. Untuk area service seperti dapur ditempatkan pada bagian belakang dari hotel!

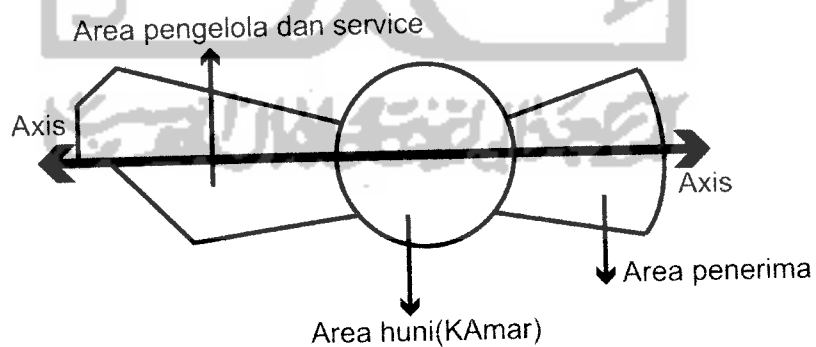


resort agar tidak mengganggu aktifitas dari penghuni. Untuk kamar hotel resort ditempatkan saling berhadapan antara kamar satu dengan kamar lainnya serta berjejer yang dipisahkan oleh koridor didalam hotel resort tersebut. Dalam kamar hotel dirancang agar dapat memberikan view kearah bukit dan laut/pantai.



Gambar 4.13. Kamar marina resort hotel
Sumber : Perancang

Transformasi tata ruang dalam arsitektur Bima sebagai acuan dalam perletakan pola ruang dalam Marina resort.



Gambar 4.13. Transformasi tata ruang
Sumber : Analisa



Tabel 4.1. Program Ruang

Macam ruang	Besaran ruang	Jumlah (m ²)
a. Jumlah kamar : Kamar hotel dengan teras dan penambahan sirkulasi dan servis 10. suite room 35. single room 50. double room	10.(6x8)=480 35.(4x6)=840 50(4x8)=1600	2920
b. Restoran • Ruang makan • Coffee shop • Pub/café	150@2,0 =200 50@1,6 = 80 100@1,6 =160	440
c. Ball Room • Ruang rapat • Foyer • Lavatory+Sirkulasi 25%	100@1,2 = 120 40 100	260
d. Fasilitas Olahraga • Fitness centre • Kolam renang • Jogging track	300	800
e. Plaza, terbuka/taman • Amphiteater		400
f. Ruang administrasi • Kantor • General manager • R. Food manager • R. Sales Manager • R. Akuntan • Lavatory • Sirkulasi 25%	40 18 15 15 24 15 38	185
g. Ruang servis • Dapur utama • Pantry • Gudang	180 120 80	

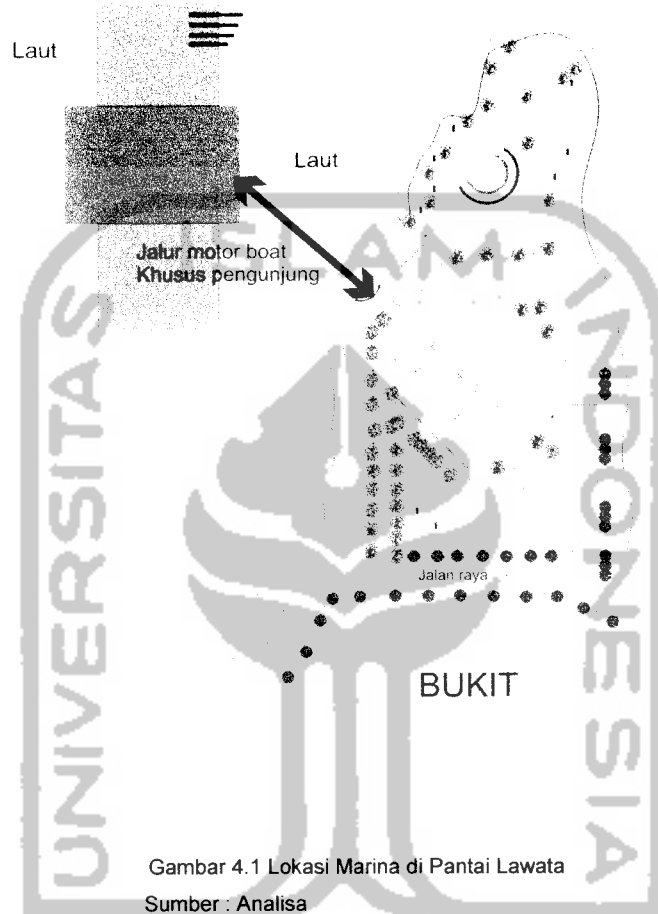


<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi 25% 	95	475
<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola 	18	
<ul style="list-style-type: none"> • Gudang bongkar muat 	30	
<ul style="list-style-type: none"> • Gudang umum 	80	
<ul style="list-style-type: none"> • Laundry 	68	
<ul style="list-style-type: none"> • MEE 	150	
<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi 25% 	100	
h. Area Pegawai		
<ul style="list-style-type: none"> • R.Ganti & locker 	60	229
<ul style="list-style-type: none"> • R.Makan 	60	
<ul style="list-style-type: none"> • Mushalla 	30	
<ul style="list-style-type: none"> • R.Santai 	15	
<ul style="list-style-type: none"> • Lavatory 	18	
<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi 	46	
h. Resepsionis		
<ul style="list-style-type: none"> • Hall 	85	305
<ul style="list-style-type: none"> • Agen/biro 	90	
<ul style="list-style-type: none"> • Mini market 	80	
<ul style="list-style-type: none"> • ATM 	50	
i. Area parker	50 unit roda dua@2m ² =100	100
Jumlah Kebutuhan besaran ruang		6560



Konsep Sirkulasi

Pencapaian menuju Marina Resort Teluk Bima menggunakan motor boat untuk memberikan relaksasi kepada pengunjung sebelum beristirahat di Marina Resort tersebut



Gambar 4.1 Lokasi Marina di Pantai Lawata
Sumber : Analisa

Untuk pencapaian dari daratan menuju hotel resort yang terletak dilaut dibuat sirkulasi yang menghubungkan antara daratan dengan laut/hotel dengan menggunakan motor boat yang dibatasi oleh tiang pancang dari bamboo dengan lebar 10 m. Panjang jalur pencapaian antar dermaga dengan hotel adalah 80m. Pada bangunan hotel juga disediakan tempat penambatan kapal/perahu bagi wisatawan disepanjang dermaga. Sehingga dengan adanya tempat parkir buat perahu, maka tidak terjadi kesemrawutan penyimpanan perahu disembarang tempat disepanjang pantai oleh wisatawan yang berkunjung dikawasan wisata pantai Lawata tersebut.


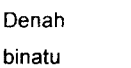
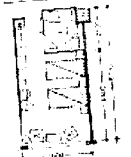



Sehingga tidak mengganggu aktifitas orang yang datang dan berekreasi dipantai Lawata.

Tabel 4.2. Konsep Perencanaan dan Perancangan Marina Resort Hotel

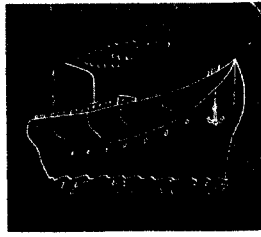
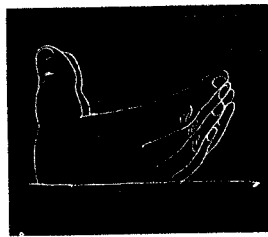
N o	Pelaku	Kegiatan	Macam Ruang	Hub. Ruang	Persy. Ruang	Bentuk Ruang
1	General Manager	Adm. Hotel	R. Adm	Privat	-cahaya: 500 lux Terletak pada bagian depan bangunan	 Hotel konvensional
2	Food Manager	Pengelolaan Makanan	R. Adm	Privat	-cahaya : 500 lux Terletak pada bagian depan bangunan	Denah ruang Adm.
3	Sales Manager	Pengelola Hotel	R. Adm	Privat	-cahaya : 500 lux Terletak pada bagian depan bangunan	
4	Akuntan	ManjHotel	R. Adm	Privat	-cahaya : 500 lux Terletak pada bagian depan bangunan	
5	Koki	-Memasak -cuci	Dapur Pantry	Privat	-Cahaya : 750 lux Untuk cahaya harus merata disemua ruang dapur, tidak boleh adanya sorotan disatu sisi. -Sirkulasi udara : Ventilasi buatan melalui ventilator pada dinding bagian luar atau pada saluran pengeluaran asap langsung diatas kompor. - Sirkulasi dapur :	 Sirkulasi dapur



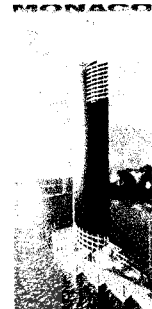
					Penghematan jalan, agar lancar, keleluasaan gerak yang cukup.	
6	Pengelola	-Mengelola Hotel - Mencuci - Makan - Shalat -Ganti pakaian	R. Pegawai Binatu R. Makan Mushalla	Privat	-cahaya : -500 lux -200 lux -200 lux Untuk ruang makan pegawai, harus dicapai dengan mudah tanpa harus melewati ruang dapur.	 Denah ruang pegawai  Denah binatu
7	Agen/biro	Penjualan Jasa	Ruang Reserv.	Publik		
8	Tamu	- Istirahat - Makan - Santai - Olahraga -Rapat	-Kamar -Restran -coffee shop - cafe - plaza - R. Fitness -K renang - Diving - Joging -R. Rapat - Foyer	Privat Publik	Cahaya : -200 lux -200 lux -200 lux -200 lux Pada kamar hotel disediakan balkon. Ruang duduk untuk restoran dibuat terbuka tanpa adanya pemisahan ruang.	 Denah kamar  Tata letak dapur



Gambar Konsep Perancangan Marina Resort Hotel



Suasana ruang lobby



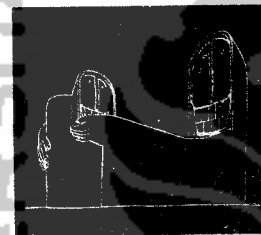
Bentuk conventional



Material kaca



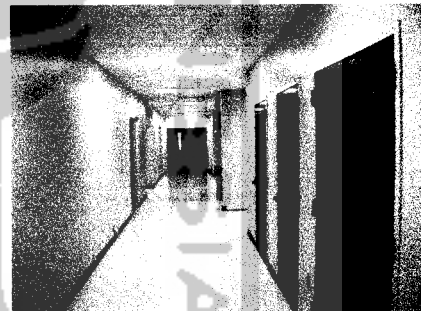
Balkon sebagai shading dan sirip



Metafora abstrak



Restoran



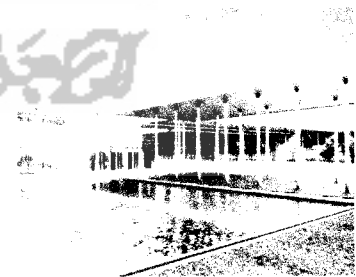
Koridor



Taman



Material kayu



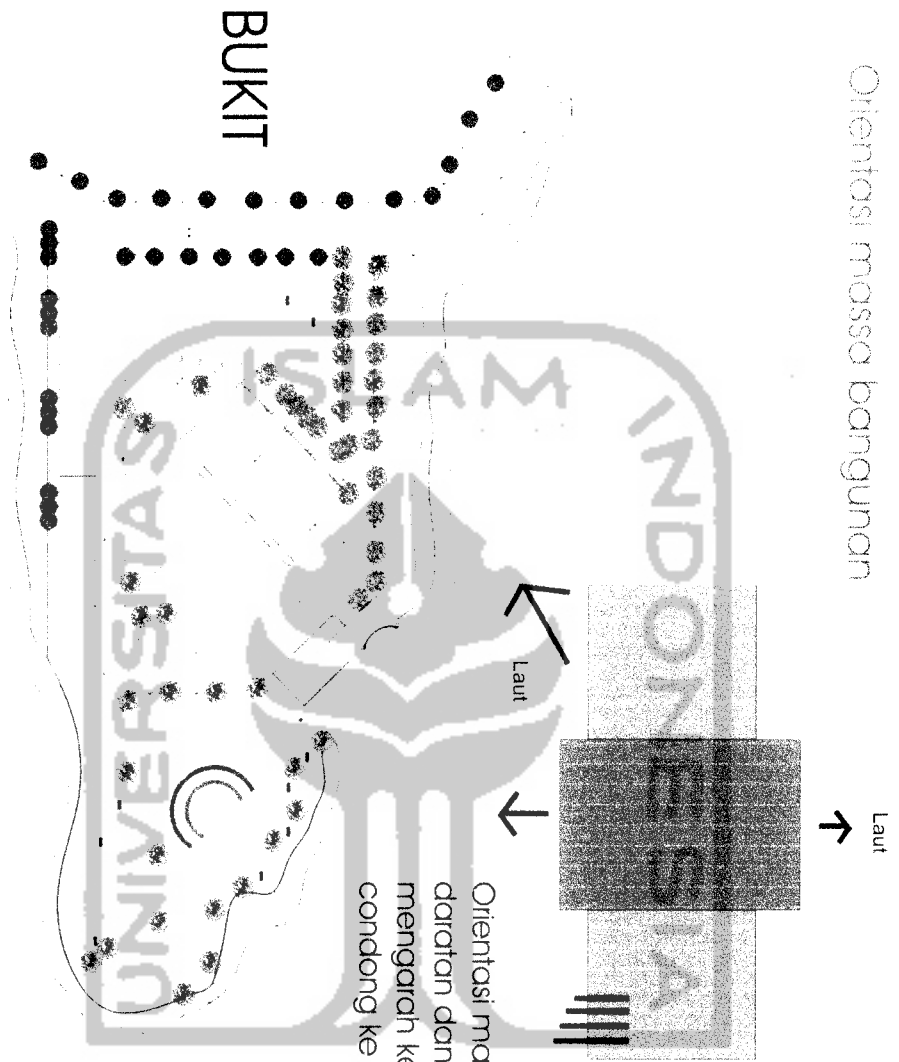
Sirkulasi

BAB V
SCEMATIC DESIGN



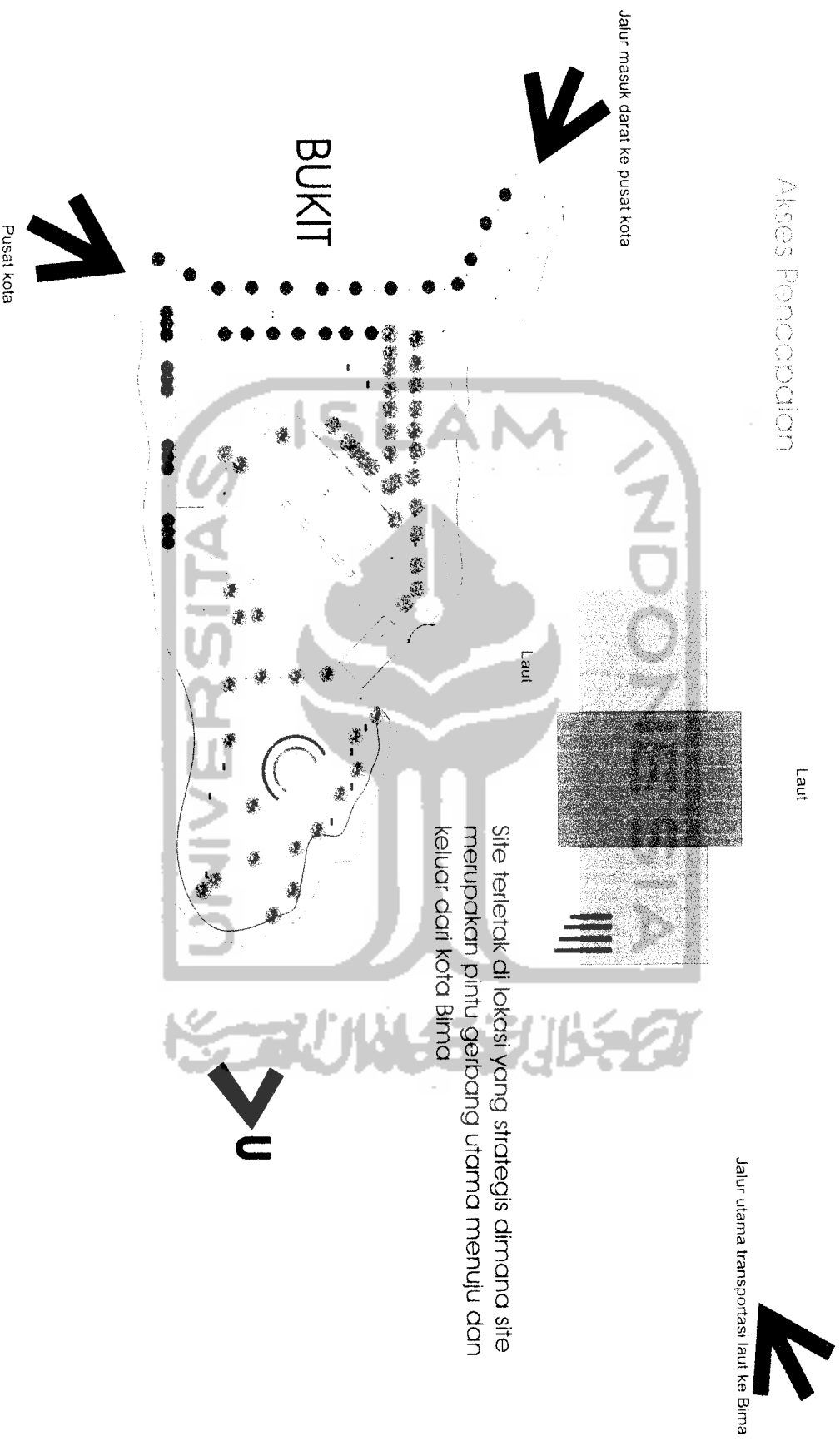


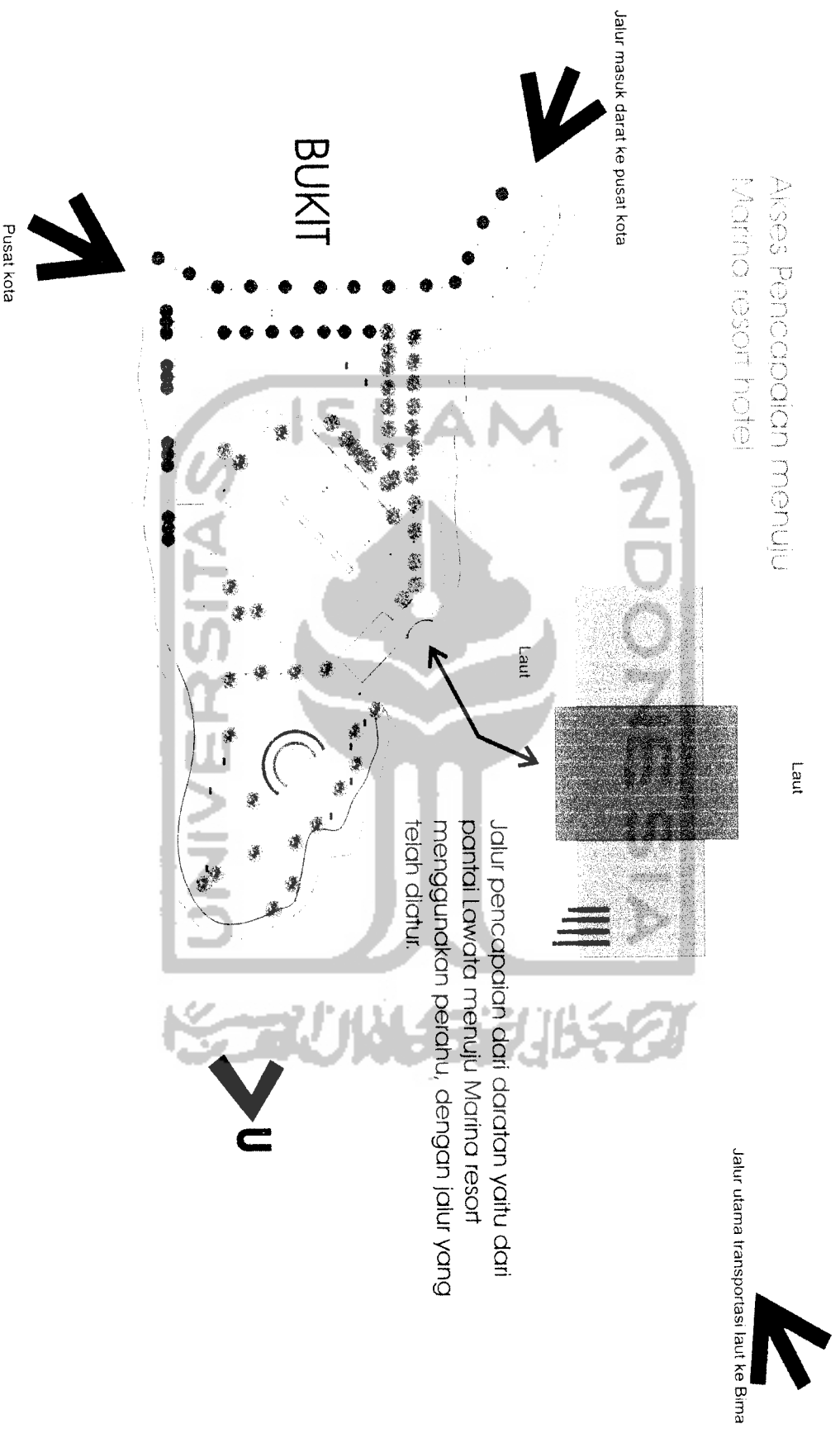
Orientasi massa bangunan

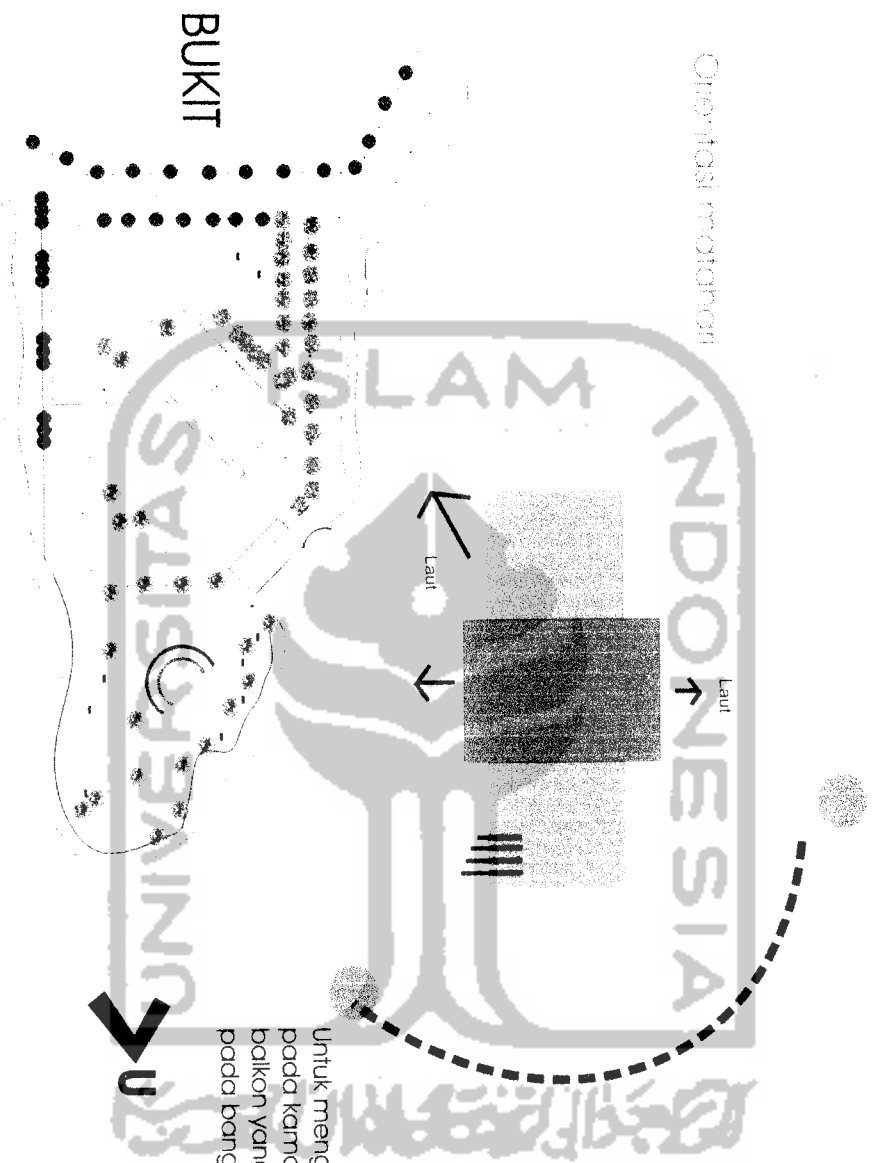


Orientasi massa bangunan mengarah kearah daratan dan laut, dimana sebelah timur mengarah ke darat sedangkan sebelah barat condong ke laut.

Akses Pencapaian

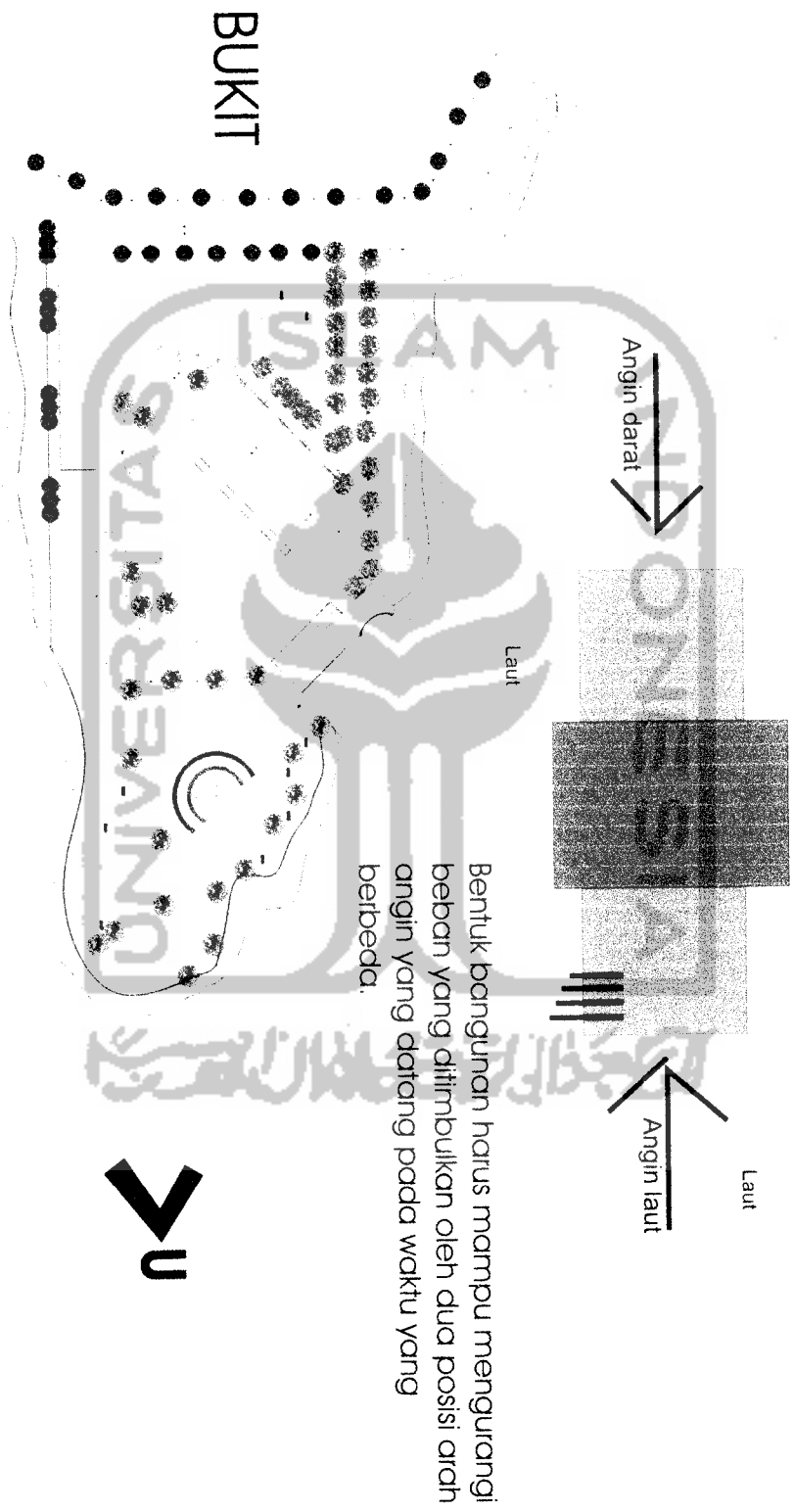






Untuk menghindari sinar matahari langsung pada kamar tidur, diantisipasi dengan adanya balkon yang juga berfungsi sebagai shading pada bangunan

Arah angin



Bentuk bangunan harus mampu mengurangi beban yang ditimbulkan oleh dua posisi arah angin yang datang pada waktu yang berbeda.

Pada massa bangunan depan merupakan bentuk pembagian zona ruang depan pada tata massa dari rumah rakyat/ bangsawan

Konsep bentuk bangunan arsitektur tradisional, pembagian zona-zona ruang sesuai karakter dan bentuk ruang pada rumah tradisional Bima



Transformasi bentuk 'Baga uti' sebagai penyatu kedua massa bangunan dan sebagai aksesoris penentu lahirnya keintiman antara bangunan dengan lingkungan sekitar



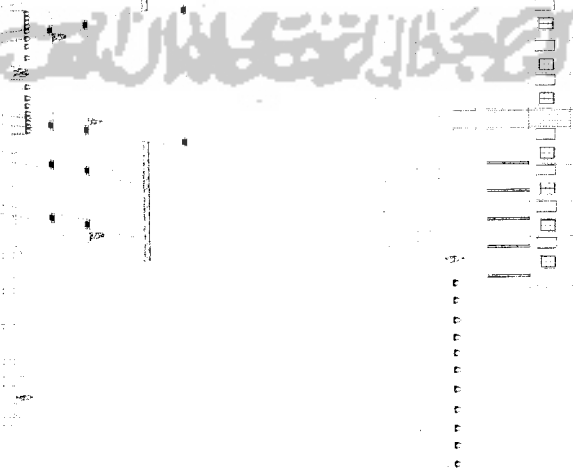
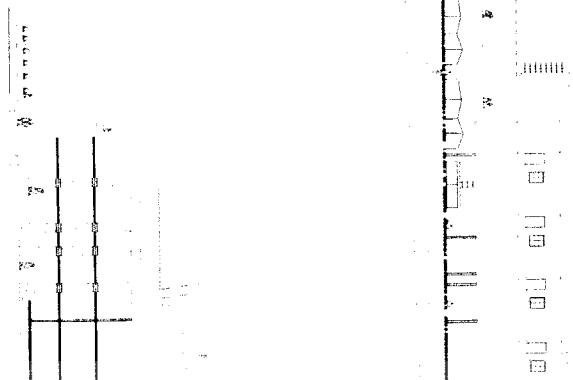
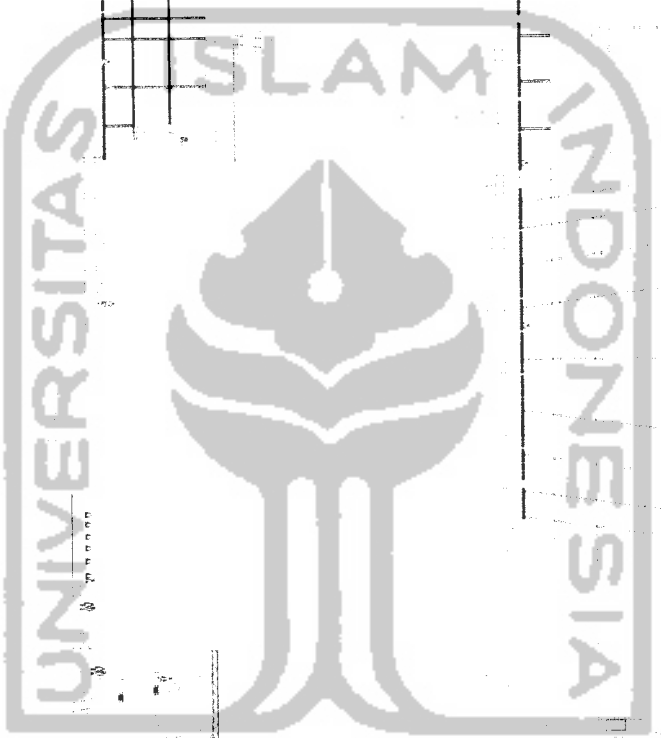
Transformasi bentuk baik pengurangan ataupun penambahan bentuk dasar bangunan dimaksudkan untuk memberikan kesan hidup dan menarik pada lam, pilan bangunan serta lebih memberikan suasana yang kreatif bagi pengunjung dengan adanya bentuk massa dan pola sirkulasi yang linear tapi memiliki variasi perjalanan dan visual yang berbeda disetiap sudut ruang pada marina resort hotel

lingkaran dimaksudkan juga untuk mengurangi beban angin dari arah darat dan laut yang ada diseki



Jarak penyapalan antara daratan dengan bangunan yang berada di tengah laut adalah 80m dimana untuk mencapai ke bangunan Hotel tersebut disediakan transportasi motor boat bagi para tamu yang disediakan oleh pengelola Marina resort hotel tersebut.

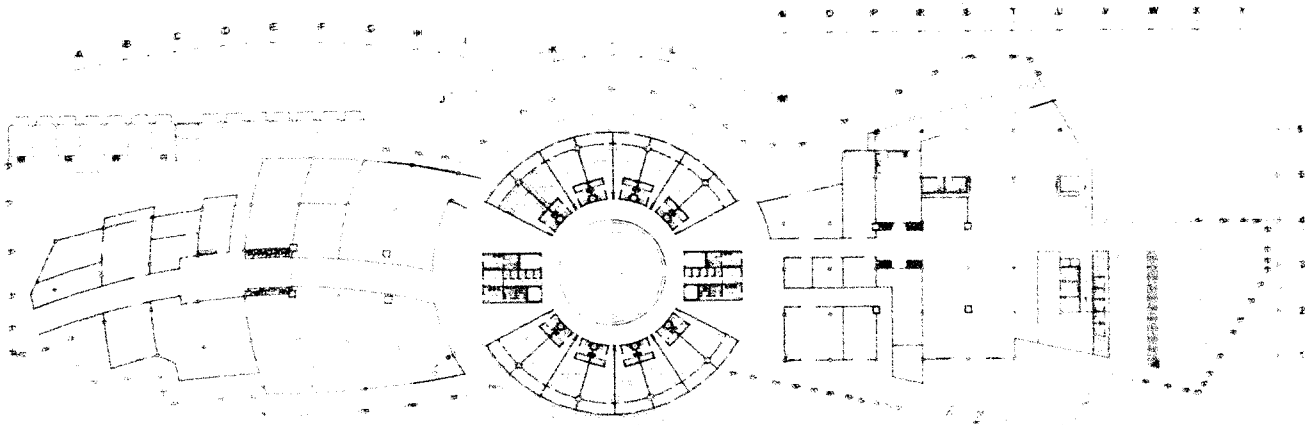
Fasade bangunan marina resort mencerminkan perpaduan antara bangunan penangkapan ikan dengan bangunan tradisional Bima, itu terlihat dari dominasi bidang vertikal dan horizontal pada fasade dan potongan bangunan, serta penggunaan jendela dua arah dan penggunaan jenis atap pelana yang menjadi ciri dari bangunan tradisional Bima.





BAB VI
LAPORAN PERANCANGAN

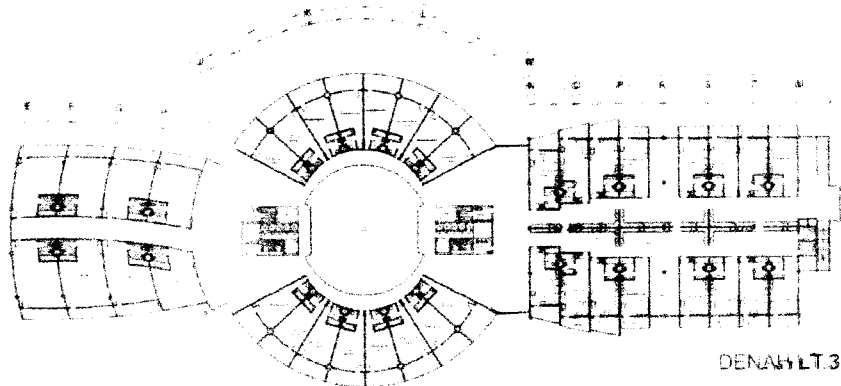
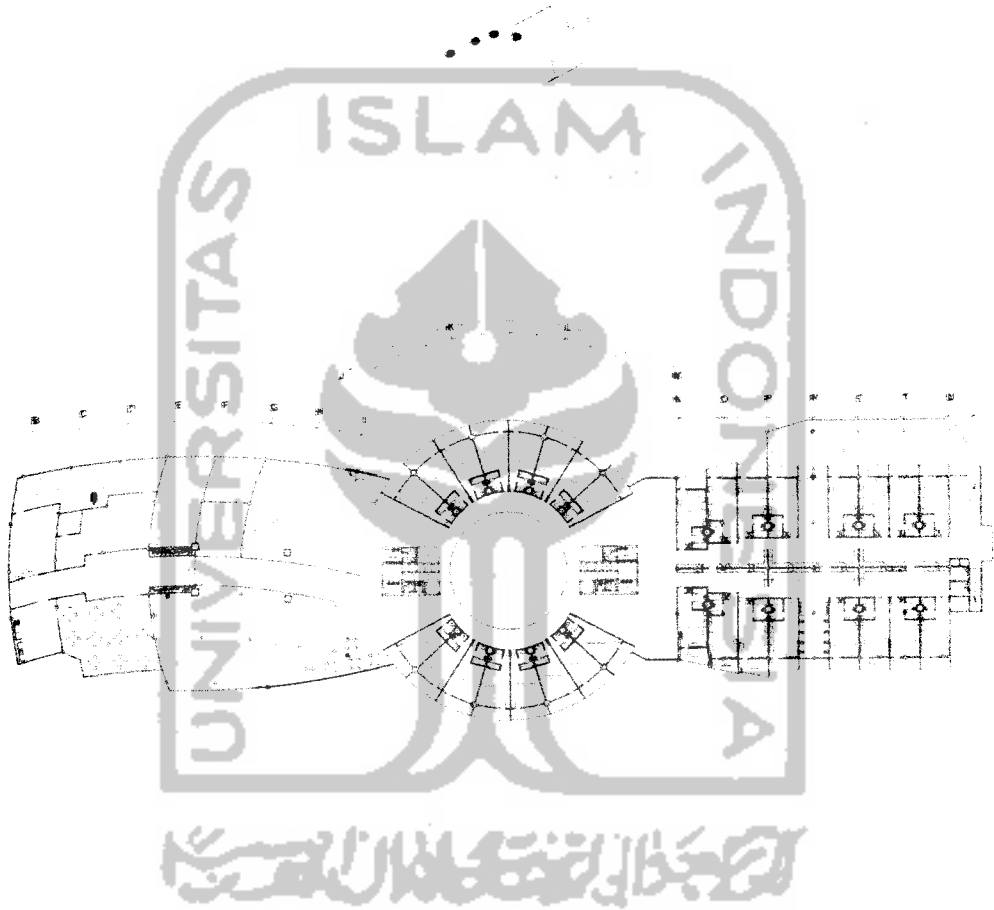




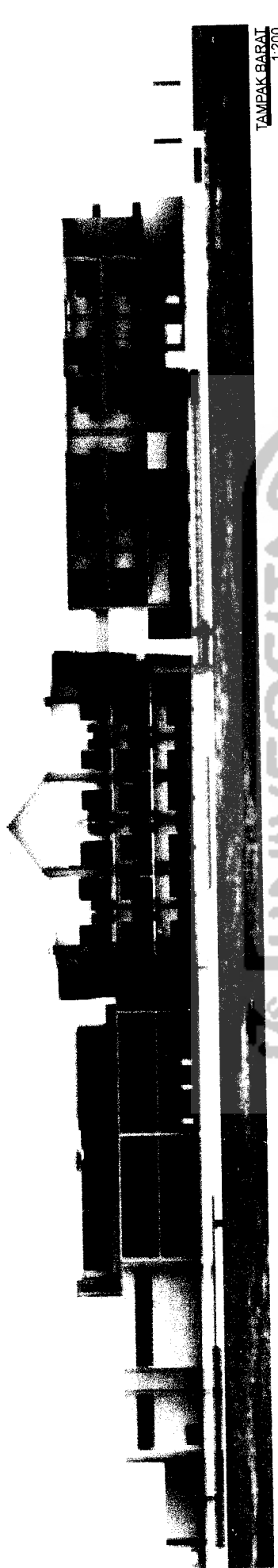
Zona unit pengelola & layanan

Zona unit privat

Zona penerima



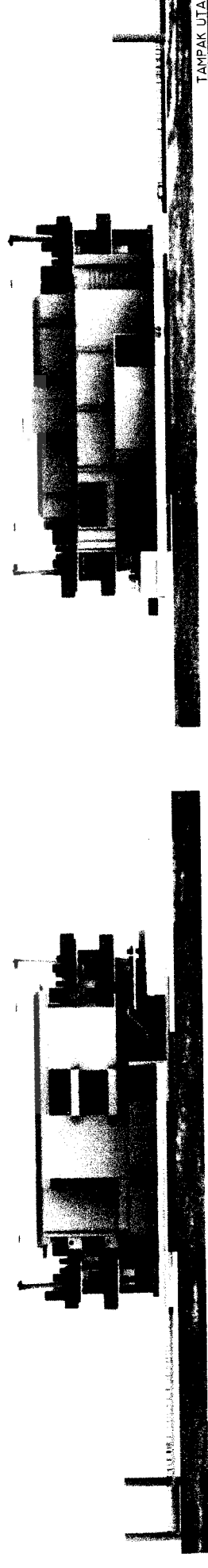
DENAH LT3



TAMPAK BARAT
1:200



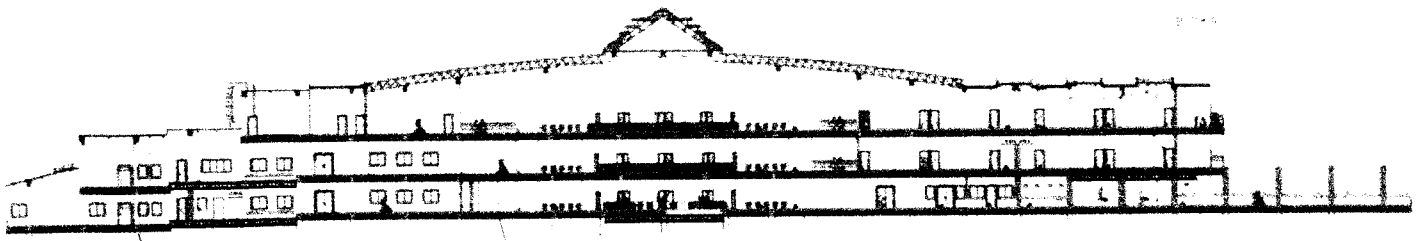
TAMPAK TIMUR
1:200



TAMPAK SELATAN
1:200

TAMPAK UTARA
1:200





Kolom pada Marina resort menggunakan baja holow dengan sistem tiang pancang

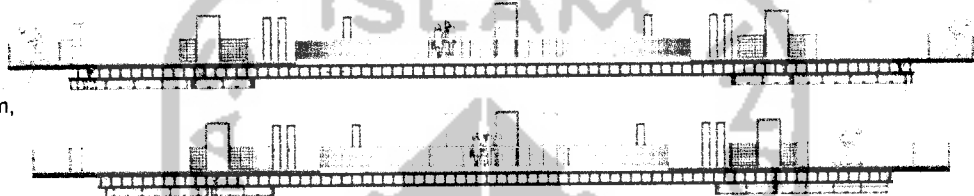
Balok induk menggunakan baja holow yang dirangkai dengan tiga buah baja menjadi bentuk segitiga

Sirip pada lubang angin menggunakan sirip aluminium

Ikatan angin bahan baja lilit dengan diameter 20cm

Ceiling hanya terdapat pada kamar tidur hotel

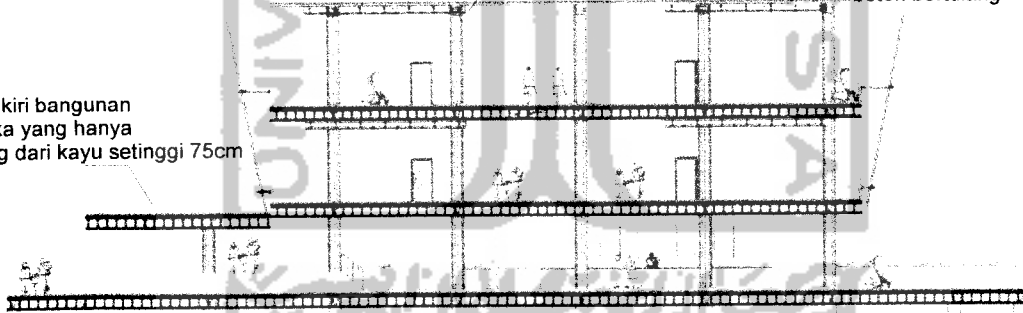
ada kamar menggunakan sistem r dengan panjang 1,5m, enopangnya alok baja yang diri dari 2buah j dikaitkan sejajar



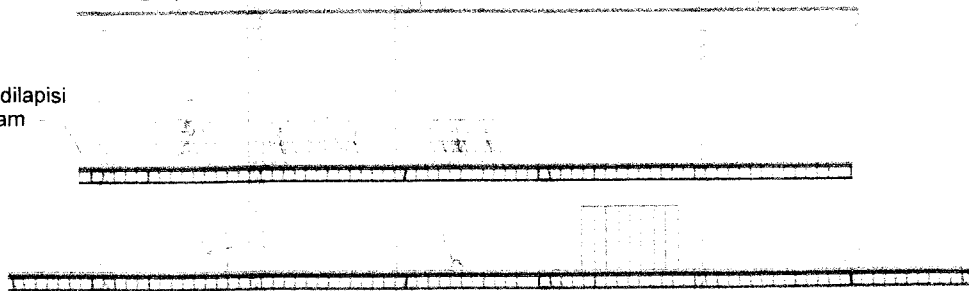
Jarak antara tiap kolom struktur 6m dimana

Atap dak menggunakan beton bertulang

a bagian sayap kiri bangunan pat café terbuka yang hanya ilingi oleh reiling dari kayu setinggi 75cm



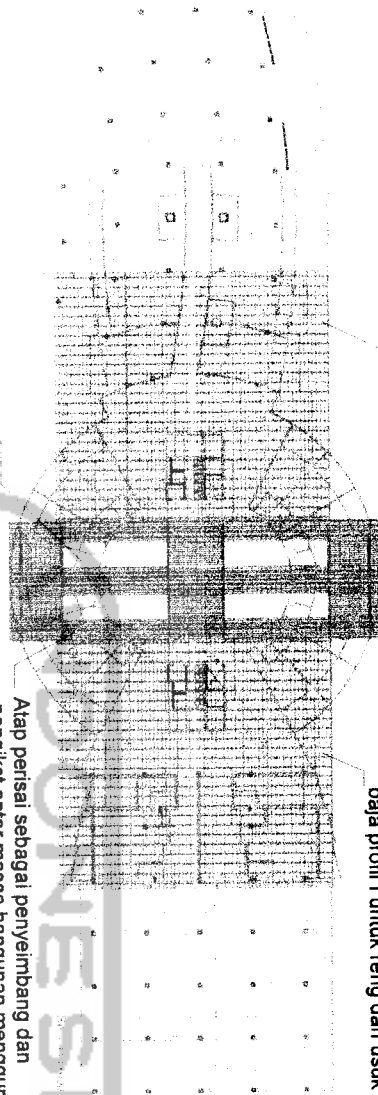
Tiap tembok dilapisi dinding trasram setinggi 1m



Jarak antar reng adalah 40cm, sedangkan jarak antar usuk 1m

Pada rangka atap menggunakan baja profil I untuk reng dan usuk

Atap dak pada lantai 3 dibuat dengan permainan tinggi rendah dan penonjolan bidang



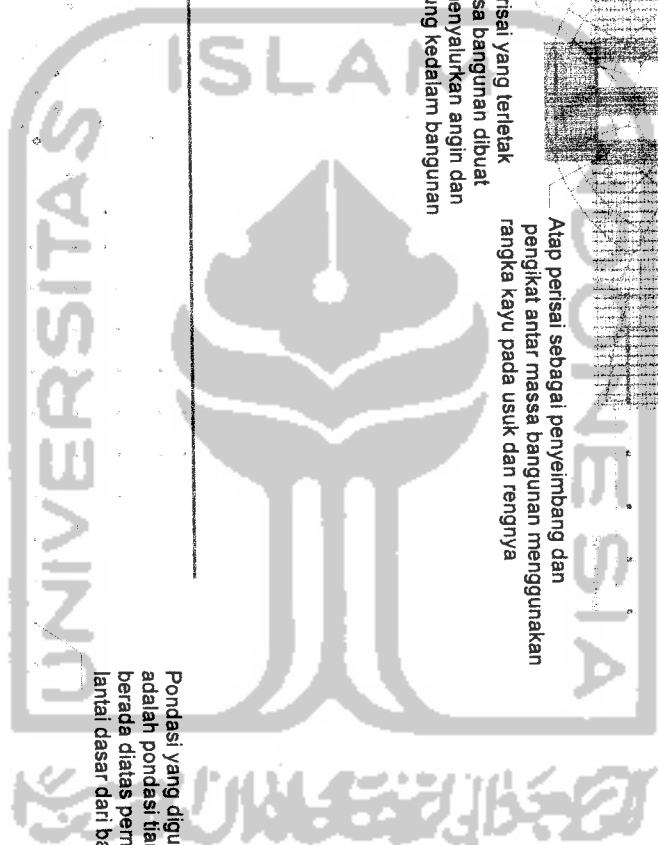
Atap perisai sebagai penyeimbang dan pengikat antar massa bangunan menggunakan rangka kayu pada usuk dan rengnya

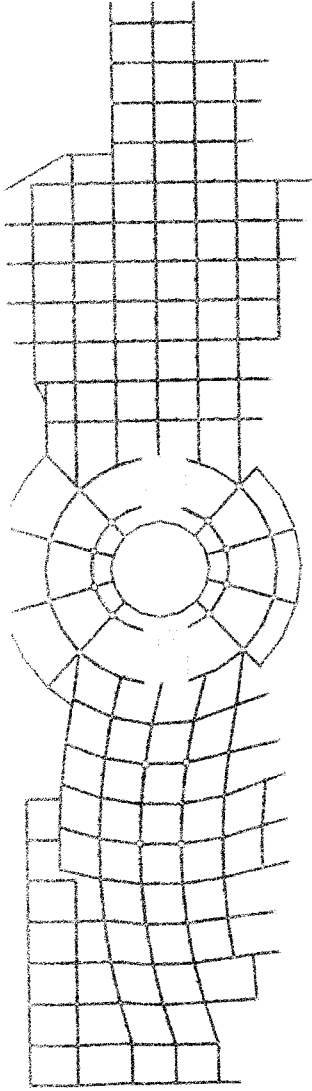
Pada atap bentuk perisai yang terletak dibagian tengah massa bangunan dibuat perubangan untuk menyalurkan angin dan sinar matahari langsung kedalam bangunan

Pondasi yang digunakan pada Marina resort ini adalah pondasi tiang pancang yang ikatannya berada diatas permukaan laut, tepatnya pada lantai dasar dari bangunan

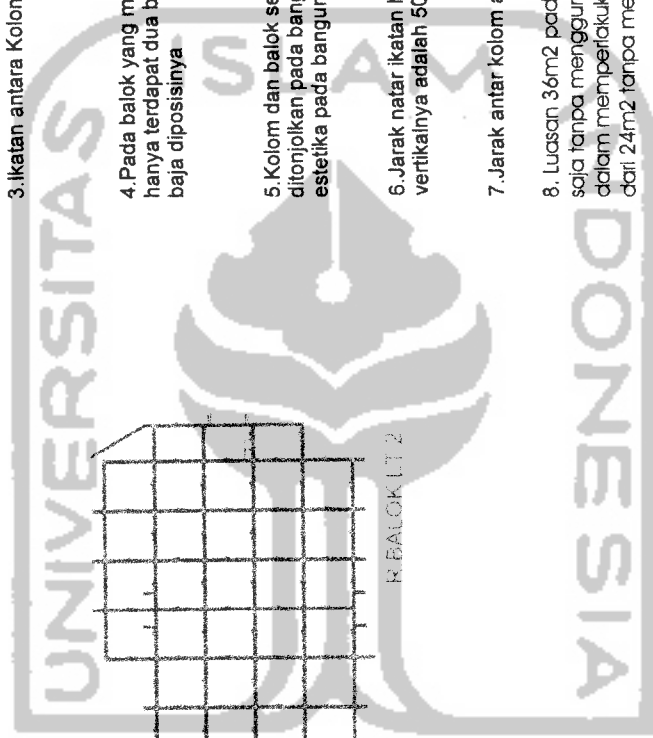
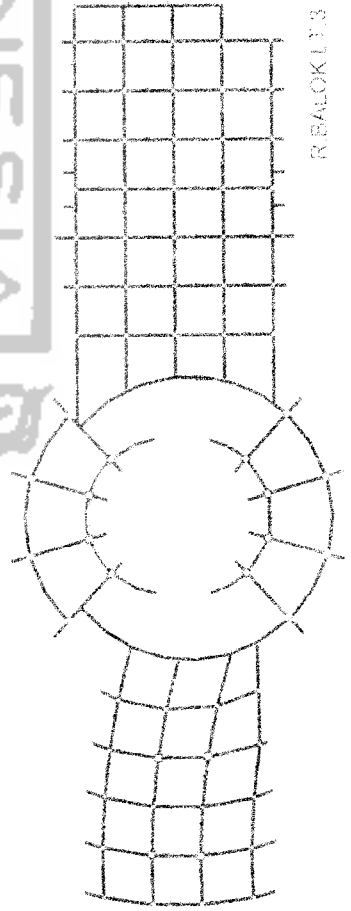
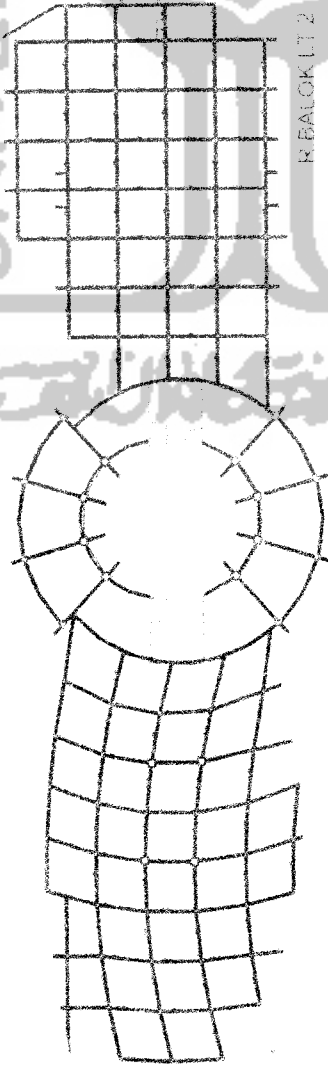
Untuk kolom bangunan dibagian tengah massa menggunakan baja Hollow berdiameter 1m dan tebal 25cm

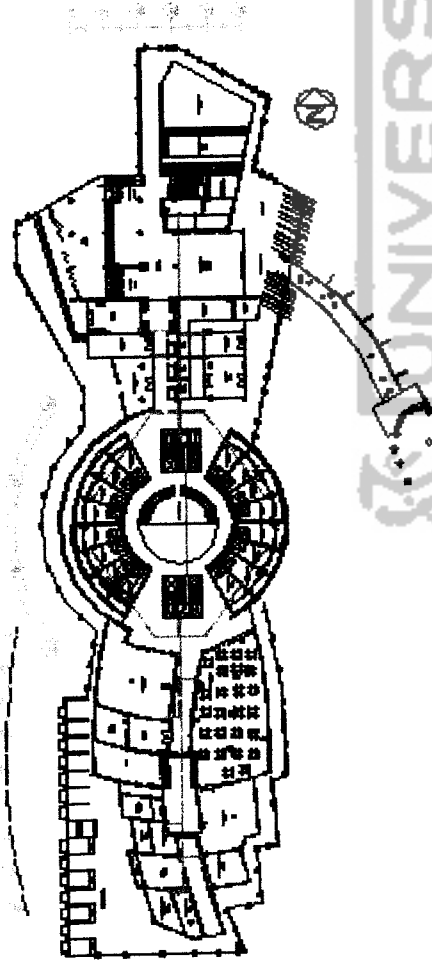
Kolom adalah kolom baja Hollow dengan diameter 60cm dn tebal 20cm





1. Untuk balok menggunakan baja Hollow 3buah yang dirangkai menjadi satu kesatuan membentuk segitiga sama sisi
2. Besar masing masing baja untuk balok adalah 10cm dan besar ikatannya adalah 5cm dari Hollow
3. Ikatn antara Kolom dan balok adalah permanen yaitu dengan sistem pengelasan
4. Pada balok yang mencapai kantilever tidak diteruskan dengan pengikat tapi hanya terdapat dua batang baja Hollow yang merupakan dari satu ikatan balok baja diposisinya
5. Kolom dan balok seluruhnya menggunakan baja Hollow karena ringan dan dapat ditunjukkan pada bangunan tanpa harus ditutupi karena dapat dijadikan sebagai estetika pada bangunan
6. Jarak natar ikatan horizontal pada balok adalah 50cm sedangkan jarak vertikalnya adalah 50cm
7. Jarak antar kolom adalah 6m.6m sehingga luasannya adalah 36 m²
8. Luasan 36m² pada balok dan kolom tersebut hanya terdapa balok induk saja tanpa menggunakan balok anak karena sistem yang terdapat pada baja dalam memerlukan beban yang diterimanya yaitu tarik, sehingga luasan le dari 24m² tanpa menggunakan balok anak dapat dilakukan untuk menifit biaya





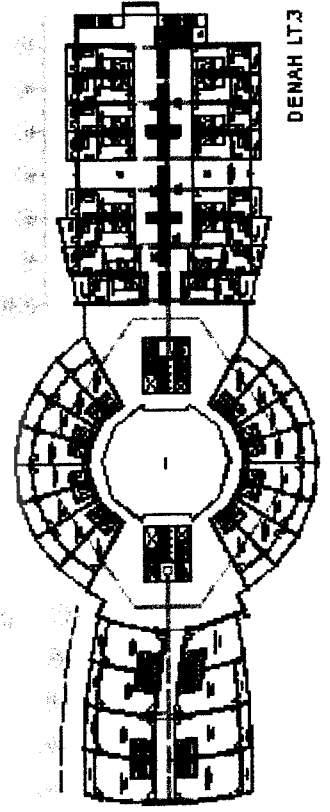
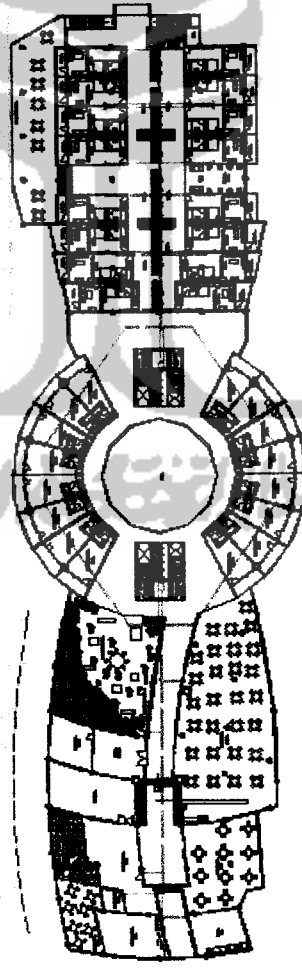
1. Marina resort ini menggunakan sistem AC central

2. AC yang dialirkan keseluruh ruang dalam bangunanberawal dari dua ruang AHU yang terdapat pada bangunan dan dialirkan ke ruang yang ada

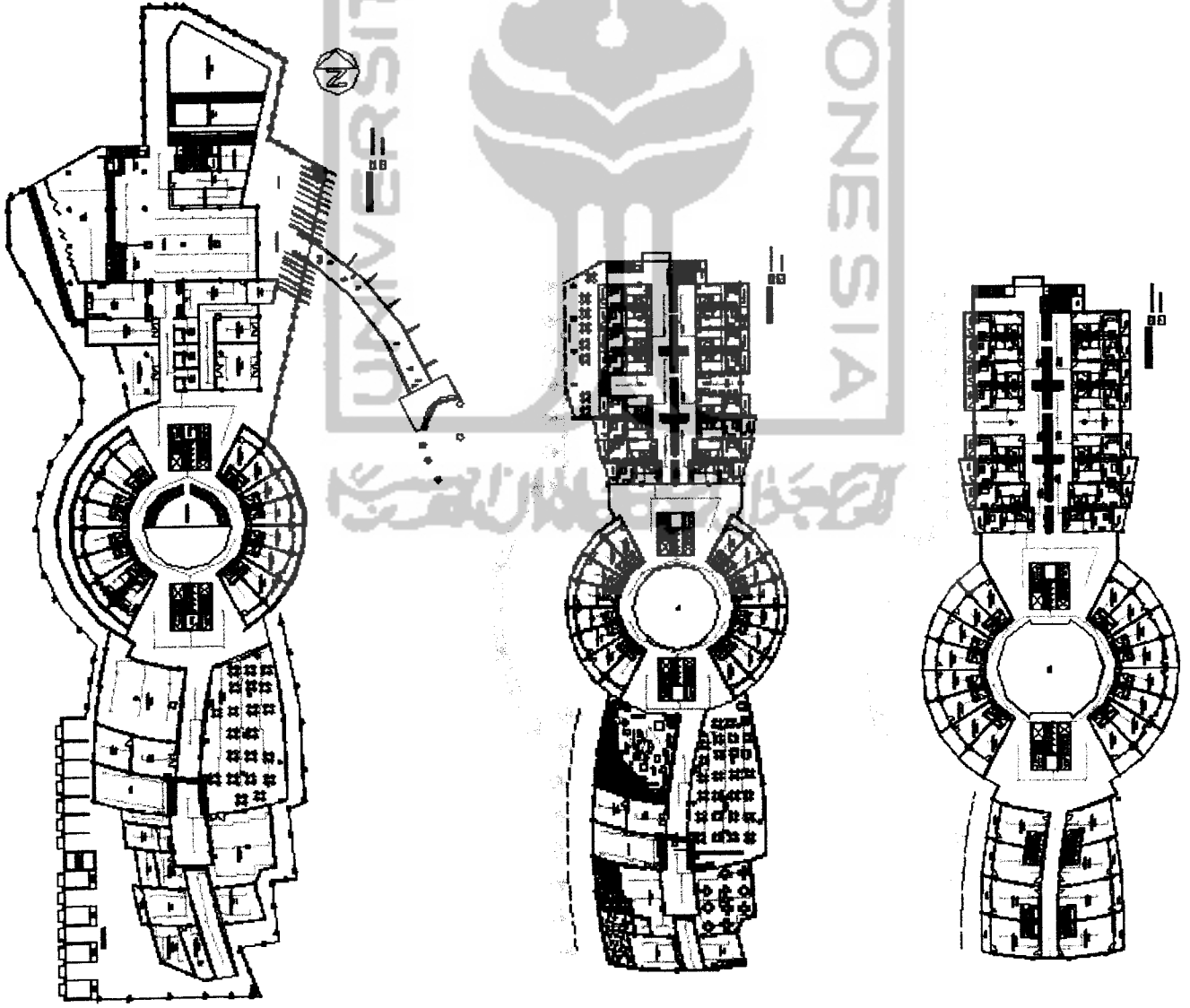
3. Ruang AHU menerus dari lantai 1 samapai lantai 3, karena ketiga lantai tersebut memerlukan AC

4. Ruang AHU pada Marina Resort ini berukuran 3m.2,5m

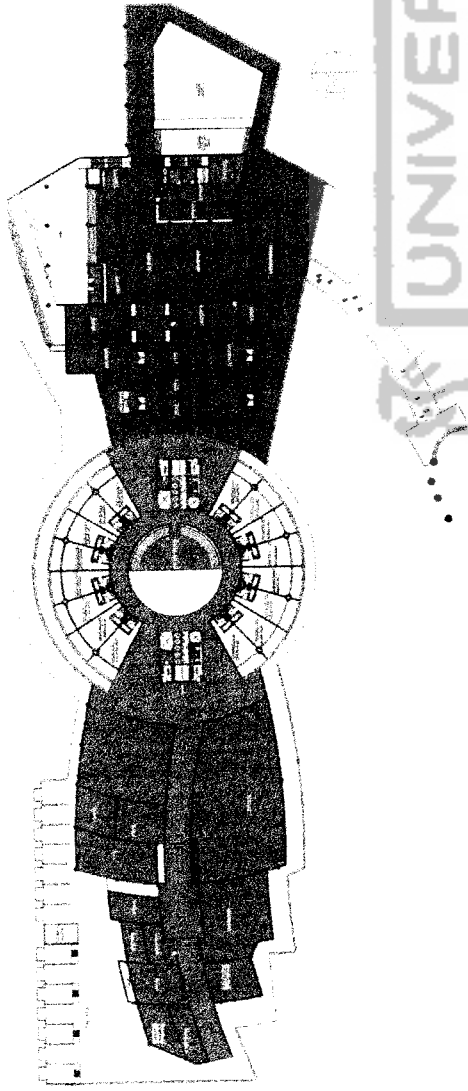
5. Pada masing-masing ruang yang membutuhkan AC terdapat 1 outlet



DENAH LT.3



1. Marina resort ini terdapat 3 jenis lampu yang berbeda jenisnya yang disesuaikan dengan fungsi dari masing-masing ruang
2. Dari 3 jenis lampu yang berbeda itu pula memiliki perbedaan kekuatan cahaya juga disesuaikan dengan fungsi masing-masing ruang
3. Aliran listrik disalurkan melalui kabel yang ditanam dibawah plat lantai berjenis spandek
4. Lampu yang terdapat selain dari kamar tidur digantung pada balok lantai karena tidak terdapat plafon, sedangkan lampu pada kamar tidur digantung pada plafon karena terdapat plafon
5. Ketiga jenis lampu yang digunakan pada marina resort ini adalah lampu pemai lampu bahan bercahaya seperti neon dan lampu sorot



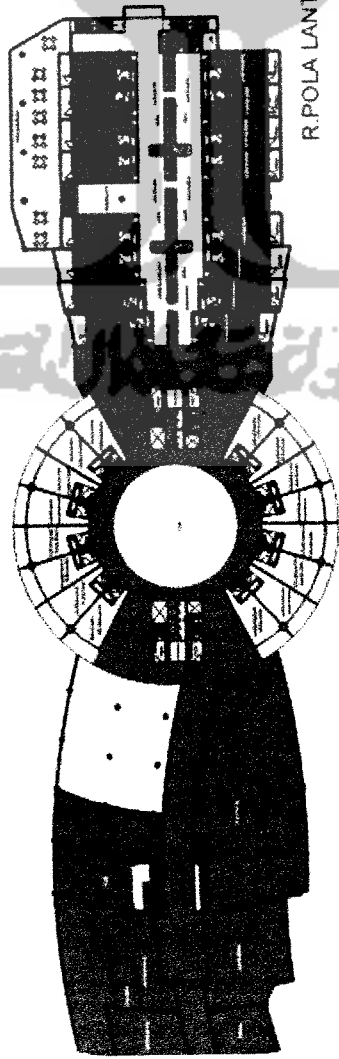
1. Mayoritas lantai menggunakan parket dengan ukuran 10cm.30cm

2. Sebagian ruang ada yang dilapisi akrpet dengan pertimbangan tertentu

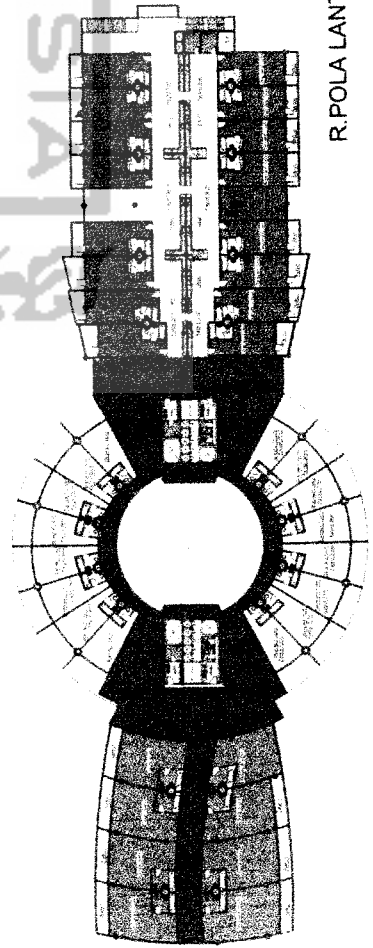
3. Pola lantai dari masing-masing ruang masing-masing perbedaan

4. Pola yang digunakan adalah pola vertikal-horizontal maupun diagonal

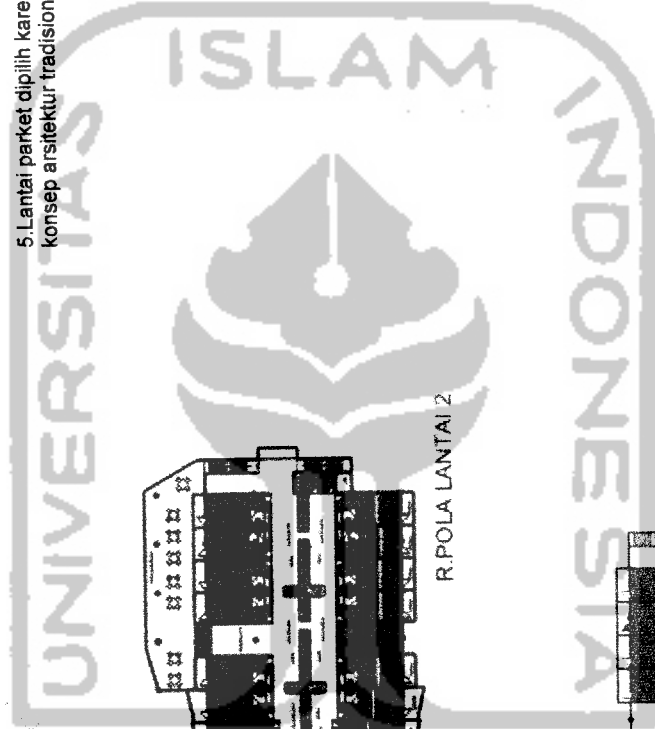
5. Lantai parket dipilih karena mudah dipasang, murah serta sesuai dengan konsep arsitektur tradisional Bima



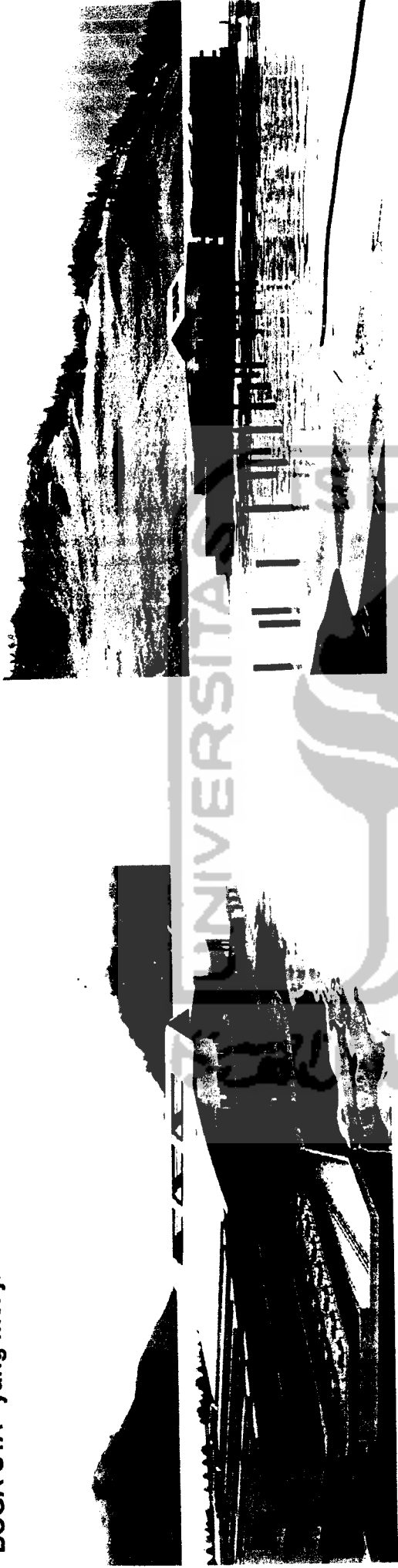
R. POLA LANTAI 2



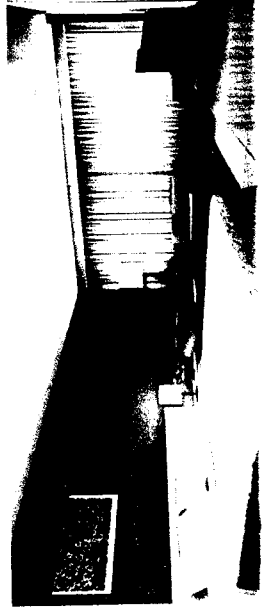
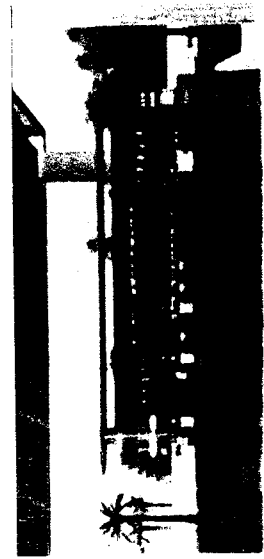
R. POLA LANTAI 3



Penampakan bidang vertikal dan horisontal dalam bangunan sebagai penghadir keintian antara bangunan dengan "BOGA UTA" yang menjadi ciri khas sekitar site

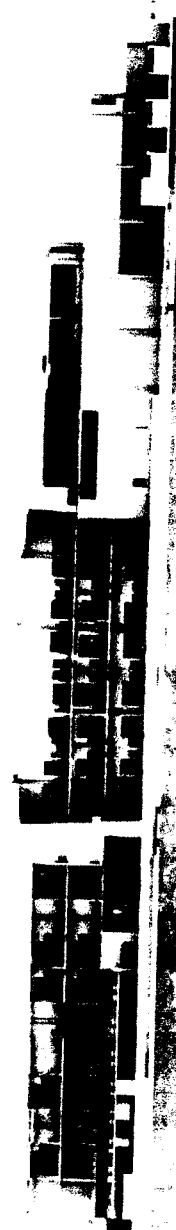
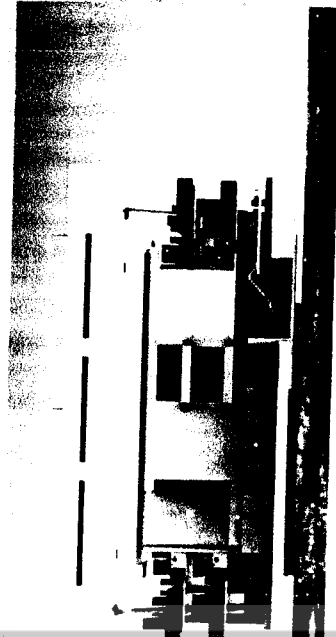
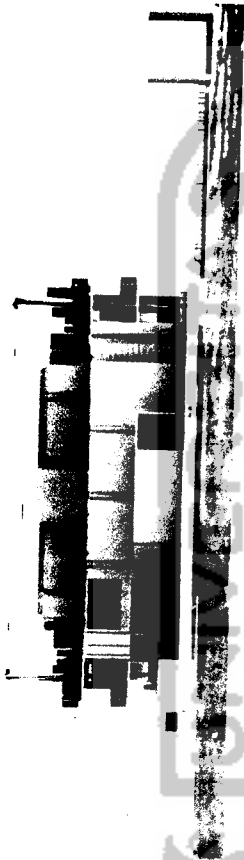


INTERIOR BANGUNAN



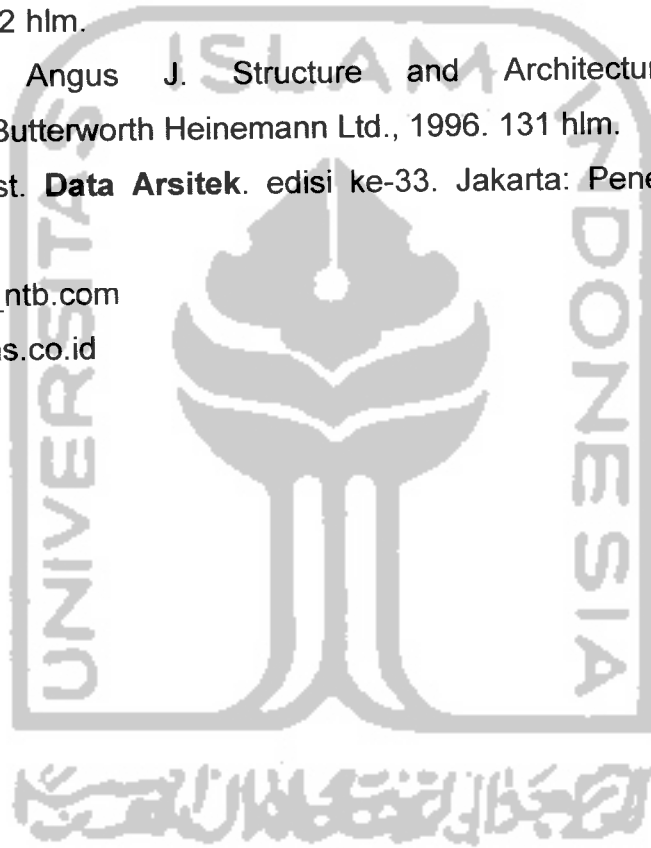
Penggabungan 2 unsur arsitektur tradisional pada bangunan Marina Resort dengan kondisi lingkungannya

10



Daftar Pustaka

- Frick, Heinz. **Sistem bentuk struktur bangunan**. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998. 153 hlm.
- Frick, Heinz. **Pola structural dan teknik bangunan di Indonesia**. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997. 260 hlm.
- Lippsmeier, Georg. **Bangunan tropis**. edisi ke-2. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994. 242 hlm.
- MacDonald, Angus J. **Structure and Architecture**. Edisi ke-3. Oxford: Butterworth Heinemann Ltd., 1996. 131 hlm.
- Neufert, Ernst. **Data Arsitek**. edisi ke-33. Jakarta: Penerbit Erlangga, 278 hlm.
- [www. Suara_ntb.com](http://www.Suara_ntb.com)
- www. Kompas.co.id



LAMPIRAN

